

**IDENTIFIKASI KESULITAN BELAJAR PEMBUATAN CELANA ANAK PADA
SISWA KELAS X DI SMK NEGERI 2 GODEAN**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Disusun Oleh :

Tiara Iftiyani
12513241023

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BUSANA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

IDENTIFIKASI KESULITAN BELAJAR PEMBUATAN CELANA ANAK PADA SISWA KELAS X DI SMK NEGERI 2 GODEAN

Disusun oleh:

Tiara Iftiyani
NIM 12513241023

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan

Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

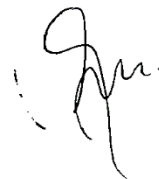
Yogyakarta, 16 Agustus 2016

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Pendidikan Teknik Busana,



Dr. Widihasuti
NIP. 19721115 200003 2 001

Disetujui,
Dosen Pembimbing,



Sugiyem, M.Pd
NIP. 19751029 200212 2 002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tiara Iftiyani

NIM : 12513241023

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Judul TAS : Identifikasi Kesulitan Belajar Pembuatan Celana Anak Pada
Siswa Kelas X di SMK Negeri 2 Godean.

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, Agustus 2016

Yang menyatakan,



Tiara Iftiyani
NIM . 12513241023

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

IDENTIFIKASI KESULITAN BELAJAR PEMBUATAN CELANA ANAK PADA SISWA KELAS X DI SMK NEGERI 2 GODEAN

Disusun oleh:

Tiara Iftiyani
12513241023

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Pada Tanggal 23 Agustus 2016

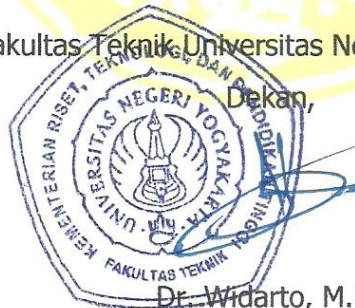
TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Sugiyem, M.Pd Ketua Penguji/Pembimbing		25/10-16
Dr. Widiastuti Sekretaris		25/10-16
Dr. Emy Budiastuti Penguji		25/10-16

Yogyakarta, 26 Oktober 2016

Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Dr. Widarto, M.Pd

NIP. 19631230 198812 1 001

MOTTO

*Barang siapa bersungguh- sungguh sesungguhnya
kesungguhan itu adalah untuk dirinya sendiri
(Al- Ankabut ayat 6)*

*Learn from yesterday, live for today, hope for tomorrow
(Albert Einstein)*

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin, dengan penuh rasa syukur kupersembahkan karya sederhanaku untuk:

- 1. Kedua orang tua yang kasih dan sayangnya selalu menjadi motivasi dan semangat dalam menjalani segala hal.*
- 2. Adikku Riski Nur Kasanah yang selalu mengajarkanku untuk menjadi kakak yang dewasa.*
- 3. Segenap keluarga besar yang selalu menjadi pengingat akan cita-citaku.*
- 4. Ibu Sugiyem , M.Pd yang telah bersabar dalam membimbing hingga terselesaikannya Tugas Akhir Skripsi ini.*
- 5. Sahabat-sahabatku, mb Al, Endah, Nurul, Faiz dan yang lainnya yang telah memberi dukungan.*
- 6. Sahabat-sahabatku, Emi, ira, piping, rita, risqi, ayu, retno dan yang lainnya di kelas A Pendidikan Teknik Busana yang telah banyak memberi motivasi.*
- 7. Sahabat-sahabat pengurus HIMAGANA 2014 Haris, Sri, Risqi, Wieke, Mila, Ayud, Denta, Adel, Ayu, Galuh, Fajar, Ricky dan semua staf yang telah memberikan semangat.*
- 8. Segenap staf-staf departemen akademik HIMAGANA periode 2014, yudi, faiq, kisma, isma, rani, mutiara yang sempat mengisi hari-hariku dengan keceriaan.*
- 9. Segenap teman-teman pengurus BEM FT UNY 2015 yang memberikan banyak pengalaman.*
- 10. Almamater Universitas Negeri Yogyakarta yang akan selalu kubanggakan.*

IDENTIFIKASI KESULITAN BELAJAR PEMBUATAN CELANA ANAK PADA SISWA KELAS X DI SMK N 2 GODEAN

Oleh:

Tiara Iftiyani
12513241023

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini dirancang untuk mengetahui: 1)Proses pembelajaran pembuatan celana anak di SMK N 2 Godean, 2)Kesulitan belajar pembuatan celana anak ditinjau dari prosedur pembuatan celana anak.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan survei. Populasi dari penelitian ini yakni siswa kelas X Busana yang sedang mengikuti pembelajaran pembuatan celana anak yang berjumlah 94 siswa, sampel penelitian adalah semua Siswa Kelas X Busana I. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 32 orang, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Data dikumpulkan dengan angket dan lembar observasi. Pembuktian validitas angket dan lembar observasi menggunakan validitas isi dan validitas konstruk. Analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif presentase.

Hasil penelitian diketahui bahwa: 1)Proses pembelajaran pembuatan celana anak dinilai kurang efektif, sebanyak 14 siswa (44%) belum mencapai KKM, sebanyak 18 siswa (56%) sudah mencapai KKM. 2)Pada tahap persiapan, kesulitan tertinggi yang dialami siswa adalah menyiapkan alat, dimana berdasarkan data angket 12,5% siswa mengalami kesulitan dan lembar observasi 16 % siswa mengalami kesulitan. Pada tahap proses kesulitan tertinggi yang dialami siswa adalah pada saat menjahit ban pinggang. Berdasarkan angket kesulitan yang dialami siswa sebanyak 28%, sedangkan pada lembar observasi mencapai 50%. Pada tahap penyelesaian, kesulitan tertinggi yang dialami siswa adalah pada saat melakukan penyetrikaan akhir. Berdasarkan angket 25% siswa mengalami kesulitan dan berdasarkan lembar observasi 31% siswa mengalami kesulitan dalam melakukan penyetrikaan akhir.

Kata Kunci: Identifikasi, Kesulitan Belajar, Celana Anak

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul "Identifikasi Kesulitan Belajar Pembuatan Celana Anak Pada Siswa Kelas X Di SMK N 2 Godean" dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Sugiyem, M.Pd selaku Dosen Pembimbing TAS yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Ibu Dra. Endang Mulyatiningsih, M.Pd selaku Validator instrumen penelitian TAS yang memberikan saran/masukan perbaikan sehingga penelitian TAS dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
3. Ibu Sugiyem, M.Pd, ibu Dr. Widihastuti, dan ibu Dr. Emy Budiastuti selaku Ketua Penguji, Sekretaris, dan Penguji yang memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap TAS ini.
4. Ibu Dr. Mutiara Nugraheni, dan Dr Widihastuti, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana & Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Busana beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya TAS ini.
5. Bapak Dr. Widarto, M.Pd selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
6. Ibu Dra Martha Tuti Puji Rahayu selaku Kepala SMK Negeri 2 Godean yang telah memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Ibu Dra Sri Mulyatmi selaku guru mata pelajaran busana anak yang telah memberikan bantuan dalam proses pengambilan data penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
8. Bapak/ Ibu guru dan staff SMK N 2 Godean yang telah memberikan bantuan dalam proses pengambilan data penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.

9. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah berikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, Agustus 2016

Penulis,



Tiara Iftiyani
NIM 12513241023

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	9
A. Kajian Teori.....	9
1. Identifikasi	9
2. Belajar & Pembelajaran	10
3. Kesulitan Belajar.....	15
4. Pembelajaran praktek.....	16
5. Busana anak.....	22
6. Membuat celana anak	23
B. Kajian Penelitian yang Relevan	45
C. Kerangka Berfikir	48
D. Pertanyaan Penelitian.....	52
BAB III METODE PENELITIAN.....	53
A. Jenis atau Desain Penelitian	53
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	54
C. Populasi dan Sampel Penelitian	54
D. Variabel Penelitian	55
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	57
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	61
G. Teknik Analisis data.....	66
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	69
A. Deskripsi Data	69
B. Pembahasan Hasil Penelitian	85

BAB V SIMPULAN DAN SARAN	93
A. Simpulan.....	93
B. Implikasi	94
C. Keterbatasan Penelitian	94
D. Saran.....	95
DAFTAR PUSTAKA.....	97
LAMPIRAN	99

Daftar Tabel

Tabel 1.	Skor jawaban instrumen.....	57
Tabel 2.	Kisi- kisi instrumen angket.....	59
Tabel 3.	Kisi- kisi instrumen angket.....	60
Tabel 4.	Hasil validasi instrumen angket dengan ahli.....	62
Tabel 5.	Hasil validasi instrumen lembar observasi dengan ahli.....	63
Tabel 6.	Hasil uji reliabilitas.....	66
Tabel 7.	Nilai reliabilitas berdasarkan nilai alpha	66
Tabel 8.	Tabel distribusi frekuensi nilai siswa.....	72
Tabel 9.	Tabel kategori tingkat kesulitan siswa.....	73
Tabel 10.	Tabel frekuensi kesulitan pada tahap persiapan menurut data angket.....	75
Tabel 11.	Tabel frekuensi kesulitan pada tahap persiapan menurut lembar observasi.....	76
Tabel 12.	Tabel frekuensi kesulitan pada tahap menjahit menurut angket.....	77
Tabel 13.	Tabel frekuensi kesulitan pada tahap menjahit menurut lembar observasi.....	80
Tabel 14.	Tabel frekuensi kesulitan pada tahap penyelesaian menurut angket.....	83
Tabel 15.	Tabel frekuensi kesulitan pada tahap penyelesaian menurut lembar observasi.....	84

Daftar Gambar

Gambar 1.	Celana pendek dengan model saku samping.....	23
Gambar 2.	Celana pendek dengan model saku berbentuk siku.....	24
Gambar 3.	Celana pendek dengan model saku tempel.....	24
Gambar 4.	Celana pendek dengan model saku dobel.....	25
Gambar 5.	Celana Pendek dengan Model saku Sisi.....	25
Gambar 6.	Pola celana bagian depan.....	29
Gambar 7.	Pola celana bagian belakang.....	29
Gambar 8.	Teknik memotong yang benar.....	37
Gambar 9.	Teknik memotong yang salah.....	37
Gambar 10.	Skema kerangka berpikir.....	51
Gambar 11.	<i>Pie Chart</i> Tingkat Kesulitan Siswa Dalam Membuat Celana Anak.....	73
Gambar 12.	<i>Histogram</i> Tingkat Kesulitan Siswa Dalam Tahap Persiapan Menurut Data Angket.....	75
Gambar 13.	<i>Histogram</i> Tingkat Kesulitan Siswa Dalam Tahap Persiapan Menurut Data Lembar Observasi.....	76
Gambar 14.	Histogram Tingkat Kesulitan Siswa Dalam Tahap Menjahit Menurut Data Angket.....	78
Gambar 15.	Histogram Tingkat Kesulitan Siswa Dalam Tahap Menjahit Menurut Data Lembar Observasi.....	80
Gambar 16.	<i>Histogram</i> Tingkat Kesulitan Siswa Dalam Tahap Penyelesaian Menurut Data Angket.....	83
Gambar 17.	<i>Histogram</i> Tingkat Kesulitan Siswa Dalam Tahap Penyelesaian Menurut Data Angket.....	84

Daftar Lampiran

Lampiran 1.	Instrumen Penelitian.....	100
Lampiran 2.	Silabus Pembelajaran.....	112
Lampiran 3.	Validasi Instrumen.....	116
Lampiran 4.	Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas.....	125
Lampiran 5.	Penilaian.....	128
Lampiran 6.	Hasil Perhitungan <i>Tendency Central</i>	135
Lampiran 7.	Data Kesulitan Belajar Berdasarkan Angket.....	137
Lampiran 8.	Surat Ijin Penelitian.....	143
Lampiran 9.	Dokumentasi Penelitian.....	146

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara umum pendidikan di Indonesia dibagi ke dalam tiga jalur utama, yaitu pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal. Menurut jenjang pendidikan, pendidikan di Indonesia dibagi menjadi empat jenjang, yaitu pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan menengah dibagi menjadi dua, yakni pendidikan menengah pertama dan pendidikan menengah atas atau kejuruan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan formal di Indonesia. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat. Sekolah pada jenjang pendidikan dan jenis kejuruan dapat bernama Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) atau Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat (Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003).

Sekolah menengah kejuruan sebagai bentuk satuan pendidikan kejuruan sebagaimana ditegaskan dalam penjelasan Pasal 15 UUSPN, merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Tujuan tersebut dapat

dijabarkan lebih lanjut menjadi tujuan umum dan tujuan khusus sebagai berikut.

Sebagai bagian dari sistem pendidikan menengah, secara umum Sekolah Menengah Kejuruan bertujuan untuk: 1)menyiapkan peserta didik agar dapat menjalani kehidupan secara layak; 2)meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik; 3)menyiapkan peserta didik agar menjadi warga negara yang mandiri dan bertanggung jawab; 4)menyiapkan peserta didik agar memahami dan menghargai keanekaragaman budaya bangsa Indonesia; dan menyiapkan peserta didik agar dapat menerapkan dan memelihara hidup sehat, memiliki wawasan lingkungan, pengetahuan dan seni.

Secara khusus, Sekolah Menengah Kejuruan bertujuan untuk; menyiapkan peserta didik agar dapat bekerja, baik secara mandiri atau mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah; membekali peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetisi; mampu mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya; membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu mengembangkan diri melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Pada kenyataanya dalam pembelajaran di SMK tidak selalu berjalan dengan lancar. Terkadang ada beberapa hal yang melatar belakang, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran tersebut. Salah satunya yang terjadi pada pembelajaran membuat busana

anak di SMK Negeri 2 Godean. Khususnya pada pembelajaran materi pembuatan celana anak.

Kriteria hasil celana anak yang baik dapat ditinjau dari segi kerapian dan ketepatan teknik jahit. Faktor kenyamanan juga menjadi salah satu kriteria celana anak yang baik. Berdasarkan proses pengamatan dari hasil praktek siswa diketahui bahwa sekitar 44 % celana anak belum bisa memenuhi standar kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Pada umumnya kesulitan yang dialami siswa diantaranya seperti gulbi tidak menutup ritsleting dengan baik, lebar ban pinggang tidak stabil, kerutan bagian belakang ban pinggang kurang rata, bagian kelim yang kurang stabil lebarnya dan kesulitan lain yang masih dialami siswa.

Kesulitan lain yang dapat diamati pada saat pembelajaran pembuatan celana anak, yakni siswa belum mampu memanfaatkan mesin jahit yang disediakan dengan baik. Mesin jahit yang tersedia di dalam ruangan praktek berjumlah kurang lebih 30 buah. Mesin jahit yang digunakan siswa hanya sekitar 18 mesin jahit yakni sekitar 60% dari mesin jahit yang disediakan oleh sekolah. Siswa menggunakan mesin jahit secara bergantian, sehingga waktu pembelajaran kurang efektif dengan adanya waktu saling menunggu untuk menggunakan mesin jahit. Berdasarkan wawancara dengan beberapa siswa, diketahui bahwa beberapa mesin jahit tidak dapat digunakan serta beberapa siswa mengaku malas untuk mempersiapkan mesin sendiri. Mesin obras yang disediakan oleh sekolah juga kurang bisa berfungsi dengan baik, sehingga siswa harus mengobras di tempat lain.

Berdasarkan wawancara dengan guru, dalam proses pembuatan celana anak idealnya memerlukan waktu yang lama, sebab guru harus menjelaskan secara satu persatu kepada siswa langkah- langkah pembuatan celana anak. Waktu pembelajaran yang dibutuhkan menurut silabus memerlukan waktu 144 jam pelajaran. Pada proses jalannya pembelajaran, waktu pembelajaran berkurang karena bertepatan dengan libur nasional dan libur yang ditetapkan oleh sekolah. Berkurangnya waktu pembelajaran tentunya akan mengurangi waktu pembelajaran yang telah direncanakan. Siswa harus menyelesaikan pembuatan celana anak diluar jam pelajaran. Hal tersebut mengakibatkan guru tidak dapat mengawasi langsung kegiatan siswa, sehingga siswa mengalami kesulitan belajar.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka penulis bermaksud mengadakan penelitian tentang "Identifikasi Kesulitan Belajar Prosedur Pembuatan Celana Anak Pada Siswa Kelas X Di SMK Negeri 2 Godean" untuk mengetahui lebih lanjut kesulitan yang dialami siswa dalam membuat celana anak, sehingga dapat menjadi bahan evaluasi dan perbaikan pembelajaran pembuatan celana anak selanjutnya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka muncul berbagai masalah yang berkaitan dengan proses belajar membuat celana anak di SMK N 2 Godean yang meliputi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Hasil produk pembuatan celana anak sekitar 44% diantaranya belum memenuhi KKM.
2. Mesin jahit yang disediakan oleh sekolah tidak bisa dimanfaatkan secara maksimal, hanya 60 % yang dipergunakan oleh siswa.
3. Siswa mengerjakan beberapa tahapan pembuatan celana di luar jam pelajaran dikarenakan kurangnya waktu pembelajaran di sekolah yang mengakibatkan guru tidak dapat mengawasi proses kerja secara maksimal.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, banyak permasalahan yang dialami dalam pembelajaran pembuatan celana anak. Permasalahan tersebut sangat luas, dimana bisa disebabkan oleh faktor internal maupun eksternal dari siswa. Keterbatasan waktu, dana, dan tenaga mengakibatkan peneliti belum mampu untuk meneliti semua permasalahan tersebut, maka tidak semua masalah yang telah diidentifikasi perlu diteliti. Peneliti memberikan batasan masalah dalam penelitian identifikasi kesulitan belajar pembuatan celana anak ini fokus terhadap proses pembuatan celana anak berdasarkan prosedur- prosedur pembuatan celana anak dari segi siswa sendiri.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pembelajaran pembuatan celana anak di SMK N 2 Godean?
2. Kesulitan-kesulitan apa saja yang dialami siswa dalam membuat celana anak?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Proses pembelajaran pembuatan celana anak di SMK N 2 Godean.
2. Kesulitan- kesulitan apa saja yang dialami siswa dalam membuat celana anak.

F. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada semua pihak, manfaat penelitian ini diantaranya yakni:

1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam materi pembuatan celana anak.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui lebih lanjut mengenai kesulitan- kesulitan belajar yang dialami siswa dalam membuat celana anak.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi guru mengenai kesulitan- kesulitan belajar yang dialami siswa dalam membuat celana anak.

2. Secara Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui kesulitan yang dialami oleh siswa, sehingga menjadi bahan evaluasi untuk terus belajar.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pihak sekolah mengenai kesulitan belajar yang dialami siswa dalam membuat celana anak. Diharapkan pihak sekolah dapat memperbaiki sarana prasarana yang berfungsi kurang maksimal, sehingga dapat mengantisipasi kesulitan belajar yang dihadapi siswa dalam membuat celana anak.

c. Bagi Prodi Pendidikan Teknik Busana

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada prodi pendidikan teknik busana, dengan memberikan informasi mengenai kesulitan belajar dalam pembuatan celana anak yang dialami siswa, sehingga penelitian ini dapat menjadi bahan referensi penelitian yang relevan pada masa yang akan datang. Informasi kesulitan belajar siswa dalam pembuatan celana anak diharapkan dapat memberikan masukan kepada mahasiswa prodi busana sebagai calon guru agar dapat mengantisipasi kesulitan belajar tersebut.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat pula bagi peneliti dengan menambah pengalaman dalam melakukan penelitian dan menambah informasi tentang kesulitan belajar yang dialami siswa dalam membuat celana anak.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Identifikasi

Menurut Pusat Bahasa Indonesia Departemen Pendidikan Nasional dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:97), identifikasi merupakan proses pembauran dan sikap-sikap warga masyarakat yang tergolong sebagai suatu bangsa. Kamus besar Bahasa Indonesia yang lain menyebutkan bahwa identifikasi merupakan tanda kenal diri atau bukti, juga diartikan sebagai penentu atau penetapan identitas seseorang, benda, dan sebagainya, identifikasi juga diartikan sebagai proses psikologi yang terjadi pada diri seseorang karena secara tidak sadar membayangkan dirinya seperti orang lain yang dikagumi.

Menurut Aunurrahman (2012: 197) mengemukakan bahwa identifikasi merupakan suatu kegiatan yang diarahkan untuk menemukan siswa yang mengalami kesulitan belajar dengan mencari informasi melalui data dokumen hasil studi siswa, menganalisis absensi siswa di dalam kelas, mengadakan wawancara dengan siswa, menyebar angket untuk memperoleh data tentang permasalahan belajar yang dialami siswa serta melakukan tes untuk memperoleh data tentang kesulitan belajar atau permasalahan yang sedang dihadapi siswa.

Berdasarkan pengertian identifikasi menurut ahli di atas, maka yang dimaksudkan identifikasi dalam penelitian ini adalah proses mengumpulkan informasi untuk mengetahui kesulitan belajar yang dialami siswa dengan melihat

tanda- tanda yang ditunjukkan oleh siswa. Penelitian ini bermaksud mengidentifikasi kesulitan-kesulitan belajar yang dialami siswa selama pembelajaran pembuatan celana anak berlangsung.

2. Pengertian Belajar dan Pembelajaran

Menurut Suyono & Hariyanto (2011:9) belajar adalah suatu proses atau aktivitas yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan ketrampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan mengokohkan kepribadian manusia. Kontak manusia dengan alam sekitarnya dapat disebut juga sebagai pengalaman, pengalaman yang berulang kali disebut sebagai pengetahuan.

Menurut Clifford T. Morgan yang ditulis oleh Mustaqim (2008: 33), belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap yang diperoleh dari pengalaman yang pernah dilalui. Pengertian belajar menurut Musthofa Fahmi yang ditulis oleh Mustaqim (2008:33), sesungguhnya belajar adalah sebuah ungkapan yang menunjuk aktivitas dimana akan menghasilkan perubahan-perubahan tingkah laku dan pengalaman.

Menurut Eveline Siregar & Hartini Nara (2011: 3) mengemukakan bahwa belajar merupakan proses yang kompleks dimana terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup sejak di dalam kandungan hingga dewasa sekalipun manusia akan selalu melalui proses belajar. Tanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu bisa dilihat dari adanya perubahan tingkah laku dari aspek pengetahuan (kognitif), nilai dan sikap (afektif) maupun yang bersifat keterampilan (psikomotorik).

Menurut Burton (1984) yang dikutip oleh Eveline Siregar & Hartini Nara (2011: 4), belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang dialami oleh individu akibat interaksi dengan individu lain atau dengan lingkungan disekitarnya, sehingga mereka lebih mampu untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Pengertian belajar menurut HC Witherington yang dikutip oleh Eveline Siregar & Hartini Nara (2011: 4) menjelaskan bahwa belajar adalah suatu perubahan didalam kepribadian seseorang yang membentuk pola baru dari reaksi yang berupa sikap, kebiasaan kepribadian atau suatu pengertian. Pendapat Singer (1968) yang dikutip oleh Eveline Siregar & Hartini Nara (2011: 4), mendefinisikan belajar sebagai perubahan perilaku yang diakibatkan oleh praktik atau suatu pengalaman pada kondisi tertentu. Menurut Gagne yang dikutip oleh Eveline Siregar & Hartini Nara (2011: 4), belajar adalah perubahan perilaku yang cenderung menetap yang dihasilkan dari pengalaman yang diperoleh dari interaksi dengan individu lain maupun lingkungannya pada masa lalu atau dari pembelajaran yang sengaja direncanakan.

Menurut Eveline Siregar & Hartini Nara (2011: 4) belajar adalah proses yang kompleks dimana di dalamnya terkandung beberapa aspek , aspek-aspek tersebut diantaranya adalah:

- a. Bertambahnya jumlah pengetahuan
- b. Adanya kemampuan mengingat dan mereproduksi
- c. Adanya penerapan pengetahuan
- d. Mampu menyimpulkan menjahdi sebuah makna
- e. Mampu menafsirkan pengetahuan yang didapatkan dengan realita
- f. Adanya perubahan sebagai pribadi

Menurut Eveline Siregar & Hartini Nara (2011 : 5) belajar mempunyai ciri-ciri khusus, ciri- ciri tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Adanya kemampuan baru atau perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif), nilai dan sikap (afektif serta bersifat keterampilan (psikomotorik).
- b. Perubahan bersifat menetap atau dapat disimpan tidak hanya untuk sesaat saja.
- c. Perubahan tidak terjadi begitu saja melainkan harus dengan usaha.
- d. Perubahan tidak semata-mata disebabkan oleh pertumbuhan fisik atau kedewasaan, tidak karena kelelahan, penyakit atau pengaruh obat-obatan.

Menurut Sardiman (2009: 22) secara umum belajar juga bisa dikatakan sebagai interaksi antara diri manusia dengan lingkungannya. Bisa berwujud pribadi, fakta, konsep maupun berwujud teori. Dalam hal ini dimaksudkan bahwa proses interaksi tersebut adalah :

- a. Proses internalisasi dari sesuatu ke dalam diri yang belajar
- b. Dilakukan secara aktif dengan segenap panca indera yang ikut berperan

Proses internalisasi dilakukan secara aktif dengan keseluruhan panca indera dimana diperlukan keberlanjutan yakni proses sosialisasi, yang bertujuan untuk menginteraksikan dan menularkan apa yang telah diperoleh kepada pihak lain.

Berdasarkan pengertian-pengertian yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses yang dialami manusia sejak masih didalam kandungan hingga ke liang lahat, dimana proses belajar tersebut terjadi akibat interaksi individu dengan individu lainnya ataupun dengan lingkungannya yang menghasilkan pengalaman serta menjadi perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif), nilai dan sikap (afektif) serta keterampilan

(psikomotorik), dimana perubahan tersebut bersifat menetap tidak sekedar sementara saja.

Pengertian pembelajaran menurut Knirk & Gustafson (2005) yang dikutip oleh Saifudin (2014: 3), menjelaskan bahwa pembelajaran adalah setiap kegiatan yang dirancang oleh guru untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan atau nilai yang baru dalam suatu proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam konteks belajar mengajar. Pengertian pembelajaran menurut Dimiyati dan Mudjiono (2005) yang dikutip oleh Saifudin (2014: 3), menjabarkan bahwa pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Menurut UUSPN NO.20 Tahun 2003 yang dikutip oleh Saifudin (2014:3), pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidikan dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Istilah pembelajaran berhubungan erat dengan pengertian belajar dan mengajar, ketiganya terjadi secara bersama-sama. Belajar dapat terjadi tanpa adanya guru atau kegiatan mengajar dan pembelajaran, sedangkan mengajar merupakan semua kegiatan yang dilakukan agar proses belajar dan mengajar dapat berjalan lancar dengan berdasarkan kurikulum yang telah ditetapkan. Pembelajaran sendiri adalah suatu usaha yang dilakukan oleh guru dengan melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki untuk mencapai tujuan kurikulum, pembelajaran juga dapat diartikan sebagai proses

interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan tertentu, pembelajaran akan memberikan bantuan kepada peserta didik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan (Suardi, 2015: 06).

Berdasarkan pengertian pembelajaran yang telah dijabarkan di atas maka penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik, dimana pendidik membantu siswa untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dengan lingkungannya.

3. Kesulitan Belajar

Menurut Suardi (2014: 100) kesulitan belajar adalah suatu keadaan dimana siswa tidak dapat belajar sebagaimana idealnya., atau bisa diartikan juga sebagai kesukaran siswa dalam menerima atau menyerap pelajaran yang diajarkan di sekolah. Menurut Burton yang dikutip oleh Suardi (2014: 100), siswa dapat dikatakan mengalami kesulitan belajar apabila siswa tidak dapat mencapai ukuran tingkat keberhasilan yang telah ditentukan.

Menurut Muhibbin Syah (2013:170) fenomena kesulitan belajar yang terjadi pada seorang siswa biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajarnya. Selain melihat dari menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajarnya, kesulitan belajar juga dapat dibuktikan dengan munculnya perilaku (*misbehavior*) siswa seperti gemar berteriak-teriak di dalam kelas,

mengganggu teman yang sedang belajar, berkelahi, sering tidak masuk sekolah ataupun sering pergi dari sekolah.

Secara garis besar, faktor- faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar menurut muhibbin syah (2013:170) terdiri atas dua macam:

- a. Faktor intern siswa, yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang murni dari dalam siswa sendiri
- b. faktor ekstern siswa, yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang datang dari luar diri siswa.

Menurut Suardi (2015:100) Kesulitan belajar adalah suatu keadaan dimana menyebabkan siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, atau dapat diartikan sebagai kesukaran yang dialami siswa dalam menerima atau mengikuti pelajaran. Menurut Burton yang ditulis oleh Suardi (2005:100), siswa dapat dikatakan mengalami kesulitan belajar apabila siswa tidak dapat mencapai ukuran tingkat keberhasilan belajar pada waktu tertentu.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar adalah suatu kondisi proses belajar yang ditandai hambatan- hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Kesulitan belajar yang dialami siswa tentunya akan berakibat buruk dengan prestasi belajar siswa, apabila tidak segera ditangani dengan baik kemungkinan terburuk siswa akan berhenti belajar di tengah jalan.

Kesulitan belajar sendiri didasari oleh faktor intern dan ekstern, faktor intern adalah faktor yang ada pada diri siswa itu sendiri, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang timbul dari lingkungan sekitar siswa. Penelitian ini terbatas dengan melihat kesulitan belajar siswa ditinjau dari faktor internalnya, dimana

melihat pembuatan celana anak berdasarkan dari prosedur- prosedur pembuatannya.

4. Pembelajaran Praktik

Menurut Thorndike yang ditulis oleh Hamzah B. Uno (2014:192), mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses interaksi antara stimulus yang bisa berupa pikiran, perasaan atau gerakan dengan respons yang bisa berupa pikiran, perasaan atau gerakan. Hubungan hal tersebut dengan belajar praktik, perubahan tingkah laku yang ditampakkan siswa akan dapat dilihat secara kongkret atau dapat diamati. Pengamatan dapat diwujudkan dengan bentuk gerakan yang dilakukan terhadap objek yang dikerjakan.

Menurut Hamzah B. Uno (2014:193) teori belajar praktik sebenarnya tidak berbeda dengan teori belajar pada umumnya, namun pada teori belajar praktik memiliki kekhususan karena biasanya dapat diukur melalui observasi. Pada hakikatnya belajar praktik adalah sama dengan belajar ketrampilan. Secara umum seseorang yang sedang belajar praktik sebelumnya telah dibekali dengan berbagai teori yang mendasari kegiatan praktik tersebut, sehingga belajar praktik berpijak dari dasar teori struktur ingatan, struktur belajar, dan teori lain yang berhubungan dengan proses kognitif anak yang membantu kegiatan praktik tersebut. Pada prinsipnya belajar ketrampilan terdapat empat komponen kegiatan, yakni:

- a. Melakukan persepsi terhadap stimulus
- b. Menggunakan pengetahuan prasyarat
- c. Merencanakan respons
- d. Melaksanakan respons

Kemampuan di atas sangat dibutuhkan terutama pada ketrampilan yang sifatnya produktif, karena ketrampilan ini sangat tergantung dengan pengetahuan yang dimiliki siswa yang terbentuk melalui pengalaman pembelajaran dengan menerapkan prinsip-prinsip umum yang relevan atau strategi khusus yang telah tersusun.

Menurut Sri Wening (2012:18) dalam pembelajaran ketrampilan hal yang terpenting untuk diperoleh ialah penguasaan ketrampilan praktis, serta pengetahuan dan perilaku yang berhubungan dengan penguasaan ketrampilan tersebut. Salah satu model pembelajaran ketrampilan yang sederhana ialah menggunakan metode empat tahap TWI (*Training Within Industry*), tahap-tahap dari model pembelajaran tersebut ialah:

a. Persiapan

Pendidik atau instruktur mengutarakan sasaran-sasaran latihan kerja, menjelaskan arti pentingnya latihan, membangkitkan minat peserta didik untuk menerapkan pengetahuan yang dimiliki.

b. Peragaan

Pendidik atau instruktur memperagakan ketrampilan yang dipelajari oleh peserta didik serta menjelaskan cara dan proses kerja yang benar.

c. Peniruan

Peserta didik menirukan aktivitas kerja yang telah diperagaan oleh pendidik atau instruktur, dalam hal ini pendidik atau instruktur bertugas mengamati dan mendorong peserta didik agar dapat melakukan pekerjaan dengan benar.

d. Praktik

Setelah peserta didik diyakini dapat melakukan pekerjaan dengan benar, maka selanjutnya instruktur atau pendidik memberikan tugas kepada peserta didik. Peserta didik mengulangi aktivitas kerja yang baru saja dipelajari hingga menguasai ketrampilan tersebut. Instruktur atau pendidik bertugas mengamati untuk melakukan penelitian kepada hasil pekerjaan peserta didik.

Menurut Muhammad chalik (1988) yang ditulis oleh Dian Mirnayati (2011:12) dalam pelaksanaan pembelajaran praktik siswa harus menempuh beberapa tahapan, yaitu:

- a. Siswa mendapat petunjuk dari guru pada awal akan memulai pelajaran.
- b. Mengerjakan tugas sesuai dengan petunjuk yang ada dalam lembar kerja
- c. Bimbingan diberikan oleh guru apabila siswa mengalami kesulitan yang timbul pada saat mengerjakan tugas.

Menurut Suwati (2008:36) sebagai sekolah kejuruan, sudah sewajarnya bahwa materi yang berhubungan dengan kejuruan menjadi lebih utama. Pembelajaran yang berkaitan dengan materi kejuruan atau teknologi mendapatkan bagian yang lebih banyak dibandingkan dengan materi pelajaran normatif maupun adaptif. Berdasarkan kerangka yang disusun oleh sekolah kejuruan, jumlah pembelajaran teknik jauh lebih banyak daripada jumlah jam pelajaran lainnya. Pada proses pembelajaran praktik anak didik diberikan kegiatan dibengkel kerja sekolah untuk mengerjakan berbagai kegiatan sesuai dengan kerangka pembelajaran yang telah disusun. Berbagai macam pekerjaan yang dilakukan siswa di ruang praktek (bengkel praktek) merupakan pekerjaan yang

harus diselesaikan oleh peserta didik dalam kurun waktu tertentu. Hal tersebut bermaksud untuk memberikan pendidikan profesionalisme kepada siswa supaya dapat bersikap sebagai kelompok orang-orang yang memegang sikap teknis yang tinggi dalam bekerja setiap jam pembelajaran praktek, peserta didik ditugaskan untuk menyelesaikan pekerjaan sesuai teknis serta mengikuti standar kualitas yang telah ditetapkan. Ruang praktek (Bengkel praktek) merupakan tempat yang sesuai untuk memberikan pelatihan kepada peserta didik sehingga benar-benar menguasai berbagai teknik pekerjaan yang sesuai dengan bidang masing-masing.

Berdasarkan teori- teori yang telah dipaparkan di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa belajar praktik merupakan sebuah kegiatan belajar dimana dapat menghasilkan sesuatu yang kongkret. Sebelum belajar praktik pada umumnya siswa dibekali dengan teori yang berhubungan dengan praktik.

5. Busana Anak

Menurut Uswatun Hasanah (2011: 3) busana anak adalah segala sesuatu yang dikenakan oleh anak-anak mulai dari ujung rambut hingga ujung kaki, termasuk semua pelengkap busana yang dikenakan oleh anak seperti bando, topi, dan tas. Menurut Daryanti Sukamto (2003: 1) busana anak merupakan busana yang dikenakan oleh anak-anak dengan usia 0 tahun hingga usia 12 tahun, dimana menurut usianya busana anak dapat dikelompokkan menjadi tiga, yakni:

- a. Usia 0 – 1 tahun disebut masa bayi
- b. Usia 1 – 5 tahun disebut masa balita
- c. Usia 6 – 12 tahun disebut masa sekolah

Menurut Setta Widya (2011:6) dalam membuat busana anak ada beberapa tips yang perlu dipertimbangkan, faktor utama yang harus diperhatikan dalam membuat busana anak adalah faktor kenyamanan. Pastikan bahwa baju yang akan dibuat, akan nyaman ketika dipakai oleh anak, berikut ini merupakan beberapa yang berpengaruh terhadap kenyamanan busana anak:

a. Jenis Kain

Sebaiknya memilih bahan katun untuk membuat busana anak. Sifat bahan katun adalah mudah menyerap keringat dan dingin ketika dipakai.

b. Model

Pada pembuatan busana anak sebaiknya memilih model yang simpel dan bergaya untuk anak. Busana anak bukanlah baju dewasa yang dikenakan anak-anak, sehingga jangan terlalu menambahkan banyak detail. Anak-anak sangat aktif dalam bergerak sehingga pastikan bahwa busana yang akan dibuat tidak menghambat anak untuk bergerak.

c. Motif dan Warna

Motif untuk busana anak berbeda dengan motif yang digunakan pada busana orang dewasa, sehingga dalam membuat busana anak, motif yang sesuai adalah motif yang sesuai dengan karakter anak dan juga menggunakan warna-warna cerah.

Daryanti Sukamto (2003:01) menambahkan bahwa busana anak memiliki ciri- ciri khusus yang perlu dipertimbangkan dalam memilih busana anak diantaranya adalah:

- a. Busana tidak boleh sempit, cenderung agak longgar sehingga memeberikan keluasaan bergerak.
- b. Mudah dalam mengenakanya dan melepasnya
- c. Memakai kantong saku yang berguna untuk menyimpan barang
- d. Disukai oleh anak

Berdasarkan kesempatan pemakaiannya, Uswatun Hasanah (2011: 4) menggolongkan busana anak menjadi enam jenis, yakni:

a. Busana Bermain

Pada kesempatan bermain sebaiknya anak mengenakan busana yang tidak mengganggu pergerakan anak. Sebaiknya memilih busana longgar, nyaman, mudah dikenakan dan mudah menanggalkanya. Bahan yang dipilih sebaiknya bahan yang menyerap keringat, tidak menyebabkan iritasi serta mudah dalam pemeliharanya. Bahan yang cocok digunakan adalah bahan yang terbuat dari serat kapas atau disebut katun.

b. Busana Sekolah

Busana sekolah adalah busana yang dipakai untuk kesempatan sekolah. Pada umumnya busana sekolah di Indonesia sudah ditentukan oleh pihak sekolah masing- masing atau sering disebut sebagai seragam sekolah.

c. Busana Pesta

Kegiatan sosial yang dapat dilakukan anak selain bermain yakni dengan menghadiri undangan pesta, baik pesta ulang tahun, pesta sekolah, maupun

pesta menghadiri pernikahan bersama orang tua. Busana pesta memiliki karakteristik tersendiri yaitu jenis bahan yang digunakan, warna, corak dan hiasan yang digunakan sangat berbeda. Hal tersebut dikarenakan pesta merupakan kegiatan khusus yang tidak dilakukan setiap hari. Biasanya bahan yang digunakan pada busana pesta lebih terlihat mahal dengan menggunakan hiasan-hiasan dan model busana yang mewah.

d. Busana Olahraga

Pada busana olahragabahan yangdigunakan haruslah mampu menyerap keringat dan cukup lentur apabila digunakan dalam berbagai gerakan. Bahan yang biasanya digunakan adalah bahan kaos atau menggunakan bahan katun. Model busana olahraga sebaiknya dibuat longgar agar tidak mengganggu anak dalam melakukan gerakan-gerakan olahraga.

e. Busana tidur

Busana tidur adalah busana yang dikenakan oleh anak-anak untuk tidur. Model busana tidur yang dikenakan oleh anak perempuan adalah baby doll, celana, gaun tidur dan piyama, sedangkan untuk anak laki-laki busana tidur yang digunakan adalah piyama dengan celana panjang atau celana pendek. Bahan yang dapat digunakan untuk busana tidur adalah bahan katun dan bahan kaos.

f. Busana rekreasi

Busana rekreasi anak adalah busana yang dikenakan atau dipakai anak untuk berekreasi atau berlibur ke tempat wisata. Busana rekreasi sebaiknya

tidak disamakan dengan busana pesta, karena busana pesta biasanya lebih mewah dan menyolok. Pemilihan busana rekreasi sebaiknya menyesuaikan pula dengan tempat rekreasi yang dikunjungi.

Berdasarkan teori yang telah diuraikan di atas, penulis menyimpulkan bahwa busana anak merupakan busana yang dikenakan oleh anak dari usia 0 tahun sampai usia 12 tahun, baik yang digunakan dari ujung rambut hingga ujung kaki. Pemilihan busana anak harus memperhatikan kesempatan pemakaian, bahan busana, motif dan tekstur agar sesuai dengan karakteristik anak-anak itu sendiri.

6. Membuat Celana Anak

Daryanti Sukanto (2003: 8-12) menyatakan bahwa pada model busana anak laki-laki hampir tidak ada perubahan yang menonjol dari dulu sampai sekarang. Garis-garis yang digunakan biasanya lurus-lurus saja, bentuk pinggang tidak berlekuk seperti pada busana anak perempuan, busana menggunakan setikan kampuh sebagai hiasannya. Menurut kelompok umurnya model busana anak laki-laki dibagi menjadi 2 kelompok yakni usia balita (pra sekolah) dan usia sekolah. Model busana anak laki-laki sendiri secara umum digolongkan menjadi tiga yakni kemeja lengan pendek anak laki-laki, model celana anak laki-laki, dan model celana bermain anak laki-laki.

Menurut Daryanti Sukanto celana pendek anak laki-laki dapat digolongkan menjadi 5 macam model celana :

a. Celana pendek dengan model saku samping

Celana anak dengan model ini, mempunyai saku dalam dengan bentuk meruncing ke garis sisi celana pada ke dua sisinya, ditambah saku tempel pada garis sisi celana pada kedua sisinya.



Gambar 01. Celana pendek dengan model saku samping

b. Celana pendek dengan model saku berbentuk siku

Celana pendek anak laki-laki dengan model ini menggunakan saku dalam berbentuk menyiku, dengan hiasan setikan mesin. Pada bagian bawah celana terdapat saku tempel dengan tutup dan hiasan kancing.



Gambar 02. Celana pendek dengan model saku berbentuk siku

c. Celana pendek dengan model saku tempel

Celana anak laki – laki dengan model ini tidak mempunyai ban pinggang, disekeliling pinggang dipasang lapisan dalam. Pada bagian garis sisi celana didekat kelim bawah dipasang saku tempel dengan tutup dan dihias menggunakan kancing.



Gambar 03. Celana pendek dengan model saku tempel

d. Celana pendek dengan model saku dobel

Celana anak laki – laki dengan model ini mempunyai bentuk saku dalam pada bagian atasnya, sedangkan pada bagian bawah pipa celana terdapat saku tempel.



Gambar 04. Celana pendek dengan model saku dobel

e. Celana pendek dengan model saku sisi

Celana anak dengan model ini mempunyai bentuk saku dalam dengan lubang saku berada di garis sisi celana.



Gambar 05. Celana Pendek dengan Model saku Sisi

Menurut Daryanti Sukamto (2003: 10), dalam memilih bahan busana untuk membuat celana pendek anak laki-laki ada beberapa hal yang harus diperhatikan, misalnya saja bahan harus kuat, mudah menyerap keringat, mudah dalam pemeliharaan, tahan cuci, dan tahan seterika. Satu hal lagi yang perlu diperhatikan yaitu sesuai dengan tujuan pemakaiannya. Celana anak laki-laki terbuat dari bahan yang agak tebal, seperti *drill*, *trivera*, *tetrex*, dan *gabardine*.

Materi pembelajaran pembuatan celana anak adalah salah satu materi pembelajaran yang terdapat pada standar kompetensi membuat pakaian anak yang ditempuh oleh siswa kelas X semester genap di SMK N 2 Godean. Siswa dibimbing untuk mampu membuat celana anak dengan baik sesuai prosedurnya. Pada dasarnya cara pembuatan celana hampir sama

secara umum hanya mungkin ada perbedaan pada bentuk dan jenis saku, panjang pendeknya celana dan lain- lain, yang dapat disesuaikan.

Menurut M.H Wancik (1995: 21), dalam membuat celana pada dasarnya ada beberapa prosedur yang perlu dilakukan, diantaranya yaitu

a. Mengambil Ukuran Celana

Ukuran yang perlu diambil sebelum membuat celana anak yaitu terdiri dari mengambil ukuran lingkar pingang, panjang celana, ligkar panggul, mengukur selangkangan atau pesak, mengukur lingkar paha, mengukur lutut, dan mengukur lebar kaki utuk menentukan lebar pipa celana.

b. Membuat Pola Celana dan memotong bahan

Setelah mengambil ukuran maka langkah selanjutnya adalah membuat pola celana sesuai dengan desain celana yang dikehendaki. Pola celana terdiri dari pola bagian depan, pola bagian belakang serta komponen lain seperti lapisan gulbi, lapisan ritsliting, lapisan saku, ban pinggang dan sengkeliit. Setelah pola dibuat proses selanjutnya adalah memotong bahan celana sesuai dengan pola yang telah dibuat.

c. Menjahit bagian-bagian celana

Setelah bahan dipotong, langkah selanjutnya adalah menjahit bagian-bagian celana. Proses menjahit dimulai dari menjahit kupnat bagian depan dan belakang. Setelah menjahit lipit, proses selanjutnya adalah menjahit saku, dimulai dari menjahit kantong sisi dari luar, balik kedalam

lalu tindas, pasang bagian beset kantong kanan dan kiri, tepat pada tanda yang sudah dibuat. Memasang atau jahit gulbi kiri, pasang ritsliting bersama gulbi kanan, jahit kampuh sisi bagian depan dan belakang baik kanan maupun kiri. Menjahit pipa celana bagian dalam sampai bawah, jahit keliman kaki dengan mesin atau sum tangan, jahit bagian pesak celana, dari batas ritsliting sampai bagian tengah belakang. Menjahit gulbi kiri di atas gulbi kanan dengan tusuk jelujur kanan, jahit ritsluiting dari dalam agar melekat pada gulbi kiri, kemudian tidas 3-4 cm, jahit ban pinggang dengan kain keras. Membuat tali gesper lalu pasang pada ban pinggang, pasang hak celana, kemudian seterika celana sampai licin.

Sedangkan menurut Daryanti Sukamto (2003:14), dalam membuat celana anak, ada beberapa hal yang harus dilakukan, diantaranya adalah:

a. Menyiapkan Alat

1) Menyiapkan alat jahit pokok

Alat jahit pokok yang digunakan untuk membuat celana anak adalah mesin jahit. Berdasarkan tenaga geraknya mesin jahit dibagi menjadi tiga, yakni mesin jahit tangan, mesin jahit kaki, dan mesin jahit listrik. Berdasarkan hasil jaitanya mesin jahit dibagi menjadi tiga pula, yakni mesin jahit lurus, mesin jahit zig zag dan mesin jahit penyelesaian.

2) Menyiapkan alat jahit tambahan

Alat jahit tambahan yang dipergunakan untuk membuat celana anak, diantaranya adalah alat untuk mengambil ukuran, alat untuk

menggambar dan menempelkan pola, alat untuk memotong, alat untuk memberi tanda pola, alat untuk menjahit.

b. Menyiapkan Bahan

1) Menyimak Model

Sebelum memulai langkah-langkah pembuatan celana anak, terlebih dahulu harus menentukan model celana anak yang akan dibuat.

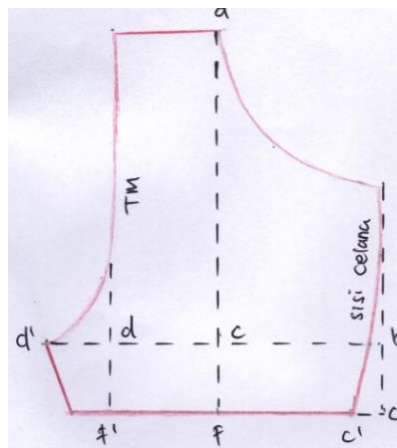
2) Menyusun Tertib Kerja

Tertib kerja dimulai dari mengambil ukuran, menggambar pola, merancang bahan, menggunting, memberi tanda pola, menjelujur, mengepas, menjahit dan menyelesaikan.

3) Mengambil Ukuran

Dalam membuat celana anak laki-laki, ada beberapa ukuran yang perlu diambil diantaranya adalah, lingkaran pinggang, lingkaran panggul, tinggi duduk, panjang sisi celana, lingkaran kaki.

4) Menggambar Pola



Gambar 06. Pola Celana Bagian Depan

Keterangan pola bagian depan:

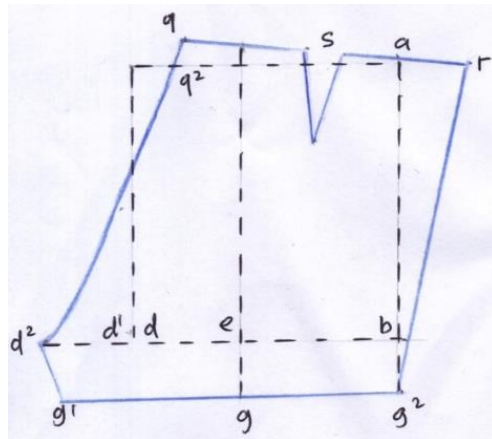
a- b = Tinggi duduk

a- c = Panjang sisi celana

b- d = Lingkar pinggang

d- d' = 4 cm

e- b = e- d'



Gambar 07. Pola Celana Bagian Belakang

Keterangan pola bagian belakang:

$g- g' : g- g''$ = $\frac{1}{4}$ lingkaran kaki ditambah 1 cm

$g- r$ = $\frac{1}{4}$ lingkaran paha ditambah 2 cm (untuk kupnat)

$q- q'$ = $\frac{1}{2}$ cm

$d'- d''$ = 2 cm

5) Merancang bahan dan harga

Merancang bahan dan harga diperlukan untuk mengetahui kebutuhan bahan yang akan digunakan dalam membuat celana anak serta

untuk mengetahui jumlah biaya yang diperlukan dalam membuat celana anak.

6) Tanda- Tanda Pada Pola

Tanda- tanda pola diperlukan agar tidak terjadi kekeliruan dalam proses pengerjaan serta akan mempermudah proses pengerjaan pembuatan celana anak itu sendiri.

7) Meletakkan Pola di Atas Bahan

Pola yang telah selesai dibuat kemudian diletakkan di atas bahan yang telah dibentangkan. Proses meletakkan pola harus memperhatikan tanda- tanda pola seperti arah serat dan jumlah potongan pola.

8) Menggunting dan Memberi Tanda Pola

Bahan yang sudah dipotong sesuai dengan pola maka perlu diberi tanda- tanda jahitan, adapun bagian-bagian pola celana yakni: celana bagian muka, celana bagian belakang, lapisan yang sama dengan bahan celana serta ban pinggang.

9) Menjelujur

Menjelujur dikerjakan pada bagian busana yang akan dijahit, khususnya pada bagian- bagian yang dirasa sulit bagi penjahit pemula, dengan menjelujur terlebih dahulu maka akan mempermudah proses menjahit.

c. Menjahit dan Menyelesaikan

1) Menjahit bagian- bagian celana

Setelah alat dan bahan selesai disiapkan maka proses selanjutnya adalah menjahit bagian –bagian celana, urutan menjahit celana ialah:

- a) Menjahit pesak depan (disisakan untuk ritsliting).
- b) Menggunting lapisan saku dari bahan yang tipis.
- c) Menempelkan lapisan saku bahan utama pada bagian lapisan saku dengan bahan yang tipis.
- d) Memasang lapisan saku dalam dari bahan yang tipis pada bagian lubang saku celana.
- e) Melipat lapisan saku dalam dan menjahit bagian dalamnya.
- f) Lapisan saku tersebut dibalik dan dipertemukan tiap ujung saku dalam dengan lubang ujung saku luar.
- g) Satukan sisi luar lapisan saku dalam dengan sisi luar celana bagian muka lalu dijahit.
- h) Memasang ritsliting dari bagian kanan celana.
- i) Menyiapkan lapisan gulbi dan lapisan ritsliting.
- j) Menjahit lapisan bagian kanan dari bagian buruk, kemudian dibalik.
- k) Menjahit ritsliting bagian kanan dari bagian baik.
- l) Memasang lapisan bagian kiri, $\frac{1}{2}$ cm diluar garis rader dari bagian buruk.
- m) Melipat lapisan bagian kiri menjadi dua.
- n) Menjahit lapisan bagian kiri.
- o) Menutup ritsliting dan memberikan tanda letaknya dibagian kiri

- p) Meletakkan ritsliting menurut tanda yang telah dibuat
- q) Pertemuan sisi bahan dari ritsliting bagian kiri dengan sisi bahan dari ritsliting bagian kanan.
- r) Buatlah setikan luar mengikuti tanda (buat tanda 3 cm meruncing kearah bawah).
- s) Menjahit sisi pesak bagian kanan dan kiri. Pertemuan titik bawah pesak depan dengan titik bawah pesak belakang, lalu dijahit.
- t) Menjahit sisi luar dan sisi dalam celana
- u) Menyiapkan ban pinggang dan melapisi dengan kain keras.
- v) Memasang ban pinggang dengan cara, bagian baik bertemu dengan bagian baik, lalu dijahit dari bagian buruk.
- w) Menjahit kelim bawah celana.

2) Menyelesaikan

Tahapan terakhir yang perlu dilakukan pada pembuatan celana anak adalah menyelesaikan celana anak tersebut sampai menjadi siap untuk dipakai.

- a) Memasang kancing kait pada bagian ban pinggang
- b) Menyetrika dan melipat

Menurut Uswatun Hasanah (2011:138) pengepresan merupakan salah satu proses finishing yang bertujuan untuk membentuk busana dengan baik sebagaimana mestinya. Pengepresan berfungsi untuk menghaluskan kain dengan menggunakan alat pemanas untuk

menghilangkan kusut atau lipatan-lipatan kain, pada umumnya menggunakan panas sampai suhu 100 derajat. Proses pengepresan dapat digolongkan menjadi dua macam berdasarkan skala pengerjaannya, yakni proses press di rumah dan proses press di industri. Alat press yang biasanya digunakan di rumah adalah alat press manual yang pengerjaannya satu persatu pada setiap bagian-bagian busana. Alat press di industri mempunyai bentuk yang berbeda dengan alat press yang digunakan di rumah, dikarenakan jumlah bahan yang dipress lebih banyak. Proses pengepresan dalam pembuatan busana, dilakukan dalam beberapa tahap diantaranya yakni:

(1) Proses pemotongan bahan

Sebelum memotong bahan, proses pengepresan perlu dilakukan untuk menghilangkan lipatan- lipatan kain yang telah terbentuk, sehingga akan mempermudah proses selanjutnya.

(2) Proses menjahit

Proses menjahit merupakan proses yang banyak menerapkan pengepresan. Setiap kali selesai menjahit, sebaiknya dilakukan prses pengepresan agar jahitan terbentuk lebih rapi tanpa kerutan.

(3) Proses finishing

Setelah pekerjaan menjahit busana selesai, maka langkah selanjutnya adalah melakukan pengepresan sebagai finishing dengan tujuan untuk menghilangkan kusut dan menunjang bentuk busana.

Setelah proses pengepresan berakhir, maka langkah selanjutnya adalah melakukan proses pengepakan. Pada produk busana anak, teknik pengepakan yang biasa digunakan adalah;

(1) Pengepakan dengan teknik lipat

Pengepakan busana anak dengan teknik lipat, biasanya digunakan untuk model-model busana anak yang sederhana atau tidak menggunakan desain yang terlalu rumit. Busana anak yang memungkinkan untuk dilipat diantaranya yakni, kemeja, blus, celana dan lain-lain.

(2) Pengepakan dengan teknik menggantung

Desain busana anak yang agak rumit seperti busana pesta anak. Teknik pengepakan yang sesuai untuk busana yang agak rumit yakni dengan menggantung agar busana tidak rusak dan tidak kusut.

Menurut modul menjahit celana yang disusun oleh tim fakultas teknik UNESA, dalam membuat celana ada beberapa tahapan yang harus dilalui. Tahapan- tahapan tersebut diantaranya yakni:

a. Menyiapkan alat jahit

Alat jahit yang diperlukan untuk menjahit celana dapat dikelompokkan menjadi dua yakni alat jahit pokok dan alat jait tambahan. Alat jahit pokok dalam menjahit celana anak adalah mesin

jahit, sedangkan alat jahit tambahan yang diperlukan yakni, jarum tangan, pita ukur, jarum pentul, kapur jahit, gunting kain, setrika dan pendedel.

b. Menyiapkan bahan

Bahan yang diperlukan untuk menjahit celana diantaranya yakni, kain, benang jahit sesuai warna, benang untuk menjelujur serta *fusible*.

c. Memperhatikan kesehatan dan keselamatan kerja

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan untuk menjaga kesehatan dan keselamatan kerja, diantaranya yakni memastikan kursi tidak terlalu tinggi atau terlalu rendah ketika menjahit, lampu di dalam ruangan harus cukup terang, menjaga jarak mata ketika menjahit, serta mengerjakan semua pekerjaan di atas meja.

d. Langkah kerja menjahit celana

1) Menyiapkan pola

Pola celana terdiri dari dua pola besar dan beberapa potongan pola kecil. Pola besar terdiri dari pola celana bagian depan dan pola celana bagian belakang. Pola kecil terdiri dari pola saku, pola ban pinggang, pola belahan celana dan pola tempat ikat pinggang.

2) Memeriksa pola

Pola-pola yang telah disiapkan hendaknya diperiksa kembali. Hal-hal yang harus diperiksa dari pola tersebut diantaranya adalah:

kelengkapan pola, tanda-tanda pola, letak saku, letak belahan, kampuh dan kelim, serta ukuran pola apakah sudah sesuai dengan ukuran yang hendak dibuat.

3) Merancang bahan dan harga

Pada umumnya bahan atau kain untuk membuat celana mempunyai lebar 150 cm. Untuk merancang bahan secara global, maka perlu disiapkan ukuran-ukuran seperti panjang celana, tinggi duduk, lingkar pinggang, dan lingkar panggul. Merancang bahan secara global untuk badan normal dapat menggunakan rumus panjang celana + kampuh pinggang + kelim + dua kali lebar ban pinggang + 2 cm sebagai kampuh.

4) Menyiapkan bahan

Bahan perlu disiapkan sebelum pola diletakkan, tujuan menyiapkan bahan adalah agar jatuhnya celana pada badan baik dan bentuknya tidak berubah setelah dipakai dan dicuci.

5) Meletakkan pola di atas bahan

Pada proses meletakkan bahan ada beberapa langkah yang harus diperhatikan, diantaranya yakni:

- a) Melipat bahan menurut arah memanjang, kemudian disemat sisinya dan diberi pemberat
- b) Meletakkan pola celana bagian depan dan belakang, yang harus diperhatikan adalah arah serat pada pola harus sejajar dengan

tepi bahan, kemudian memberi kampuh dan menyemat pola dengan jarum pentul.

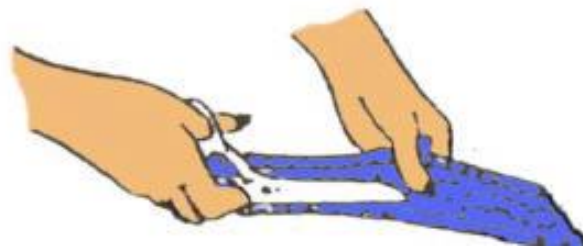
c) Meletakkan pola ban pinggang, pola saku dan pola lapisan lainnya.

6) Memotong bahan

Cara menggunting bahan yang benar adalah sebagai berikut: Meletakkan tangan kiri di atas bahan di sebelah kiri bagian yang sedang digunting, bahan tidak boleh diangkat, memulai menggunting dari pola yang lebih besar ke pola yang lebih kecil.



Gambar 08. Teknik Memotong Yang Benar



Gambar 09. Teknik Memotong Yang Salah

7) Memindahkan garis pola pada bahan

Salah satu cara memindahkan tanda- tanda pola adalah dengan menggunakan kapur jahit. Langkah-langkah memindahkan tanda- tanda pola diantaranya yakni:

- a) Menggunakan penggaris lurus sebagai alat bantu
- b) Melatakkan penggaris pas pada garis pola
- c) Tekan penggaris dan garislah bagian atas dan bawah bahan dengan kapur jahit
- d) Kerjakan untuk semua garis-garis pola.

8) Menjahit celana

a) Menjahit saku sisi celana

Menyiapkan bahan kantong saku berdasarkan pola bagian muka, bahan kantong saku sebaiknya dari bahan tipis agar bagian saku tidak terlihat tebal. Menyiapkan lapisan kantong saku dari bahan utama dengan panjang 20 cm dan lebar 7 cm.

Cara menjahit lapisan kantong saku pada saku, yakni ukur dari atas kurang lebih 3 cm. bagian sisi pas garis pola sisi dilipat kearah lapisan kemudian disetik bagian vertical dan horizontal. Melipat kantong saku menjadi dua bagian, bagian baik berhadapan dengan bagian baik, setik mesin dari batas saku bagian bawah. Sematkan lapisan kantong saku supaya lapisan jatuh rata. Tempelkan kantong saku bagian baik berhadapan

dengan bagian baik kemudian disemat. Setik mesin garis saku, bagian atas dan bawah diberi penguat jahitan atau trens. Menipiskan kampuh kantong saku kemudian dibalik dan di pres. Setik mesin kantong saku dengan kampuh celana, 0.3 cm dari jahitan pertama. Tempelkan pola muka dengan pola bagian belakang, baik bertemu bagian baik. Jelujur pas garis pola sisi celana kemudian setik mesin garis sisi celana, kemudian beri penguat jahitan pada saku bagian atas dan bagian bawah. Setik kampuh celana dengan kantong saku tepat pada garis pola celana.

b) Menjahit sisi celana bagian luar

Sisi celana bagian luar dijahit dari bagian atas hingga bagian bawah, kemudian diselesaikan dengan kampuh buka yang diobras. Langkah selanjutnya adalah mengepres kampuh sisi celana.

c) Menjahit belahan gulbi

Gulbi adalah bagian belahan celana yang terdapat pada garis tengah muka, pada celana laki-laki belahan bagian kiri menutup belahan bagian kanan. Pada proses menjahit gulbi, sebelumnya bahan yang perlu disiapkan yakni tutup Tarik (retsluiting) dengan panjang 15 cm atau 17 cm, membuat lapisan gulbi bagian kiri dengan lebar 4- 5 cm dan panjang menyesuaikan panjang tutup Tarik yang ditambah 3 cm. Membuat lapisan gulbi bagian kanan, satu lapisan berukuran sama dengan bagian kiri sedangkan satunya

ditambah panjang 5-7 cm dengan lebar 2,5 cm. cara menjahit belahan gulbi yakni dengan memasang tutup Tarik pada bagian baik lapisan gulbi kiri, kemudian dipasang pada TM pesak bagian kiri. Buka lapisan gulbi tersebut kemudian disetik sekitar 0,1 cm. Lapisan gulbi kanan dijahit berhadapan dengan bagian baik kemudian dibalik dan dipres. Menggabungkan bagian muka celana, TM bagian pesak kanan keluarkan 1 cm, kemudian dilipat dan dipres dengan rapi. Memasang tutup Tarik pada bagian bawah lipatan TM. Pasang gulbi kanan di bawah tutup Tarik, keluarkan 2,5 cm dari garis tutup Tarik kemudian dijelujur. Setik mesin sepanjang jelujuran kemudian bagian ujung tutup Tarik ditrens. Jelujur sesuai bentuk gulbi yang baik, kemudian setik mesin sepanjang jelujuran, bagian ujung tutup Tarik di trens. Setelah gulbi selesai dijahit, maka langkah selanjutnya adalah menyelesaikan ekor gulbi bagian kanan.

d) Menyambung sisi dalam celana

Teknik menyambung sisi dalam celana hampir sama dengan menyambung sisi celana bagian luar, kedua sisi celana disatukan kemudian dijahit dan diselesaikan dengan kampuh buka.

e) Menyambung pesak

Cara menjahit bagian pesak celana yakni dengan menjelujur bagian pesak belakang sampai bagian muka, setik mesin tepat pada

jelujuran, kemudian ulangi sampai 3 kali agar kuat. Setrika atau pres dengan posisi kampuh terbuka.

f) Membuat tempat ikat pinggang

Siapkan bahan dengan panjang 6 -7 cm dan lebar 3-4 cm, jumlahnya menyesuaikan dengan desain. Lipat menjadi dua, kemudian jahit dari tepi 1,5 cm kemudian dibalik dengan menggunakan jarum dan benang kemudian setrika dengan kampuh berada di tengah, beri setikan pada tepi kanan dan kiri.

g) Membuat ban pinggang

Langkah membuat ban pinggang dimulai dengan menyiapkan bahan ban pinggang, kemudian melekatkan interlining dan menjahit ban pinggang pada sekeliling pinggang.

e. Menyelesaikan celana

1) Menyelesaikan kelim celana

Cara menyelesaikan kelim celana yakni dengan melipat kelim yang telah disetrika kemudian menjelujur kelim dan menyelesaikanya dengan tusuk flannel.

2) Memasang kancing kait

Cara memasang kancing kait pada celana yakni dengan memasang kancing kait tepat pada bagian TM pesak celana kemudian menyelesaikan kancing kait dengan tusuk *veston* pada sekeliling lubang kancing kait.

f. Mengepas celana

Mengepas adalah mencoba celana kepada model, kemudian disesuaikan dengan desain. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mengepas celana, diantaranya yakni:

1) Paham gambar

Paham gambar adalah pemahaman akan model keseluruhan yang terdapat pada celana. Adapun model keseluruhan yang diperhatikan adalah garis luas pada bagian depan, belakang, ban pinggang, saku kaki dan belahanya.

2) Keseimbangan

Keseimbangan adalah adanya keserasian antara beberapa unsur- unsur seperti unsur desain dengan pemilihan bahan, bentuk pinggang, panggul dan kaki, warna dan corak bahan.

3) Perbandingan

Perbandingan adalah perbandinga diantara beberapa komponen celana seperti garis-garis hias, kantong, ban pinggang dan belahan.

4) Pusat perhatian

Celana dapat dikatakan baik, jika jatuhnya pada badan baik dan beberapa bagian dapat menarik perhatian, diantaranya seperti ban pinggang rata, panggul membentuk panggul,

jautuhnya pipa lurus tidak melintir dan pada belahan tertutup rapat dan bersih.

g. Mengepres celana

Penyelesaian akhir pada bagain celana adalah pengepresan, cara mengerjakan pengepresan adalah sebagai berikut:

- 1) Menggunakan alat untuk mengepres bagian-bagian celana
- 2) Pres bagian saku- saku celana
- 3) Pres lipatan celana
- 4) Pres kampuh-kampuh celana
- 5) Pres ban pinggang celana
- 6) Pres kelim celana

Menurut Uswatun Hasanah (2011: 105) langkah kerja pembuatan celana diantaranya yakni:

- a. Menjahit lipatan kup dan melipat ke arah sisi, kemudian menyatukan lapisan lidah saku dan sisi celana.
- b. Gunting batas lebar saku , lalu lipat kampuh atau arahkan lapisan ke bagian sisi dalam celana dan tindas sepanjang lebar saku.
- c. Menyatukan lapisan saku dengan sisi saku celana dan menjahitnya, kemudian jahit lapisan saku lidah yang menempel pada celana bagian sisi atas pinggang.

- d. Menyatukan sisi lapisan setelah dilipat sehingga sisinya sejajar dengan sisi celana dan menempel kemudian dijahit. Menjahit sisi kiri lapisan lidah pada bagian depan, balik dan jahit lapisan lidah tersebut.
- e. Mengobras sisi lapisan saku dan menempelkan pada lapisan kemudian di jahit. Menjahit sepanjang sisi bawah lapisan saku setelah itu balik seluruh saku. Kemudian menjahit kembali sehingga bagian bawah saku menjadi kampuh balik.
- f. Mengobras sisi klep dan dipasang pada bagian pesak. Memasang tutup tarik pada bagian lapisan.
- g. Menjahit klep sebelah kiri kemudian dibalik
- h. Melipat ban pinggang dan menempelkan *interlining*.
- i. Membuat beberapa tempat ikan pinggang (*belt loop*)
- j. Menjahit sisi celana dan pesak, kemudian mengobras sepanjang jahitan tersebut
- k. Membuat setikan pada klep sebelah kiri.
- l. Menempelkan klep sebelah kanan dan dijahit.
- m. Melanjutkan jahitan pesak
- n. Menjahit sisi bagian dalam celana dan diobras
- o. Memasang ban pinggang
- p. Membuat setikan pada ban pinggang
- q. Menjahit tempat ban pinggang (*belt loop*) bagian bawah

- r. Membuat jahitan penguat pada mulut saku, pangkal tutup tarik sebanyak 10 setikan
- s. Membuat tanda untuk lubang kancing dan kancing serta membuat jahitan untuk lubang kancing

Berdasarkan pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa prosedur yang dapat dilakukan dalam membuat celana anak pada penelitian ini dapat dibagi menjadi tiga proses secara garis besar yakni, persiapan, proses dan penyelesaian. Proses persiapan pada penelitian ini dimulai dari menyiapkan alat, menyiapkan bahan. Tahap proses dimulai dari meletakkan pola di atas bahan, menggunting bahan, memindahkan tanda pola menjahit lipit depan, menjahit saku sisi, menjahit belahan gulbi, menjahit sisi celana, menjahit sisi celana bagian dalam, menjahit pesak, menjahit ban pinggang dengan karet, menjahit tali sengkeli dan menjahit kelim celana. Sedangkan penyelesaian dimulai dari memasang kancing kait, meyetrika celana, dan mengemas celana.

B. Kajian Penelitian yang relevan

Penelitian relevan yang pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh Dian Mirnayati (2011) dengan judul penelitian "Identifikasi Tingkat Kesulitan Proses Belajar Praktik Membatik Siswa Kelas II Program Keahlian Kria Tekstil Smk Negeri 5 Yogyakarta". Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesulitan yang dialami siswa kelas II program keahlian kria tekstil di dalam

proses belajar batik di SMK N 5 Yogyakarta sebagai berikut; 1) tahapan persiapan siswa dalam proses belajar praktik membatik dengan kategori cukup sebanyak 20 siswa dengan presentase 37.04%, pada tahapan proses praktik membatik; 2) siswa mengalami tingkat kesulitan pada proses pelekatan lilin dengan kategori cukup sebanyak 29 siswa dengan presentase 53.70%; 3) proses pewarnaan pada motif batik dengan kategori cukup sebanyak 34 siswa dengan persentase 62,97%; 4) proses pelepasan lilin dengan kategori cukup sebanyak 31 siswa dengan persentase 57,41%. Tahapan persiapan materi diperoleh hasil dengan kategori sangat tinggi sebanyak 40 siswa dengan persentase 74,07% dan evaluasi proses belajar praktik membatik diperoleh hasil dengan kategori tinggi sebanyak 32 siswa dengan persentase 59,26%. Dari hasil penelitian dapat diidentifikasi bahwa siswa dalam melakukan tahapan-tahapan proses belajar praktik membatik masih banyak mengalami kesulitan.

Penelitian relevan yang kedua adalah penelitian yang dilakukan oleh Mulyati (2012) adalah penelitian dengan judul "Identifikasi Kesulitan Belajar Membuat Blus Pada Mata Pelajaran Keterampilan Tata Busana Di MAN Sabdodadi Bantul". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesulitan berdasarkan faktor siswa, termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan baik ditinjau dari keadaan jasmani dan rohani, bakat, minat maupun motivasi. Siswa belum siap menerima pelajaran, siswa kurang bersemangat, sulit berkonsentrasi, kurang berbakat, kurang

berminat, dan motivasi siswa kurang dalam membuat blus. Faktor keluarga termasuk dalam kategori rendah sehingga keluarga sudah mendukung proses belajar dan mengajar dengan baik. Faktor sekolah termasuk dalam kategori sangat rendah, hal tersebut menunjukkan bahwa sekolah telah berperan besar dalam menciptakan proses belajar dan mengajar yang baik. Faktor masyarakat, termasuk dalam kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat telah mendukung proses belajar siswa.

Penelitian yang relevan ketiga adalah penelitian yang dilakukan oleh Ristania Santosa pada tahun 2012 dengan judul "Identifikasi Tingkat Kesulitan Belajar Pembuatan Blus Menggunakan Pola Dasar Badan Sistem Praktis Di SMK Bhineka Karya Boyolali". Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) kesulitan yang dihadapi siswa pada tahap persiapan pembuatan blus yaitu: pengambilan ukuran untuk pembuatan pola blus sebesar (11,4%) kategori rendah, pembuatan pola dasar skala 1:4 sebesar (22,7%) kategori rendah, pembuatan pola blus sesuai disain sebesar (4,5%) kategori rendah, Merancang bahan dan harga secara rinci dan global sebesar (6,8%) kategori rendah, Pembuatan pola dasar ukuran sebenarnya sebesar (18,2%) kategori rendah, Pembuatan pola blus sesuai disain dengan ukuran sebenarnya sebesar (63,6%) kategori tinggi. (2) kesulitan yang dihadapi siswa pada tahap proses pembuatan blus yaitu: Memeriksa pola sebesar (4,5%) kategori rendah, menyiapkan tempat alat dan bahan untuk memotong dengan memperhatikan K3 sebesar (4,5%) kategori rendah, Memotong bahan dengan memperhatikan K3 sebesar (13,6%)

kategori rendah, memberi tanda-tanda pola sebesar (27,3%) kategori rendah, Melakukan pengepresan dengan memperhatikan K3 sebesar (18,2%) kategori rendah, Menjahit bagian-bagian busana sesuai disain dengan memperhatikan K3 sebesar (25,0%) kategori rendah, penyelesaian busana wanita dengan jahitan tangan (9,1%) kategori rendah. (3) kesulitan yang dihadapi siswa pada tahap penghitungan harga jual yaitu: Mengidentifikasi cara mengemas sebesar (4,5%) kategori rendah, penghitungan harga jual sebesar (22,7%) kategori rendah. (4) kesulitan yang paling dominan yaitu Pembuatan pola blus sesuai disain dengan ukuran sebenarnya sebesar (63,6%).

Berdasarkan penelitian-penelitian relevan yang telah disampaikan di atas, rata-rata penelitian tersebut mengidentifikasi kesulitan belajar siswa dari faktor- faktor yang mempengaruhinya serta meneliti kategori tingkat kesulitan siswa dalam membuat suatu produk. Pada penelitian ini, peneliti bermaksud mengidentifikasi lebih lanjut kesulitan belajar yang dialami siswa dalam proses pembuatan celana anak. Mulai dari proses persiapan, proses menjahit hingga penyelesaian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih lanjut letak kesulitan yang dialami siswa dalam membuat celana anak, sehingga dapat memberi masukan kepada pihak sekolah untuk mengantisipasi kesulitan belajar pembuatan celana anak pada masa mendatang.

C. Kerangka Berfikir

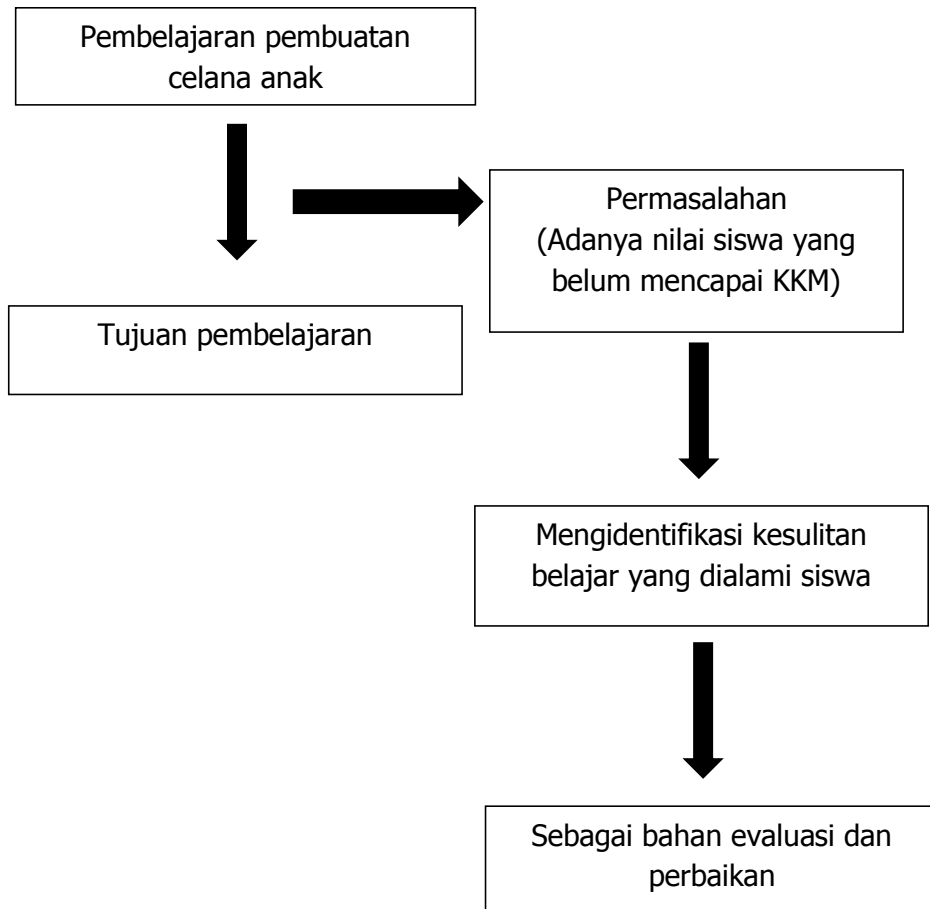
Kesulitan belajar adalah suatu kondisi proses belajar yang ditandai hambatan- hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Kesulitan belajar yang dialami siswa tentunya akan berakibat buruk dengan prestasi belajar siswa atau bahkan yang terburuk siswa dapat bisa berhenti belajar di tengah jalan jika tidak segera diatasi. Kesulitan belajar bisa disebabkan oleh faktor intern dan faktor eksten, faktor intern merupakan faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar dari dalam diri siswa, sedangkan faktor ekstern merupakan faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar berdasarkan dari sesuatu di luar dari siswa sendiri.

Pembuatan pakaian anak merupakan salah satu standar kompetensi yang terdapat pada program studi keahlian tata busana yang diselenggarakan pada kelas X semester genap. Salah satu produk yang dibuat dalam standar kompetensi pembuatan pakaian anak adalah membuat celana anak. Secara garis besar pembuatan celana anak dapat dibagi menjadi tiga tahapan. Tahapan pertama ialah tahap persiapan dimulai dari menyiapkan alat, menyiapkan bahan, meletakkan pola di atas bahan, menggunting bahan, memindahkan tanda pola. Pada proses menjahit dimulai dari menjahit lipit depan, menjahit saku sisi, menjahit pesak bagian depan, menjahit ritsliting beserta lapisan, menjahit gulbi beserta lapisan, menjahit sisi celana, menjahit sisi celana bagian dalam, menjahit pesak, menjahit ban pinggang dengan karet, menjahit tali sengkeli dan menjahit kelim celana. Sedangkan proses

penyelesaian dimulai dari memasang hak kait, meyetrika celana, dan mengemas celana anak.

Menurut hasil observasi yang dilakukan pada pembelajaran celana anak dan dari hasil jadi produk celana anak yang dibuat siswa. Masih didapati siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan celana anak, hal tersebut dilihat dari beberapa hasil jadi produk celana anak yang kurang maksimal dan kurang memenuhi standar.

Berdasarkan pemaparan di atas, untuk mengetahui lebih lanjut kesulitan yang dialami siswa dalam membuat celana anak maka peneliti bermaksud mengidentifikasi lebih lanjut kesulitan yang dialami siswa pada pembelajaran pembuatan celana anak. Secara singkat, skema kerangka berpikir penelitian ini disajikan dalam Gambar 10.



Gambar 10. Skema Kerangka Berpikir

D. Pertanyaan Penelitian

1. Apakah siswa mampu menyiapkan alat dan bahan dengan baik?
2. Apakah siswa mampu meletakkan pola di atas bahan dengan baik?
3. Apakah siswa mampu memotong bahan dengan baik?
4. Apakah siswa mampu memindahkan tanda pola dengan baik?
5. Apakah siswa mampu menyiapkan mesin dengan baik?
6. Apakah siswa mampu menjahit lipit depan dengan baik?
7. Apakah siswa mampu menjahit saku sisi dengan baik?
8. Apakah siswa mampu menjahit ritsliting dengan baik?
9. Apakah siswa mampu menjahit gulbi dengan baik?
10. Apakah siswa mampu menjahit pipa celana dengan baik?
11. Apakah siswa mampu menjahit pesak dengan baik?
12. Apakah siswa mampu menjahit ban pinggang dengan baik?
13. Apakah siswa mampu menjahit kelim dengan baik?
14. Apakah siswa mampu menyelesaikan celana anak dengan baik?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian tentang identifikasi kesulitan belajar prosedur pembuatan celana anak pada siswa kelas X di SMK N 2 Godean menggunakan rancangan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif berfungsi untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi pada suatu daerah tertentu. Penelitian deskriptif menggambarkan obyek penelitian melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat simpulan yang berlaku secara umum. Jenis penelitian deskriptif yang diambil dalam penelitian adalah dengan pendekatan survei, dimana mengadakan penyelidikan dan mengumpulkan informasi secara faktual yang berkaitan dengan kesulitan yang dialami siswa dalam membuat celana anak menggunakan angket dan lembar observasi sebagai alat pengambilan data. Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk diberi tanggapan guna mengumpulkan informasi.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengungkap dan menggambarkan kesulitan-kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik kelas X di SMK N 2 Godean dalam pembelajaran pembuatan celana anak, tanpa melakukan pengujian terhadap hipotesis. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif. Data

kuantitatif diperoleh dari angket yang dibagikan kepada responden, jadi data-data yang dikumpulkan dari sampel yang ditentukan disajikan dengan angka-angka kemudian dideskripsikan. Sedangkan untuk melengkapi data tersebut maka menggunakan lembar observasi untuk memperoleh data kualitatif yang akan digunakan untuk membahas proses pembelajaran pembuatan celana anak.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 2 Godean yang beralamatkan di Jln. Jae Sumantoro Sidoagung Godean Sleman. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret hingga Mei 2016.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya dan dituangkan dalam laporan penelitian. Populasi di dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Busana yang sedang mengikuti pembelajaran pembuatan celana anak di SMK N 2 Godean, yang terdiri dari tiga kelas dengan total jumlah siswa kurang lebih 94 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik populasi. Sampel yang dipilih harus dapat merepresentatifkan populasi. Apa yang dipelajari

di dalam populasi diharapkan kesimpulannya dapat berlaku untuk populasi secara keseluruhan.

Penelitian ini teknik sampling yang dipergunakan adalah teknik *nonprobability sampling*, dimana tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Dari teknik sampling *nonprobability* sampling peneliti memilih teknik sampel *purposive* sampling dengan pertimbangan bahwa kelas yang dipilih adalah kelas yang dianggap mengalami kesulitan lebih besar daripada kelas-kelas yang lain berdasarkan hasil penilaian. Berdasarkan teknik sampling tersebut, peneliti memilih kelas X Busana 1, dengan jumlah 32 orang siswa untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini.

D. Variabel Penelitian

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah kesulitan belajar. Kesulitan belajar adalah suatu kondisi proses belajar yang ditandai hambatan- hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Kesulitan belajar yang dialami siswa tentunya akan berakibat buruk dengan prestasi belajar siswa atau bahkan yang terburuk siswa dapat bisa berhenti belajar di tengah jalan jika tidak segera diatasi.

Peneliti bermaksud untuk mengamati proses pembelajaran pembuatan celana anak, kemudian mengidentifikasi kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam proses pembuatan celana anak. Proses identifikasi dilakukan pada saat proses pembelajaran serta dengan melihat hasil jadi produk celana

anak. Hasil pengamatan diharapkan dapat diidentifikasi dan memberikan saran positif bagi pembelajaran selanjutnya.

E. Teknik dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian identifikasi kesulitan belajar prosedur pembuatan celana anak ini adalah angket dan observasi. Angket dan observasi digunakan untuk mengungkap data pada penelitian tentang identifikasi kesulitan belajar pembuatan celana anak.

Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket yang digunakan berisi pernyataan mengenai prosedur pembuatan celana anak yang bertujuan untuk mengumpulkan data apakah siswa dapat membuat celana anak sesuai prosedur dan dapat mengetahui kesulitan yang dialami siswa dalam melaksanakan prosedur pembuatan celana anak. Penelitian dilakukan dalam lingkup tidak terlalu luas sehingga angket dapat diantarkan langsung dalam waktu tidak terlalu lama dan angket bisa diserahkan secara langsung.

Selain menggunakan angket, peneliti juga menggunakan metode pengumpulan data berupa observasi. Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang tidak hanya mengukur sikap dari responden (wawancara dan angket) namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi (situasi, kondisi). Observasi

digunakan untuk memperoleh tambahan informasi mengenai kesulitan belajar apa yang dialami siswa dalam membuat celana anak.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket yang berisi seperangkat pertanyaan yang ditujukan kepada responden untuk mengetahui kesulitan yang dialami dalam membuat celana anak. Angket yang digunakan dalam penelitian ini merupakan angket dengan skala guttman. Skala Guttman diberi nama sesuai dengan ahli yang mengembangkannya, yakni Louis Guttman. Penggunaan skala guttman yang disebut juga dengan metode scalogram atau analisis skala, sangat baik untuk meyakinkan peneliti tentang kesatuan dimensi dari sikap atau sifat yang diteliti atau sering disebut sebagai universal atau atribut universal. Adapun skoring perhitungan dalam skala guttman adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Skoring Angket Skala Guttman

Alternatif jawaban	Skor alternatif jawaban	
	Positif	Negatif
Ya	1	0
Tidak	0	1

Skor jawaban responden tertinggi adalah "satu" dan skor jawaban terendah adalah "nol". Pada pernyataan positif alternatif jawaban "Ya" diberi skor "satu" dan jawaban "Tidak" diberi skor "nol", sedangkan pada pernyataan bentuk negatif alternatif jawaban "Ya" diberi skor "nol" sedangkan alternatif jawaban "Tidak" diberi skor "satu". Responden diminta dapat memberikan jawaban atau tanggapan terhadap pernyataan yang

disajikan dengan cara memberikan tanda checklist (√) pada alternatif jawaban yang dipilih. Selain menggunakan instrumen berupa lembar angket, peneliti juga menggunakan instrumen lain berupa lembar observasi, yang bertujuan untuk mengumpulkan data pada saat mengamati secara langsung proses pembuatan celana anak yang dilakukan oleh siswa. Berikut ini merupakan kisi-kisi lembar observasi yang digunakan untuk mengamati proses pembelajaran. Adapun kisi-kisi instrumen angket dan lembar observasi disajikan dalam Tabel 2 dan Tabel 3.

Tabel 2. Kisi- Kisi Instrumen Lembar Angket

VARIABEL	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	NO. ITEM
Kesultan Belajar Pembuatan Celana Anak	Prosedur membuat celana anak	1. Persiapan	
		a. Menyiapkan alat	1 - 11
		b. Menyiapkan bahan	12 -15
		2. Proses	
		a. Meletakkan pola di atas bahan	16 -17
		b. Memotong bahan sesuai pola	18 - 19
		c. Memindahkan tanda-tanda pola	20
		d. Menjahit lipit depan	21 - 23
		e. Menjahit saku sisi	24 -28
		f. Menjahit belahan gulbi & ritsliting	29 - 33
		g. Menjahit sisi celana	34 - 36
		h. Menjahit pipa celana bagian dalam	37 - 39
		i. Menjahit bagian pesak	40 - 42
		j. Menjahit ban pinggang	43 - 46
		k. Menjahit tempat ikat pinggang	47 - 49
		l. Menjahit kelim celana	50 - 52
		3. Penyelesaian	
		a. Memasang kancing kait	53 - 54
		b. Menyetrika akhir	55 - 60
c. Mengemas produk	61 - 62		

Tabel 3. Kisi- Kisi Instrumen Lembar Observasi

VARIABEL	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	NO. ITEM
Kesultan Belajar Pembuatan Celana Anak	Prosedur membuat celana anak	1. Persiapan	
		a. Menyiapkan alat	1
		b. Menyiapkan bahan	2
		2. Proses	
		a. Meletakkan pola di atas bahan	3
		b. Memotong bahan sesuai pola	4
		c. Memindahkan tanda-tanda pola	5
		d. Menjahit lipit depan	6
		e. Menjahit saku sisi	7
		f. Menjahit belahan gulbi & ritsliting	8
		g. Menjahit sisi celana	9
		h. Menjahit pipa celana bagian dalam	10
		i. Menjahit bagian pesak	11
		j. Menjahit ban pinggang	12
		k. Menjahit tempat ikat pinggang	13
		l. Menjahit kelim celana	14
		3. Penyelesaian	
a. Memasang kancing kait	15		
b. Menyetrika akhir	16		
c. Mengemas produk	17		

F. Validitas dan Realibilitas Instrumen

Sebelum menggunakan instrumen untuk mengambil data, maka langkah yang harus dilakukan adalah memastikan bahwa instrumen yang akan digunakan valid dan *reliable*. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mengambil data dapat mengukur apa yang hendak diukur. Instrumen yang reliabel adalah instrumen apabila digunakan berulang kali untuk mengukur objek yang sama maka akan menghasilkan data yang sama pula.

1. Validitas Instrumen

Validitas atau kesahihan instrumen adalah ukuran seberapa tepat instrumen tersebut mampu menghasilkan data sesuai dengan ukuran yang sesungguhnya ingin diukur. Pada penelitian ini, untuk mengukur seberapa tepat instrumen dapat menghasilkan data, maka dilakukan dua pembuktian validitas yakni validitas isi dan validitas konstruk.

a. Validitas isi

Validitas isi berkaitan dengan pertanyaan mengenai seberapa lengkap butir-butir yang digunakan telah memadai atau dapat mengungkap sebuah konsep. Pendekatan yang digunakan untuk mengetahui validitas isi dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan panel juri. Juri atau ahli yang membantu dalam pengujian validitas isi penelitian ini, terdiri dari ahli 1 dan ahli 2. Ahli 1 merupakan ahli di bidang pembelajaran secara umum, serta ahli 2 merupakan juri yang

ahli pada bidang pembuatan busana anak, pada khususnya pembuatan celana anak.

b. Validitas Konstruk

Validitas konstruk merupakan uji kecocokan antara butir- butir dalam angket dengan teori yang mendasari yang digunakan untuk mendefinisikan konsep atau konstruk yang diukur. Secara umum validitas konstruk dapat dilakukan dengan analisis faktor (*factor analysis*). Hasil dari analisis faktor tersebut akan menjelaskan apakah butir- butir angket tersebut benar- benar merupakan pembentuk sebuah variabel (konsep) atau benar- benar mengkonfirmasi sebuah variabel.

Tabel 4. Hasil Validasi Instrumen Angket Dengan Para Ahli

No.	<i>Judgment Expert (Ahli)</i>	Skor	Keterangan	Saran
1.	Ahli 1	5	Valid	Sebaiknya ditambahi proses pengemasan, dibuat setiap indikator proses.
2.	Ahli 2	4	Valid	Sebaiknya peneliti memberikan penjelasan terlebih dahulu kepada responden mengenai istilah dalam bidang busana yang belum dipahami oleh siswa.

Tabel 5. Hasil Validasi Instrumen Lembar Observasi dengan Para Ahli

No.	<i>Judgment Expert (Ahli)</i>	Skor	Keterangan	Saran
	Ahli 1	5	Valid	Lembar observasi dibuat setiap tahapan maksimal 8 orang peserta didik agar lebih fokus dalam mengamati
	Ahli 2	4	Valid	Harap diperhatikan penggunaan istilah kata dan penulisan istilah dalam bidang busana

Setelah dilakukan pengujian konstruk dan isi oleh para ahli, maka dilakukan uji coba instrumen kepada kelas uji coba yaitu kelas X Busana 2 di SMK N 2 Godean. Proses uji coba instrumen angket dilaksanakan pada hari kamis tanggal 19 Mei 2016. Pada penelitian ini peneliti menguji cobakan instrumen kepada 31 orang responden . Kemudian data yang diperoleh ditabulasikan pada tabel, dengan menyusun item menurut skor jawaban "YA" tertinggi sampai dengan yang paling rendah. Penelitian ini menggunakan angket dengan skala Guttman, sehingga untuk memperoleh validitas instrumen, maka penyusun menggunakan rumus koefisiensi Reprodusibilitas dan koefisiensi Skalabilitas. Adapaun rumus untuk menghitung koefisiensi Reprodusibilitas dan Koefisiensi Skalabilitas adalah sebagai berikut:

Koefisiensi Reprodusibilitas (Kr)

$$Kr = 1 - \frac{e}{n}$$

Keterangan:

n : total kemungkinan jawaban

e : jumlah error

Kr : koefisiensi reproduksibilitas (Husein Umar, 2011:75)

Koefisiensi Skalabilitas

$$Ks = 1 - (e/p)$$

Keterangan :

e : jumlah error

p : jumlah kesalahan yang terjadi

Ks : koefisien skalabilitas (Husein Umar, 2011:75)

Setelah penyusun melakukan uji coba instrumen kepada 31 orang responden. Perhitungan secara praktis, peneliti menggunakan aplikasi SKALO (program analisis skala guttman) sehingga dapat mengetahui hasil perhitungan koefisiensi Reprodusibilitas dan koefisiensi Skalabilitas dengan lebih mudah. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan program tersebut maka diketahui bahwa angka potensi eror sebesar 1221 dan jumlah eror sebesar 192. Koefisiensi Reprodusibilitas dalam penelitian ini ialah sebesar 0,9 dan koefisiensi Skalabilitas 0,8. Skala Reprodusibilitas yang dianggap baik yakni dengan nilai $Kr > 0,90$, karena hasil perhitungan menunjukkan nilai 0,90

maka dapat disimpulkan instrumen angket sudah memenuhi. Sedangkan pada koefisiensi Skalabilitas, jika nilai $K_r > 0,60$, maka instrumen dinyatakan baik untuk digunakan dalam penelitian. Hasil perhitungan koefisiensi Skalabilitas menunjukkan nilai 0,80, sehingga instrumen dinyatakan baik untuk digunakan dalam penelitian.

2. Reliabilitas Instrumen

Pembuktian reliabilitas instrumen berguna untuk menetapkan apakah instrumen yang akan digunakan dapat digunakan lebih dari satu kali oleh responden yang sama dalam hal ini kuesioner dapat digunakan lebih dari satu kali, Banyak rumus yang dapat digunakan untuk mengukur reliabilitas, dalam penelitian ini peneliti menggunakan rumus alpha cronbach.

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum si^2}{S_t^2} \right\}$$

Keterangan :

r_i = Koefisien reliabilitas alpha

k = mean kuadrat Antara subjek

$\sum si^2$ = mean kuadrat kesalahan

S_t^2 = varians total (Sugiyono,2014: 365)

Perhitungan nilai reliabilitas instrumen menggunakan cara praktis dengan program SPSS. Perolehan nilai *alpha cronbach* dari perhitungan tersebut adalah 0.503. Hasil perhitungan reliabilitas instrumen menggunakan SPSS, dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas Menggunakan *Alpha Cronbach*
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.503	62

Jika dilihat dengan tabel tingkat reliabilitas menurut (Arikunto, 2003:75) menunjukkan bahwa tingkat reliabilitasnya masuk dalam kategori cukup. Adapun hasil uji reliabilitas instrumen dapat dilihat ada tabel di bawah ini.

Tabel 7. Nilai reliabilitas berdasarkan nilai alpha

Koefisiensi Korelasi	Kriteria Realibilitas
$0,81 < r \leq 1,00$	Sangat tinggi
$0,61 < r \leq 0,80$	Tinggi
$0,41 < r \leq 0,60$	Cukup
$0,21 < r \leq 0,40$	Rendah
$0,01 < r \leq 0,21$	Sangat rendah

(Arikunto, 2003:75)

G. Teknik Analisis Data

Setelah kegiatan penelitian dilaksanakan maka kegiatan selanjutnya yang perlu dilakukan adalah menganalisis data- data yang diperoleh selama penelitian berlangsung. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik analisis data deskriptif dengan persentase, yaitu cara untuk mengidentifikasi kecenderungan sebaran data dari subyek/obyek penelitian. Kemudian disajikan dalam bentuk tabel atau gambar kemudian dideskripsikan agar lebih komunikatif.

Selain menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif, peneliti juga menggunakan teknik analisis data kualitatif, yakni dengan menjelaskan

gejala-gejala kesulitan belajar yang dialami siswa pada saat proses pembelajaran maupun berdasarkan pengamatan dari hasil produk celana anak.

Secara khusus langkah- langkah yang perlu dilakukan untuk menganalisis data yang diperoleh dari instrumen, yakni sebagai berikut:

1. Menghitung nilai siswa

Penilaian dilakukan menggunakan lembar observasi siswa yang dipergunakan untuk mengamati kinerja siswa pada saat pembelajaran dan hasil praktek pembuatan celana anak. Peneliti membuat lembar penilaian dengan format sesuai dengan panduan penilaian pada sekolah menengah kejuruan. Penilaian terdiri atas persiapan, proses kerja, hasil, sikap kerja dan waktu.

2. Membuat tabel distribusi

Distribusi frekuensi atau dikenal dengan sebutan lain sebaran data. Distribusi frekuensi dapat dibagi menjadi dua yakni distribusi frekuensi tunggal dan distribusi frekuensi berkelompok. Dalam penelitian ini, untuk menjelaskan sebaran data pada nilai siswa maka peneliti menggunakan tabel distribusi berkelompok, sedangkan untuk menjelaskan sebaran data instrumen angket, maka peneliti menggunakan tabel distribusi frekuensi tunggal.

3. Menyajikan data

Setelah membuat tabel distribusi frekuensi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data agar dengan tampilan tertentu agar

mudah dipahami. Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data dengan diagram yang berbentuk histogram dan piechart.

4. Mengukur gejala pusat

Istilah gejala pusat (*central tendency*) digunakan untuk menggambarkan nilai atau ukuran yang mendekati titik konsentrasi seperangkat data hasil pengukuran. Ukuran gejala pusat sering digunakan untuk menunjukkan gambaran umum suatu fenomena. Beberapa ukuran gejala pusat yang digunakan dalam penelitian ini adalah *mean*, *median* dan *modus*.

a. Mean

Mean adalah salah satu ukuran tendensi pusat yang menduduki tempat terpenting apabila dibandingkan dengan ukuran tendensi pusat lainnya. Mean dari sekelompok (sederetan) angka atau bilangan yang ada dibagi dengan banyaknya angka (bilangan) tersebut.

b. Median

Median adalah suatu nilai atau angka yang membagi suatu distribusi data ke dalam dua bagian yang sama besar. Median adalah nilai atau angka yang di atas nilai atau angka tersebut terdapat $\frac{1}{2}$ N dan dibawahnya juga $\frac{1}{2}$ N. Hal tersebut menyebabkan median dikenal sebagai nilai pertengahan.

c. Modus

Modus adalah suatu skor atau nilai yang mempunyai frekuensi terbanyak dengan kata lain, skor atau nilai yang memiliki frekuensi maksimal dalam distribusi data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Data yang diperoleh berasal dari angket yang diberikan kepada 32 responden sebagai subyek penelitian, didukung oleh data yang diperoleh dari lembar observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Data yang diperoleh akan menjelaskan kemampuan siswa dalam membuat celana anak serta mengidentifikasi kesulitan yang dialami siswa pada saat membuat celana anak.

1. Proses Pembelajaran Pembuatan Celana Anak di SMK N 2 Godean Berdasarkan Observasi

Proses pembelajaran celana anak di SMK N 2 Godean dilaksanakan pada siswa kelas X tepatnya pada semester genap. Pembelajaran pembuatan celana anak merupakan bagian dari mata pelajaran kompetensi kejuruan, tepatnya pada standar kompetensi pembuatan busana anak.

Menurut silabus pembelajaran, waktu yang dialokasikan untuk pembuatan celana anak ini adalah 144 jam, sedangkan satu jamnya adalah 45 menit. Pembelajaran pembuatan celana anak ini dilaksanakan dalam satu kali tatap muka pada setiap minggunya.

Pembelajaran pembuatan celana anak ini tidak dapat dimulai secara serentak, dikarenakan masih banyak siswa yang belum selesai dalam membuat materi sebelumnya yakni gaun anak.

Guru mengarahkan tahap pembuatan celana anak secara individual kepada siswa yang sudah siap untuk membuat celana anak. Sebelum

memulai praktek membuat celana anak, siswa diharuskan menyiapkan peralatan yang dibutuhkan. Guru telah menyiapkan tujuh set pola celana yang akan digunakan oleh siswa untuk memotong bahan celana. Bahan yang digunakan untuk praktek pembuatan celana anak ini adalah *American Drill*. Bahan yang akan digunakan dibentangkan sepanjang meja potong yang tersedia, kemudian secara bergantian siswa memotong celana anak dengan pola yang telah disiapkan oleh guru.

Setelah bahan selesai dipotong, proses selanjutnya adalah memindahkan tanda pola. Pada proses ini teknik memindahkan pola yang dilakukan adalah dengan menggambar ulang pola celana pada bahan yang telah dipotong dengan bantuan gambar pola dan keterangan ukuran. Pada proses memindahkan ukuran ini tidak menggunakan rader dan karbon sebagai alat, namun menggunakan kapur jahit, meteran dan penggaris.

Model celana anak yang akan dibuat adalah celana pendek anak laki-laki, dengan saku dalam pada kedua sisi celana, menggunakan hiasan berupa lipit pada bagian depannya, menggunakan belahan ritsliting dan gulbi, serta menggunakan ban pinggang dan sengkeli.

Secara garis besar proses pembuatan celana anak dapat dibagi menjadi tiga tahap, yakni tahap persiapan, tahap proses dan penyelesaian. Tahap persiapan dimulai dari menyiapkan alat yang dibutuhkan dan menyiapkan bahan. Tahap proses menjahit bagian-bagian celana anak dimulai dari meletakkan pola di atas bahan, memotong dan memindahkan tanda pola, menjahit lipit depan, menjahit saku sisi, menjahit ritsliting, menjahit gulbi, menjahit sisi celana bagian luar, menjahit sisi celana bagian dalam, menjahit

pesak celana, menjahit ban pinggang dan menjahit tempat ikat pinggang dan menjahit kelim. Tahap penyelesaian dimulai dari memasang kancing kait, kemudian melakukan penyetrikaan akhir, dan yang terakhir adalah mengemas produk celana anak.

Pada saat pembelajaran guru menjelaskan tanpa menggunakan media khusus berupa jobsheet, chart, video atau media lain sebagainya, guru hanya menggunakan media pembelajaran berupa papan tulis untuk menjelaskan keterangan ukuran pada celana anak. Guru menjelaskan secara individual kepada setiap siswa yang akan melakukan tahap demi tahap menjahit bagian-bagian celana anak dengan menjelaskan langsung pada bahan yang akan dibuat. Secara bergantian siswa bertanya kepada guru mengenai langkah-langkah menjahit celana anak.

Peralatan yang disediakan oleh sekolah untuk mendukung kegiatan praktek diantaranya terdiri dari kurang lebih 30 mesin jahit, dua mesin obras, dua setrika dan peralatan lainnya. Proses pembelajaran di SMK N 2 Godean didukung pula dengan sarana prasarana yang cukup memadai, seperti ruang praktek yang cukup luas, meja potong, papan tulis, kipas angin, LCD dan lain sebagainya.

2. Kesulitan Belajar Pembuatan Celana Anak

Berdasarkan nilai akhir yang diperoleh siswa maka dapat diketahui ukuran gejala pusat atau *tendency central* . Ukuran gejala pusat yang diketahui ialah, mean 76,90, median 76,50, dan modus 73. Mean atau sering disebut dengan rata-rata hitung menunjukkan pada angka 76,90, hal tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa berkisar pada angka

76,90. Median atau yang sering disebut sebagai rata- rata letak berada pada angka 76,50. Modus atau yang sering disebut sebagai mode atau model, modus merupakan nilai variabel yang mempunyai frekuensi terbanyak, dalam penelitian ini modus berada pada angka 73. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai kebanyakan siswa belum mencapai KKM. Nilai rata-rata siswa berada pada angka 76,90, dari nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal yakni 7,50 pada pembelajaran pembuatan celana anak, sedangkan median atau nilai tengah berada pada pada angka 76,50. Berdasarkan nilai yang diperoleh, maka peneliti dapat menggolongkan nilai siswa dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 8. Tabel Distribusi Frekuensi Nilai Siswa

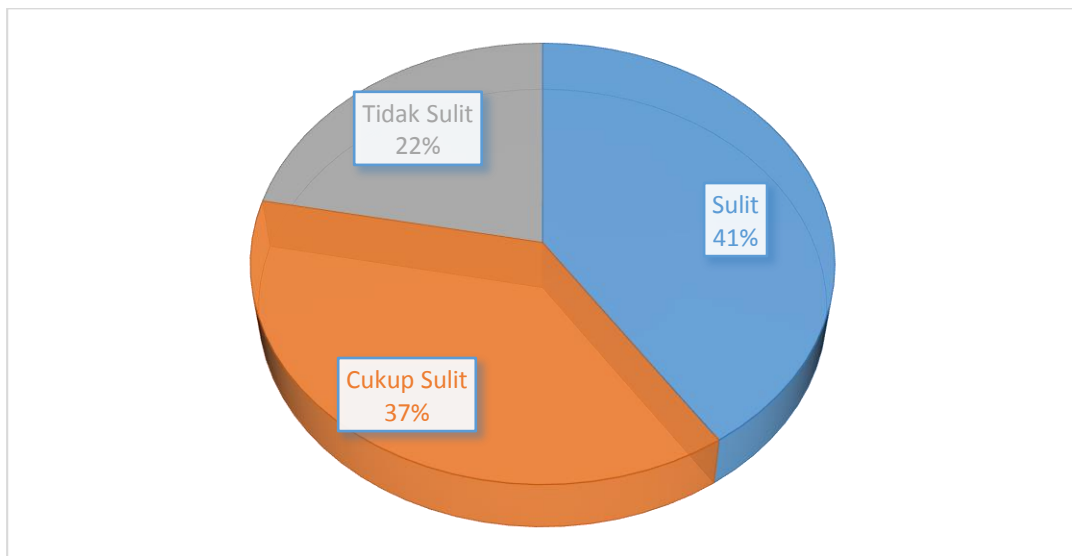
No kelas	Kelas Interval	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1	67 – 70	4	12.5
2	71 – 74	9	28.125
3	75 – 78	4	12.5
4	79 – 82	8	25
5	83 – 86	5	15.625
6	87 – 90	2	6.25
Total		32	100

Setelah mengetahui tabel distribusi frekuensi nilai siswa seperti di atas maka langkah selanjutnya adalah mengelompokkan nilai siswa berdasarkan kategori tingkat kesulitan siswa. Peneliti membagi menjadi tiga tingkat kesulitan siswa berdasarkan nilai yang diperoleh.

Tabel 9. Kategori Tingkat Kesulitan Siswa

Kategori	Kelas Interval Nilai	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Sulit	67 – 74	13	40.6
Cukup Sulit	75 – 82	12	37.5
Tidak Sulit	83 – 90	7	21.9
Total		32	100%

Berdasarkan tabel klasifikasi tingkat kesulitan siswa tersebut maka dapat dilihat bahwa 40,6 % siswa termasuk dalam kategori sulit, 37,5 % siswa masuk dalam kategori cukup sulit, sedangkan 21,9 % siswa masuk dalam kategori tidak sulit, dari data tersebut dapat digambarkan menjadi *piechart* pada Gambar 11.



Gambar 11. *Pie Chart* Tingkat Kesulitan Siswa Dalam Membuat Celana Anak

Warna biru menunjukkan prosentase siswa yang masuk dalam kategori sulit, warna orange menunjukkan siswa yang masuk dalam kategori cukup sulit, sedangkan warna abu - abu menunjukkan siswa yang masuk dalam kategori

tidak sulit. Berdasarkan data yang telah dijelaskan di atas maka dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam membuat celana anak, maka perlu diidentifikasi lebih lanjut kesulitan belajar yang dialami siswa.

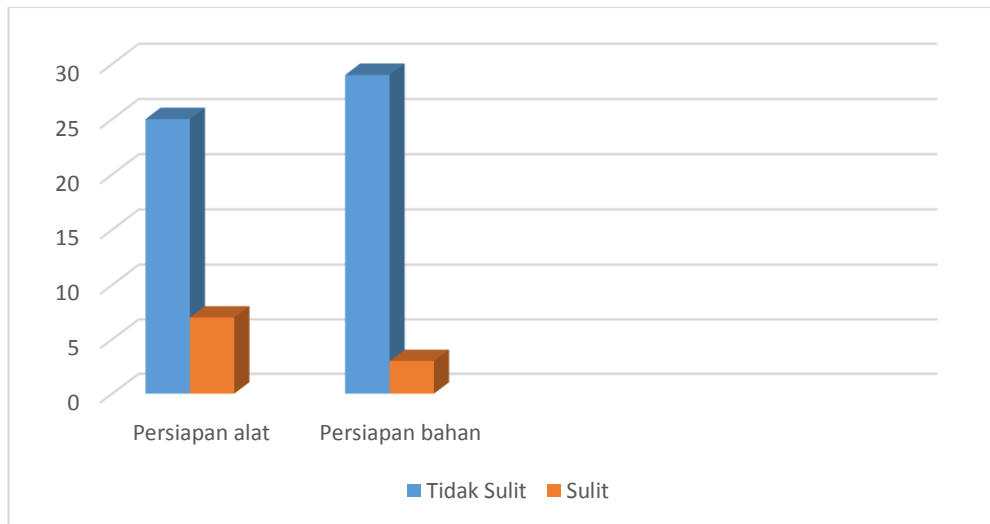
Data penelitian yang diperoleh dari angket yang diberikan kepada siswa tentang identifikasi kesulitan belajar prosedur pembuatan celana anak, maka akan menunjukkan prosentase kesulitan belajar yang dialami siswa dalam pembuatan celana anak. Langkah selanjutnya adalah menghitung data dengan rumus deskripsi presentase. Berdasarkan data hasil angket yang diambil pada responden kelas X Busana 1 dengan jumlah 32 siswa, yang diambil pada hari senin tanggal 23 Mei 2016. Pada proses pembuatan celana anak, peneliti membagi menjadi tiga tahapan yakni, tahap persiapan, tahap proses, serta tahap penyelesaian. Hasil penelitian akan diperjelas dengan pemaparan pada setiap tahapannya.

a. Kesulitan Belajar Pada Tahap Persiapan

Celana anak yang dibuat merupakan celana pendek dengan saku dalam di kedua sisinya, lipit pada bagian depan, menggunakan belahan gulbi dan ritsliting, serta menggunakan ban pinggang. Tahap persiapan terdiri dari dua tahapan yakni persiapan alat dan persiapan bahan. Pada tahap persiapan yang terdiri dari berbagai proses di atas, diukur dengan 15 butir pertanyaan angket.

Tabel 10. Rata- Rata Kesulitan Siswa Pada Tahap Persiapan Berdasarkan Hasil Angket

Tahapan	Tidak Sulit		Sulit	
	f	%	f	%
Persiapan alat	28	87,5	4	12,5
Persiapan bahan	29	91	3	9
Rata-rata	28.5	89	3,5	11

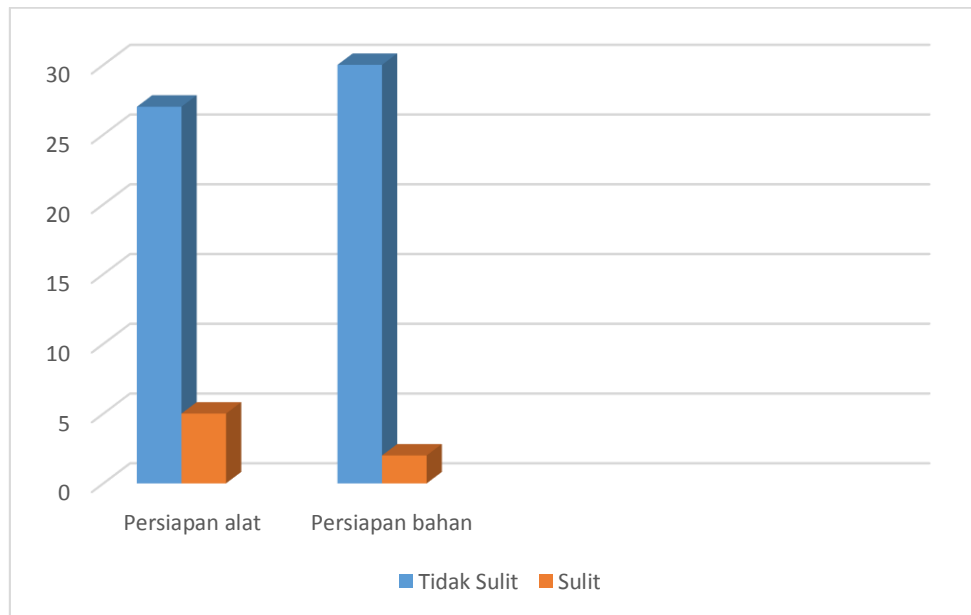


Gambar 12. Histogram Rata- Rata Kesulitan Tahap Persiapan Berdasarkan Hasil Angket

Berdasarkan data yang diperoleh dari instrumen angket yang diberikan kepada siswa, dapat diketahui bahwa rata- rata kesulitan yang dialami siswa dalam tahap persiapan alat adalah sebanyak 4 siswa (2,5%) sedangkan 28 siswa (87,5%) tidak mengalami kesulitan dalam menyiapkan alat. Pada tahap menyiapkan bahan, rata- rata kesulitan yang dialami siswa sebanyak 3 siswa (9%) sedangkan 29 siswa (91%) tidak mengalami kesulitan.

Tabel 11. Rata- Rata Kesulitan Siswa Pada Tahap Persiapan Berdasarkan Hasil Observasi

Tahapan	Tidak Sulit		Sulit	
	f	%	f	%
Persiapan alat	27	84	5	16
Persiapan bahan	30	94	2	6
Rata-rata	28,5	89	3,5	11



Gambar 13. *Histogram* Rata- Rata Kesulitan Tahap Persiapan Berdasarkan Hasil Observasi

Berdasarkan data yang diperoleh dari lembar observasi, diketahui bahwa 27 siswa (84%) tidak mengalami kesulitan dalam menyiapkan alat, sedangkan 5 siswa (16%) mengalami kesulitan. Pada saat menyiapkan bahan 30 siswa (94%) tidak mengalami kesulitan, sedangkan 2 siswa (6%) mengalami kesulitan.

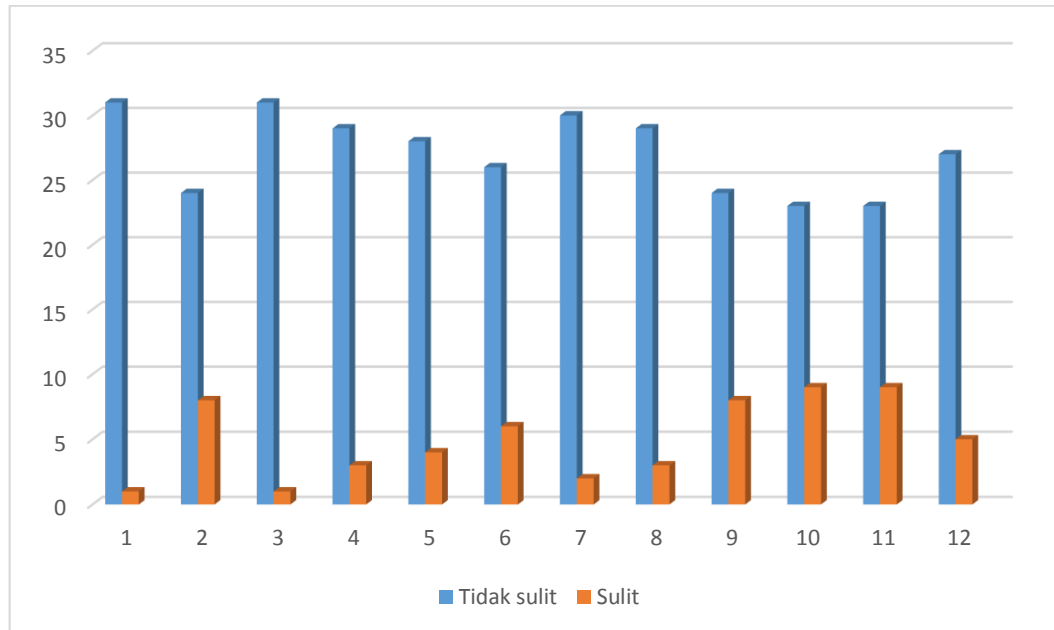
b. Kesulitan Belajar Pada Proses Pembuatan Celana Anak

Setelah tahap persiapan selesai dilakukan tahapan selanjutnya yang perlu dilakukan ialah menjahit bagian-bagian celana anak. Pada tahap

proses pembuatan celana anak terdiri dari meletakkan pola di atas bahan, memotong bahan, memindahkan tanda pola dan menjahit bagian- bagian celana. Untuk mengukur kesulitan belajar pada proses pembuatan celana anak diukur dengan 37 butir pertanyaan.

Tabel 12. Rata- Rata Kesulitan Siswa Pada Tahap Proses Berdasarkan Hasil Angket

Tahapan	Tidak Sulit		Sulit	
	f	%	f	%
Meletakkan Pola di Atas Bahan	31	97	1	3
Memotong bahan	24	75	8	25
Memindahkan tanda pola	31	97	1	3
Menjahit lipit	29	91	3	9
Menjahit saku sisi	28	87	4	12
Menjahit belahan gulbi	26	81	6	19
Menjahit sisi celana	30	94	2	6
Menjahit pipa celana	29	91	3	9
Menjahit bagian pesak	24	75	8	25
Menjahit ban pinggang	23	72	9	28
Menjahit tempat ikat pinggang	26	81	9	19
Menjahit kelim	27	84	5	16
Rata-rata	27	84	5	16



Gambar 14. *Histogram* Rata- Rata Kesulitan Tahap Persiapan Berdasarkan Hasil Angket

Keterangan :

- 1 = Meletakkan pola di atas bahan
- 2 = Memotong bahan
- 3 = Memindahkan tanda pola
- 4 = Menjahit lipit
- 5 = Menjahit saku sisi
- 6 = Menjahit belahan gulbi
- 7 = Menjahit sisi celana
- 8 = Menjahit pipa celana
- 9 = Menjahit bagian pesak
- 10 = Menjahit ban pinggang
- 11 = Menjahit tempat ikat pingggang
- 12 = Menjahit kelim

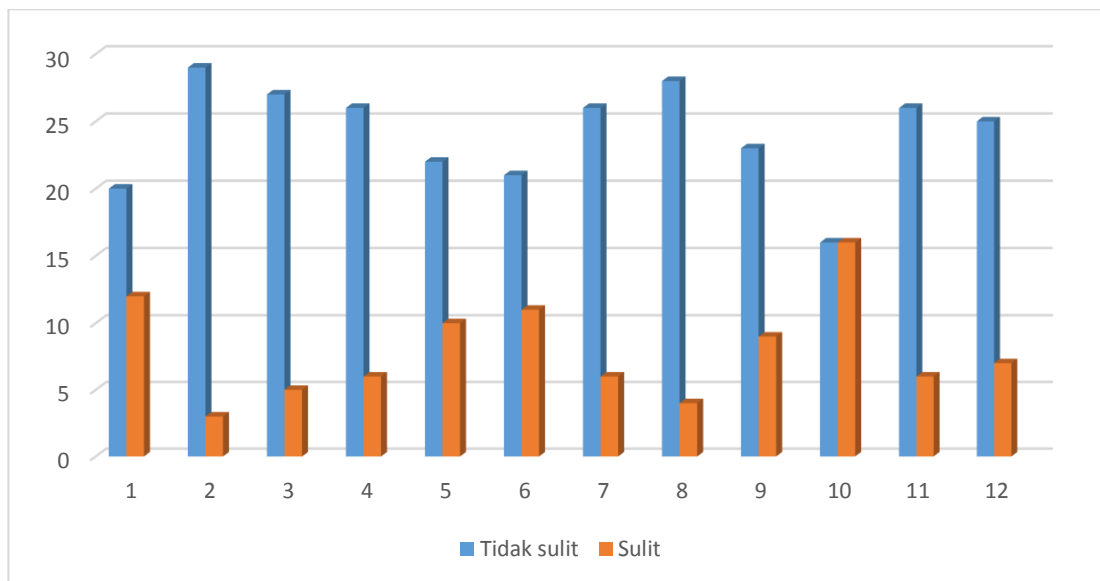
Pada tahap proses pembuatan celana anak dimulai dengan meletakkan pola di atas bahan, memotong bahan, memindahkan tanda pola, kemudian menjahit bagian-bagian celana. Berdasarkan data yang diperoleh dari angket yang diberikan kepada siswa, diketahui bahwa rata-rata kesulitan yang dialami siswa dalam tahap proses ialah sebanyak 16%. Pada tahap

meletakkan pola di atas bahan 3% siswa mengalami kesulitan. Pada tahapan memotong bahan dapat disimpulkan bahwa 24 siswa (75%) tidak mengalami kesulitan sedangkan 8 siswa (25%) mengalami kesulitan. Sebanyak 31 siswa (97%) tidak mengalami kesulitan dalam memindahkan tanda pola sedangkan 1 siswa (3%) mengalami kesulitan.

Menjahit bagian- bagian celana dimulai dengan menjahit lipit depan, sebanyak 29 siswa (91%) tidak mengalami kesulitan dalam menjahit lipit dan 3 siswa (9%) mengalami kesulitan. Pada tahap menjahit saku sisi sebanyak 28 siswa (87%) tidak mengalami kesulitan sedangkan 4 siswa (12%) mengalami kesulitan dalam menjahit saku sisi. Sebanyak 26 siswa (81%) mengalami kesulitan dalam menjahit belahan gulbi, sedangkan 6 siswa (19%) mengalami kesulitan dalam menjahit gulbi. Saat menjahit bagian sisi celana 30 siswa (94%) siswa tidak mengalami kesulitan dalam menjahitnya sedangkan 2 siswa (6%) mengalami kesulitan. Pada saat menjahit pipa celana sebanyak 29 siswa (91%) tidak mengalami kesulitan sedangkan 3 siswa (9%) mengalami kesulitan. Sebanyak 24 siswa (75%) mengaku tidak kesulitan dalam menjahit bagian pesak, sedangkan 8 siswa (25%) mengalami kesulitan. Pada saat menjahit ban pinggang sebanyak 23 siswa (72%) tidak mengalami kesulitan dalam menjahit ban pinggang sedangkan 9 siswa (28%) mengalami kesulitan dalam menjahit ban pinggang. Pada pembuatan tempat ikat pinggang, sebanyak 23 siswa (72%) tidak mengalami kesulitan dalam menjahit tempat ikat pinggang sedangkan 9 siswa (28%) mengalami kesulitan. Saat menjahit bagian kelim celana sebanyak 27 siswa (84%) tidak mengalami kesulitan, sedangkan 5 siswa (16%) mengalami kesulitan.

Tabel 13. Frekuensi Kesulitan Siswa Dalam Tahap Proses Menurut Data Lembar Observasi

Tahapan	Tidak Sulit		Sulit	
	f	%	F	%
Meletakkan Pola di Atas Bahan	20	62.5	12	37.5
Memotong bahan	29	91	3	9
Memindahkan tanda pola	27	84	5	16
Menjahit lipit	26	81	6	19
Menjahit saku sisi	22	69	10	31
Menjahit belahan gulbi	21	66	11	34
Menjahit sisi celana	26	81	6	19
Menjahit pipa celana	28	87.5	4	12.5
Menjahit bagian pesak	23	72	9	28
Menjahit ban pinggang	16	50	16	50
Menjahit tempat ikat pinggang	26	81	6	19
Menjahit kelim	25	78	7	22
Rata-rata	24	75	8	25



Gambar 15. *Histogram* Rata- Rata Kesulitan Tahap Persiapan Berdasarkan Lembar Observasi

Keterangan :

- 1 = Meletakkan pola di atas bahan
- 2 = Memotong bahan
- 3 = Memindahkan tanda pola
- 4 = Menjahit lipit
- 5 = Menjahit saku sisi
- 6 = Menjahit belahan gulbi
- 7 = Menjahit sisi celana
- 8 = Menjahit pipa celana
- 9 = Menjahit bagian pesak
- 10 = Menjahit ban pinggang
- 11 = Menjahit tempat ikat pinggang
- 12 = Menjahit kelim

Pada tahap proses pembuatan celana anak dimulai dengan meletakkan pola di atas bahan, memotong bahan, memindahkan tanda pola, kemudian menjahit bagian-bagian celana. Berdasarkan data yang diperoleh dari lembar observasi, diketahui bahwa rata-rata kesulitan yang dialami siswa dalam tahap proses ialah sebanyak 25%. Pada tahap meletakkan pola di atas bahan 20 siswa (62,5%) tidak mengalami kesulitan, sedangkan 12 siswa (37,5%) mengalami kesulitan. Pada tahapan memotong bahan dapat disimpulkan bahwa 29 siswa (91%) tidak mengalami kesulitan sedangkan 3 siswa (9%) mengalami kesulitan. Sebanyak 27 siswa (84%) tidak mengalami kesulitan dalam memindahkan tanda pola sedangkan 5 siswa (16%) mengalami kesulitan.

Menjahit bagian- bagian celana dimulai dengan menjahit lipit depan, sebanyak 26 siswa (81%) tidak mengalami kesulitan dalam menjahit lipit dan 6 siswa (19%) mengalami kesulitan. Pada tahap menjahit saku sisi sebanyak 22 siswa (69%) tidak mengalami kesulitan

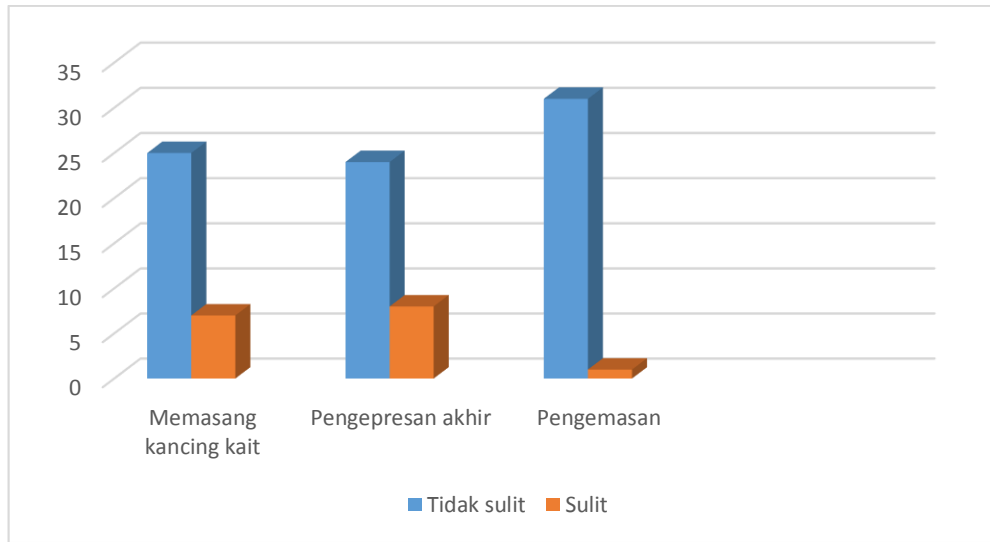
sedangkan 10 siswa (31%) mengalami kesulitan dalam menjahit saku sisi. Sebanyak 21 siswa (66%) mengalami kesulitan dalam menjahit belahan gulbi, sedangkan 11 siswa (34%) mengalami kesulitan dalam menjahit gulbi. Saat menjahit bagian sisi celana 26 siswa (81%) siswa tidak mengalami kesulitan dalam menjahitnya sedangkan 6 siswa (19%) mengalami kesulitan. Pada saat menjahit pipa celana sebanyak 28 siswa (87,5%) tidak mengalami kesulitan sedangkan 4 siswa (12,5%) mengalami kesulitan. Sebanyak 23 siswa (72%) mengaku tidak kesulitan dalam menjahit bagian pesak, sedangkan 9 siswa (28%) mengalami kesulitan. Pada saat menjahit ban pinggang sebanyak 16 siswa (50%) tidak mengalami kesulitan dalam menjahit ban pinggang sedangkan 16 siswa (50%) mengalami kesulitan dalam menjahit ban pinggang. Pada pembuatan tempat ikat pinggang, sebanyak 26 siswa (81%) tidak mengalami kesulitan dalam menjahit tempat ikat pinggang sedangkan 6 siswa (19%) mengalami kesulitan. Saat menjahit bagian kelim celana sebanyak 25 siswa (78%) tidak mengalami kesulitan, sedangkan 8 siswa (25%) mengalami kesulitan.

c. Kesulitan Belajar Pada Proses Penyelesaian Pembuatan Celana Anak

Setelah selesai menyatukan bagian-bagian busana maka langkah selanjutnya adalah melakukan penyelesaian. Tahapan penyelesaian terdiri dari memasang kancing kait, menyetrika dan mengemas produk celana anak. Pada instrumen angket yang diberikan kepada siswa, tahapan penyelesaian diukur dengan empat butir pertanyaan. Hasil data yang diperoleh dari angket dipaparkan pada tabel berikut ini:

Tabel 14. Rata- Rata Kesulitan Siswa Pada Tahap Penyelesaian Berdasarkan Angket

Tahapan	Tidak Sulit		Sulit	
	f	%	f	%
Memasang kancing kait	25	78	7	22
Pengepresan akhir	24	75	8	25
Pengemasan	31	99	1	3
Rata-rata	27	83	5	17

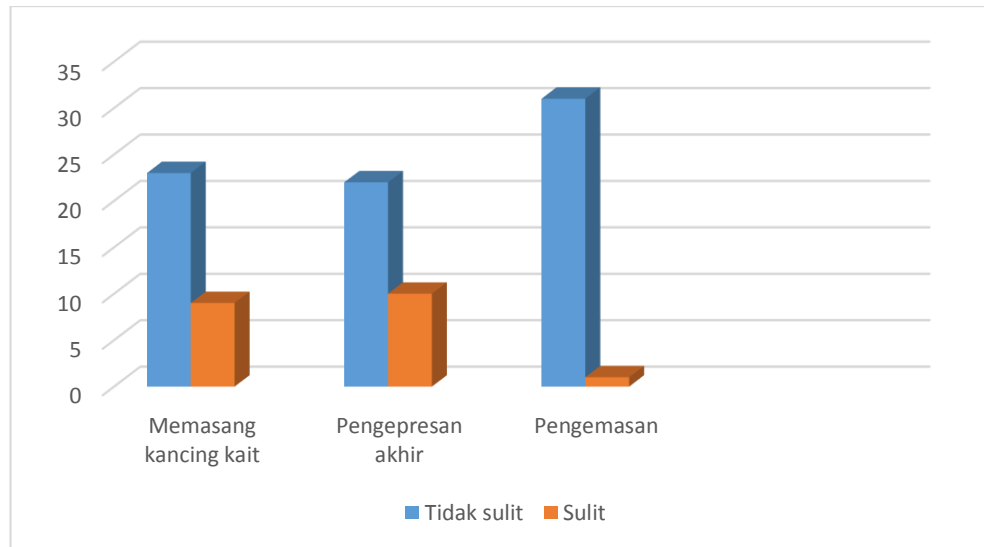


Gambar 16. *Histogram* Rata- Rata Kesulitan Tahap Penyelesaian Berdasarkan Data Angket

Berdasarkan data yang diperoleh dari angket yang diberikan kepada siswa, diketahui bahwa dalam memasang kancing kait 25 siswa (78%) siswa tidak mengalami kesulitan, sedangkan 7 siswa (22%) mengalami kesulitan. Tahapan penyetricaan akhir diketahui bahwa 24 siswa (75%) siswa tidak mengalami kesulitan, sedangkan 8 siswa (25%) siswa mengalami kesulitan. Pada tahap terakhir yakni pengemasan 31(99%) siswa tidak mengalami kesulitan, sedangkan 1 (3 %) siswa mengalami kesulitan.

Tabel 15. Rata- Rata Kesulitan Siswa Pada Tahap Penyelesaian Berdasarkan Data Observasi

Tahapan	Tidak Sulit		Sulit	
	f	%	f	%
Memasang kancing kait	23	72	9	28
Pengepresan akhir	22	69	10	31
Pengemasan	31	97	1	3
Rata-rata	25	79	7	21



Gambar 17. *Histogram* Rata- Rata Kesulitan Tahap Penyelesaian Berdasarkan Data Observasi

Pada tahapan penyelesaian yang terdiri dari memasang kancing kait, penyetrikaan akhir serta pengemasan, masih ada siswa yang mengalami kesulitan. Dalam tahap memasang kancing kait, diketahui bahwa 25 (78%) siswa tidak mengalami kesulitan dalam memasang kancing kait, sedangkan 7 (22%) siswa mengalami kesulitan dalam memasang kancing kait. Saat melakukan proses penyelesaian berupa penyetrikaan akhir, diketahui bahwa 24 (75%) siswa tidak mengalami kesulitan dalam melakukan penyetrikaan akhir, sedangkan 8 (25%) siswa mengalami kesulitan dalam melakukan penyetrikaan akhir. Tahap terakhir

yakni pengemasan, diketahui bahwa 31 (97%) siswa tidak mengalami kesulitan dalam mengemas produk celana anak, sedangkan 1 (3%) siswa mengalami kesulitan dalam mengemas produk celana anak.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Proses Pembelajaran Pembuatan Celana Anak di SMK N 2 Godean

Guru memulai pembelajaran dengan menjelaskan sekaligus mendemonstrasikan cara menggelar bahan dan meletakkan pola di atas bahan secara khusus kepada beberapa siswa yang telah menyelesaikan materi sebelumnya. Guru menjelaskan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam meletakkan pola di atas bahan, seperti memperhatikan arah serat pola dan menyesuaikannya dengan arah serat bahan, meletakkan pola seefektif mungkin agar tidak banyak bahan yang terbuang.

Secara berurutan siswa meletakkan pola di atas bahan yang tersedia dengan pola yang telah diperbanyak. Dalam memotong bahan, bahan celana tidak dipotong sesuai kebutuhan siswa, melainkan digelar memanjang dan secara berurutan siswa meletakkan pola di atas bahan tersebut. Kelebihan dari teknik memotong tersebut, bahan celana dapat dipotong dengan lebih efektif serta guru bisa lebih mengawasi siswa. Namun kekurangan teknik tersebut yakni siswa harus mengantri untuk dapat memotong celana anak.

Setelah bahan dipotong, proses selanjutnya adalah memindahkan tanda- tanda pola di atas bahan celana anak. Sebelumnya guru telah menggambarkan pola celana anak beserta keterangan ukuran pada papan tulis. Kemudian siswa menggambar pola di atas bahan yang telah dipotong

menggunakan peralatan berupa kapur jahit, penggaris dan pita ukur. Teknik memindahkan pola ini dimaksudkan agar pola yang digunakan untuk memotong bisa segera digunakan siswa lain. Teknik ini menurut peneliti memerlukan waktu yang lebih lama dibanding memindahkan tanda pola langsung menggunakan karbon dan rader.

Setelah tanda- tanda pola dipindahkan di atas bahan, maka langkah selanjutnya adalah memasuki tahap menjahit bagian-bagian busana. Tahapan menjahit bagian-bagian celana. Pada tahap menjahit guru tidak menjelaskan secara klasikal, melainkan menjelaskan langsung kepada setiap individu siswa sesuai tahapan yang akan dilalui. Dalam memberikan penjelasan, guru tidak menggunakan media pembelajaran seperti *jobsheet*, *chart* atau media lain sebagainya. Guru menjelaskan langsung menggunakan benda yang dipraktekkan oleh siswa yakni celana anak.

Proses penyelesaian dimulai dengan memasang kancing kait pada ban pinggang bagian tengah muka. Posisi kancing kait harus berada pada tempat yang tepat agar bagian ritsliting dapat tertutup dengan rapi. Pada proses penyelesaian guru tidak memberikan contoh secara langsung cara memasang kancing kait yang benar. Serta pada tahap penyetricaan alat penunjang yang disediakan sekolah kurang memadai sehingga berpengaruh pada hasil akhir celana anak.

Pada akhir pembelajaran pembuatan celana anak, sebagian besar siswa belum bisa menyelesaikan celana anak, sehingga harus menyelesaikan pada jam di luar jam pelajaran. Hal tersebut mengakibatkan guru tidak bisa mengawasi langsung kegiatan siswa.

2. Kesulitan Belajar Pembuatan Celana Anak.

Kesulitan belajar merupakan kendala atau hambatan yang dialami siswa selama masa pembelajaran. Dari nilai hasil praktek siswa diketahui bahwa 40.6 % siswa termasuk dalam kategori sulit, 37.5% siswa termasuk dalam kategori cukup sulit, sedangkan 21.9 % siswa masuk dalam kategori tidak sulit.

Pada penelitian ini kesulitan belajar siswa diidentifikasi lebih lanjut berdasarkan prosedur pembuatan celana anak. Secara garis besar dalam membuat celana anak, ada tiga tahapan yang harus dilalui oleh siswa, tahapan tersebut yakni tahap persiapan, proses dan penyelesaian.

a. Kesulitan Belajar Pada Tahap Persiapan

Tahap persiapan terdiri dari persiapan alat dan persiapan bahan.. Hasil identifikasi kesulitan belajar pada proses persiapan siswa masih mengalami kesulitan. Kesulitan siswa diantaranya menyiapkan alat dengan lengkap. Siswa yang tidak membawa alat dengan lengkap akan meminjam peralatan teman, sehingga hal tersebut akan mengganggu efektifitas pekerjaan teman. Pada tahap persiapan alat, kecenderungan kesulitan yang dialami siswa dalam menyiapkan alat adalah menyiapkan mesin jahit.

Pada proses menyiapkan bahan, kesulitan yang dapat dilihat dari siswa adalah tidak menyiapkan bahan penunjang dengan baik. Bahan penunjang disiapkan atau dibeli mendadak pada saat jam pelajaran sehingga siswa harus keluar kelas untuk dapat membeli bahan penunjang yang dibutuhkan. Beberapa siswa juga keliru dalam menyiapkan ritsliting,

ritsliting yang disiapkan seharusnya berukuran panjang 15 cm, namun beberapa siswa menyiapkan ritsliting dengan panjang 17 cm. Kesulitan lain yang dialami siswa dalam menyiapkan bahan adalah menyiapkan kancing kait, sebagian siswa tidak menyiapkan kancing kait dari rumah.

Pada proses meletakkan pola di atas bahan, kesulitan yang dialami siswa ialah belum memahami sepenuhnya cara meletakkan pola sesuai arah serat. Namun dengan bimbingan langsung oleh guru, siswa dapat meletakkan pola di atas bahan sesuai dengan arah serat. Penggunaan jarum pentul yang kurang berkualitas juga mempengaruhi proses penyematan pola di atas bahan.

Proses memotong bahan celana, beberapa siswa menggunakan gunting yang kurang tajam sehingga mempengaruhi proses memotong bahan. Kesulitan lain dapat terlihat ketika siswa memotong bagian-bagian yang lengkung dan sempit, seperti bagian tengah muka celana dan bagian gulbi.

Proses memindahkan tanda pola di atas bahan tidak menggunakan rader dan karbon, melainkan menggunakan kapur jahit. Siswa menggambar tanda pola di atas bahan menggunakan kapur jahit sesuai dengan ukuran yang ditetapkan, sehingga memerlukan waktu lebih lama. Menurut hasil pengamatan, sebagian kecil siswa mengalami kesulitan pada saat memindahkan tanda pola, siswa tidak dapat membedakan bahan celana bagian baik maupun bagian buruk, sehingga siswa keliru dalam memindahkan tanda pola.

b. Kesulitan Pada Tahap Proses

Pada tahap proses terdiri dari meletakkan pola di atas bahan, memotong bahan, memindahkan tanda pola, menjahit lipit depan, menjahit saku sisi, menjahit ritsliting, menjahit gulbi. Kemudian proses menjahit dilanjutkan dengan menjahit sisi celana bagian luar, menjahit sisi celana bagian dalam, menjahit kelim celana, menjahit bagian pesak, kemudian menjahit ban pinggang dan sengkeli.

Proses menjahit yang pertama adalah menjahit lipit depan. Menurut pengamatan ada beberapa kesulitan yang dialami siswa dalam menjahit lipit depan misalnya saja, siswa tidak mengunci jahitan lipit, sehingga setikan jahitan terlepas dan mengurangi mutu jahitan lipit. Kesulitan lain yang dialami siswa ialah kurang memperhatikan arah lipit depan, seharusnya lipit depan ke arah sisi celana menjadi ke arah tengah muka.

Proses selanjutnya adalah menjahit saku sisi. Kesulitan yang dialami siswa pada proses menjahit saku sisi ialah kurang memperhatikan batas potongan saku sisi. Saat menjahitnya siswa kurang menarik kedalam, sehingga batas potongan saku sisi terlihat dari luar. Hal tersebut tentunya mengurangi kualitas mutu saku sisi. Kesulitan lain yang dialami siswa pada saat menjahit saku sisi adalah saku yang bergelombang, Sebagian kecil dari siswa tidak meratakan posisi saku sebelum menjahit saku sisi, sehingga saku sisi menjadi bergelombang tidak rata.

Setelah menjahit saku sisi tahap selanjutnya adalah menjahit ritsliting beserta lapisanya. Dalam tahap ini kesulitan yang dialami siswa yakni posisi ritsliting yang terlalu naik, sehingga pada saat menjahit ban

pinggang akan terkendala oleh bagian besi ritsliting. Kesulitan lain yang dapat terlihat pada saat menjahit ritsliting ialah bagian gigi ritsliting terjahit sehingga mengganggu kelancaran membuka ritsliting.

Setelah ritsliting selesai dijahit proses selanjutnya adalah menjahit bagian gulbi. Dalam menjahit gulbi, kesulitan yang dialami siswa diantaranya yakni siswa kurang memperhatikan posisi lapisan gulbi terhadap ritsliting, sehingga gulbi tidak dapat menutup ritsliting dengan baik. Selain hal tersebut kesulitan lain yang dialami oleh siswa adalah dalam menjahit setikan gulbi dengan bentuk melengkung, sebagian dari siswa tidak dapat mengerjakannya sesuai tanda jahitan, serta pada bagian setikan lengkung berbentuk kaku dan kurang luwes.

Menurut pengamatan pada proses menjahit sisi celana bagian luar tidak terlalu banyak kesulitan yang dialami siswa. Pada proses menjahit sisi celana bagian dalam kesulitan yang dialami siswa adalah menyamakan sisi pipa celana, sebagian besar dari sisi celana bagian depan dengan belakang tidak sama panjang, hal tersebut kemungkinan dikarenakan ukuran panjang sisi pipa celana bagian depan dan belakang tidak sama pada saat memotong bahan, ataupun dikarenakan pada saat mengobras sedikit terpotong sehingga bagian pipa celana menjadi tidak sama panjang.

Setelah menjahit sisi celana bagian luar, maka langkah selanjutnya ialah menjahit kelim celana. Berdasarkan pengamatan, sebagian kecil dari siswa tidak membuat garis bantu untuk menjahit kelim, hal tersebut mengakibatkan lebar kelim tidak stabil. Sebagian siswa juga tidak

meratakan kelim sebelum menjahit, sehingga hasil jadi kelim bergelombang.

Proses selanjutnya ialah menjahit bagian pesak celana, pada proses menjahit pesak kesulitan yang dialami oleh sebagian kecil siswa ialah keliru dalam teknik menjahitnya. Seharusnya sebelum menjahit pesak, sisi dalam celana atau bagian pipa celana dijahit terlebih dahulu. Namun sebagian kecil siswa menjahit bagian pesak terlebih dahulu kemudian menyatukan sisi celana bagian dalam. Teknik menjahit yang keliru tersebut tentunya akan mengurangi kenyamanan pada saat pemakaian celana.

Menurut pengamatan dalam tahapan menjahit ban pinggang banyak kendala-kendala yang dialami oleh siswa. Sebagian besar siswa menunjukkan bahwa kesulitan dalam menstabilkan ukuran lebar ban pinggang, selisih lebar ban pinggang bisa mencapai 1 cm.

Selain ukuran ban pinggang yang tidak sama, kesulitan lain yang dialami oleh siswa adalah mensejajarkan posisi ban pinggang pada bagian tengah muka. Penyebab dari hal tersebut dikarenakan siswa kurang memperhatikan posisi ban pinggang pada saat akan memasang ban pinggang, atau dikarenakan lebar ban pinggang yang tidak sama. Selain hal tersebut, siswa juga mengalami kesulitan pada saat menjahit bagian belakang ban pinggang yang menggunakan karet elastik, tingkat kerutan yang dihasilkan tidak rata hal tersebut diakibatkan siswa kurang membagi rata kerutan serta siswa kurang stabil dalam menarik karet elastik.

Proses selanjutnya ialah menjahit sengkeli. Sengkeli yang digunakan dalam celana anak yakni empat buah sengkeli. Kesulitan yang dialami sebagian kecil siswa yakni tidak bisa menjahit sengkeli dengan rapi. Sengkeli yang dihasilkan tidak stabil lebarnya serta jahitan tepi sengkeli juga kurang rapi. Selain hal tersebut kesulitan lain yang dialami siswa yakni menentukan panjang ban pinggang, sebagian sengkeli yang dibuat siswa tidak sesuai dengan ukuran lebar ban pinggang.

c. Kesulitan Pada Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian terdiri dari memasang kancing kait, menyetrika akhir dan mengemas produk. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa pada tahap penyelesaian masih ada siswa yang mengalami kesulitan.

Kesulitan yang dialami siswa pada saat memasang kancing kait ialah tidak menggunakan tusuk feston, sehingga menjadi kurang rapi. Kesulitan lain yang dialami oleh siswa yakni dilihat dari posisi kancing kait yang tidak tepat, sehingga kurang menutup sempurna apabila dikaitkan.

Pada tahap menyetrika akhir, ada beberapa kesulitan yang dialami oleh siswa, yakni kurangnya peralatan pendukung seperti bantalan setrika, kain pelembab dan semprotan air. Hal tersebut tentunya mempengaruhi hasil menyetrika.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

1. Proses pembelajaran pembuatan celana anak

Proses pembelajaran pembuatan celana anak dinilai kurang efektif sebab:

- a. Banyak waktu terbuang karena siswa harus mengantri pada saat memotong bahan.
- b. Proses memindahkan tanda pola dengan kapur jahit memerlukan waktu lama.
- c. Siswa menggunakan mesin jahit secara bergantian.

2. Kesulitan Belajar Prosedur Pembuatan Celana Anak

Secara keseluruhan prosedur pembuatan celana anak yang terdiri dari tahap persiapan, tahap proses dan tahap penyelesaian.

a. Kesulitan belajar pada tahap persiapan

Pada tahap persiapan kesulitan tertinggi yang dialami siswa adalah pada saat menyiapkan alat. Siswa yang mengalami kesulitan dalam menyiapkan alat akan meminjam peralatan teman, sehingga mengganggu proses pembelajaran.

b. Kesulitan belajar pada tahap proses

Data yang diperoleh dari angket dan lembar observasi menunjukkan bahwa kesulitan tertinggi yang dialami siswa dalam tahap proses adalah pada saat menjahit ban pinggang. Rata-rata siswa mengalami kesulitan lebar ban pinggang kurang stabil serta kerutan pada bagian belakang tidak rata.

c. Kesulitan belajar pada tahap penyelesaian

Pada tahap penyelesaian, menurut data kuisioner dan lembar observasi menunjukkan bahwa kesulitan tertinggi yang dialami siswa dalam melakukan penyelesaian adalah pada saat menyetrika akhir. Rata- rata kesulitan yang dialami siswa dapat dilihat dari hasil penyetrikan yang berkilau.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka implikasi yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam membuat celana anak. Kesulitan ini apabila tidak segera di atasi akan berdampak pada mata pelajaran pembuatan celana pria yang akan di tempuh pada tingkat XI.

Maka dari itu untuk pembelajaran selanjutnya dibutuhkan metode pembelajaran yang menarik serta menuntut siswa untuk aktif, sehingga terjadi komunikasi yang lebih baik antara guru dan siswa. Diperlukan pula media tambahan berupa jobsheet yang dapat menjelaskan langkah- langkah pembuatan celana anak, beserta gambar penjelasannya, sehingga akan mempermudah siswa dalam mempelajari langkah- langkah pembuatan celana anak.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sesuai prosedur penelitian yang telah direncanakan, namun dalam pelaksanaanya terdapat keterbatasan

penelitian. Hasil penelitian hanya menunjukkan kesulitan belajar yang dialami oleh siswa kelas X Busana 1, sehingga kurang sesuai apabila digeneralisasikan bagi seluruh siswa tingkat X Busana.

Data yang diperoleh dari kuisisioner dan lembar observasi menunjukkan angka yang berbeda. Hal tersebut kemungkinan disebabkan karena adanya perbedaan persepsi diantara peneliti dan responden. Instrumen lembar observasi juga memiliki keterbatasan dalam mengumpulkan data, hal tersebut dikarenakan peneliti tidak dapat melihat secara lebih mendalam

D. Saran

1. Bagi Siswa

Siswa diharapkan untuk selalu memperhatikan penjelasan guru. Apabila menemui kesulitan dalam membuat celana anak, siswa diharapkan lebih aktif untuk bertanya kepada guru. Secara khusus siswa diharapkan dapat menyiapkan peralatan dan bahan-bahan yang digunakan untuk praktek dengan baik, sehingga tidak mengganggu berjalannya praktek pembuatan celana anak. Pada saat hendak memindahkan tanda pola siswa sebaiknya memperhatikan bagian baik dan buruk bahan agar tidak terbalik. pada saat proses menjahit, siswa hendaknya memperhatikan penjelasan guru dengan seksama, serta lebih sabar dan telaten.

2. Bagi Guru

Bagi guru diharapkan memberikan materi pengantar sebelum memulai praktek pembuatan celana, sehingga siswa mempunyai wawasan mengenai bagian-bagian celana serta bagaimana gambaran cara untuk membuat celana. Guru juga disarankan untuk mengajar dengan menggunakan media pembelajaran tambahan seperti *jobsheet* atau video untuk menambah pemahaman siswa.

3. Bagi Sekolah

Saran yang diberikan kepada pihak sekolah ialah diharapkan untuk dapat memperbaiki sarana prasarana sekolah yang mempunyai fungsi kurang baik dalam mendukung proses pembelajaran pembuatan celana anak. Misalnya saja seperti mesin jahit, diharapkan diperbaiki secara keseluruhan sehingga masing-masing siswa dapat menggunakan mesin secara individu. Mesin obras juga perlu diperbaiki agar siswa tidak perlu mengantri mengobras di sanggar, sehingga mengurangi efisiensi waktu pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. (2011). *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pers
- Aunurrahman. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Alfabeta
- Bambang Prasetyo & Lina Miftahul. (2008). *Metode Penelitian kuantitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Dalyono. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Daryanti Sukamto. (2003). *Membuat Busana Anak*. Jakarta: Kawan Pustaka
- Dian Mirnayati. (2010/2011). Identifikasi Tingkat Kesulitan Proses Belajar Praktik Membuat Siswa Kelas II Program Keahlian Kria Tekstil SMK Negeri 5 Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Teknik UNY
- Dendy sugono, dkk. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat bahasa departemen pendidikan nasional
- Djaali & Muljono, Puji. (2007). *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta : Grasindo
- Ernawati.(2008). *Tata Busana Jilid 3*. Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan
- Emy Budiastuti. *Pengembangan Instrumen Asesmen Menjahit Busana Anak Prodi Pendidikan Teknik Busana Fakultas Teknik UNY*. Yogyakarta: Fakultas Teknik UNY
- Eveline Siregar & Hartini Nara. (2011). *Teori Pembelajaran dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Hamid Darmadi. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Hamzah. B.Uno. (2014). Model pembelajaran menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan efektif. Jakarta: Bumi aksara
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar dan Menengah Kejuruan. (2015). *Panduan Penilaian Pada Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar dan Menengah Kejuruan
- M.H. Wancik. (1995). *Pelajaran Menjahit Pakaian Pria*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Muhibbin Syah.(2013) *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Mulyasa.(2010). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Mulyati. (2012). Skripsi Identifikasi Kesulitan Belajar Membuat Blus Pada Mata Pelajaran Ketrampilan Tata Busana di Man Sabdodadi Bantul. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Teknik UNY.

- Mustaqim. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Partino & Idrus. (2009). *Statistika Deskriptif*. Yogyakarta: Safiria Insania Press
- Purwanto. (2011). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ristania Santoso. (2012). Identifikasi Tingkat Kesulitan Belajar Pembuatan Blus Menggunakan Pola Dasar Badan Sistem Praktis di SMK Bhineka Karya 1 Boyolali. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Teknik UNY
- Saifudin. (2014). *Pengelolaan Pembelajaran Teoritis*. Yogyakarta: deeplublish
- Sardiman AM. (2009). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Setta Widya. (2011). *Membuat Baju Santai Anak dari Satu Pola Dasar*. Jakarta: Demedia
- Siti Aisyah. (2015). *Perkembangan Peserta Didik dan Bimbingan Konseling*. Yogyakarta : Deepublish
- Suardi. (2015). *Belajar dan Pembelajaran* .Yogyakarta: Deepublish
- Sugiyono. (2014). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan Praktik*. Bandung: Alfabeta
- Sumardi Suryabrata. (2013). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sutrisno Hadi. (1981). *Metodologi Research*. Yogyakarta : Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada
- Suyono & Hariyanto. (2011). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tim Fakultas Teknik UNESA. (2001). *Menjahit Celana*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Tim TAS FT UNY. (2013). *Pedoman Penyusunan Tugas Akhir Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Teknik UNY.
- Wahyu Widhiarso. _____.SPSS untuk Psikologi. Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM
- Zainal Mustafa. (2009). *Mengurai variabel Hingga Instrumentasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu

LAMPIRAN



LAMPIRAN 1.

1. Instrumen Penelitian

- a. Agket
- b. Lembar observasi

KUISIONER IDENTIFIKASI KESULITAN BELAJAR PROSEDUR PEMBUATAN
CELANA ANAK PADA SISWA KELAS X DI SMK N 2 GODEAN

A. Identitas Responden

Nama :

No. Abs/ Kelas :

B. Petunjuk Pengisian Kuisisioner

1. Bacalah petunjuk pengisian kuisisioner dengan seksama
2. Bacalah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan seksama
3. Kemudian perhatikan jawaban yang sesuai dengan keadaan anda
4. Berikan tanda check (√) pada kolom jawaban yang sesuai dengan keadaan anda

Contoh:

NO	PERTANYAAN	TANGGAPAN	
		YA	TIDAK
1.	Saya tidak mengalami kesulitan dalam menyiapkan gunting kain yang tajam.	√	

Si A membawa gunting sebelum memulai praktek membuat celana anak, sehingga si A memilih pilihan jawaban "YA".

A. PERSIAPAN

1. Persiapan Alat

NO	PERNYATAAN	TANGGAPAN	
		YA	TIDAK
1	Saya dapat menyiapkan gunting kain yang tajam sebelum memulai praktek.		
2	Saya dapat memilih jarum yang sesuai untuk menjahit celana anak.		
3	Saya mampu memilih kapur jahit yang sesuai untuk memindahkan tanda pola.		
4	Sebelum memulai praktek saya mampu dalam menyiapkan skoci yang siap pakai.		
5	Sebelum memulai praktek saya mampu dalam menyiapkan spul yang siap pakai.		
6	Sebelum memulai praktek, saya dapat membersihkan mesin jahit dengan baik.		
7	Sebelum memulai praktek saya dapat memastikan hasil jahitan sesuai standar.		
8	Pada setiap kali praktek, saya dapat menggunakan mesin secara individu.		
9	Saya dapat mengatasi permasalahan mesin, apabila benang atas putus- putus.		
10	Saya dapat mengatasi permasalahan mesin, apabila benang atas putus- putus.		
11	Saya dapat mengatasi permasalahan mesin, apabila jarum sering patah.		

2. Persiapan Bahan

NO	PERNYATAAN	TANGGAPAN	
		YA	TIDAK
12	Saya dapat menyiapkan benang jahit sesuai warna bahan.		
13	Saya bisa menyiapkan ritsliuting sesuai warna bahan.		
14	Saya dapat menyiapkan ritsliuting dengan ukuran 15 cm.		
15	Saya dapat menyiapkan kancing kait dengan baik.		

B. PROSES

1. Meletakkan Pola di Atas Bahan

NO	PERNYATAAN	TANGGAPAN	
		YA	TIDAK
16	Pada saat meletakkan pola di atas bahan, saya dapat meletakkanya dengan memperhatikan arah serat pola.		
17	Saya dapat menyemat pola menggunakan jarum pentul dengan baik .		

2. Memotong Bahan

NO	PERNYATAAN	TANGGAPAN	
		YA	TIDAK
18	Pada saat memotong bahan, saya bisa memotong bahan sesuai tanda pola.		
19	Saya dapat memotong bahan dengan baik, hasil potongan bahan saya tidak bergerigi.		

3. Memindahkan Tanda Pola

NO	PERNYATAAN	TANGGAPAN	
		YA	TIDAK
20	Setelah bahan dipotong, saya dapat memindahkan tanda pola menggunakan kapur jahit dengan baik.		

4. Menjahit Bagian- bagian celana

NO	PERNYATAAN	TANGGAPAN	
		YA	TIDAK
21	Pada saat menjahit lipit, saya dapat menjahitnya sesuai garis jahitan.		
22	Saya mengalami kesulitan dalam menentukan arah lipit.		
23	Saya dapat mengepres lipit setelah dijahit dengan baik.		
24	Sebelum menjahit saku, saya dapat menyiapkan lapisan saku dengan baik.		
25	Saya dapat menjahit lapisan kantong saku dengan rapi.		
26	Saya dapat menjahit bagian lubang saku dengan rapi.		

27	Saya dapat menjahit bagian kantong saku dengan rapi.		
28	Saya dapat memastikan bagian saku rata tidak bergelombang		
29	Saya dapat menjahit ritsliting bagian kiri beserta lapisan gulbi kiri dengan rapi.		
30	Saya dapat menjahit gulbi kanan dengan lapisan gulbi dengan rapi.		
31	Saya dapat memastikan bahwa gulbi bagian kanan dapat menutup bagian gulbi kiri dengan baik.		
32	Saya dapat memastikan bahwa kedudukan gulbi rata tidak bergelombang.		
33	Saya dapat menjahit tindas gulbi kanan dengan rapi.		
34	Saya dapat menjahit sisi celana sesuai garis jahitan.		
35	Saya dapat menyelesaikan kampuh sisi celana dengan diobras		
36	Saya dapat mengepres kampuh sisi celana dengan baik.		
37	Saya dapat menjahit pipa celana bagian dalam sesuai garis jahitan.		
38	Saya dapat menyelesaikan kampuh pipa celana dengan diobras.		
39	Saya dapat mengepres kampuh pipa celana dengan baik.		
40	Saya dapat menjahit pesak dengan memastikan bagian tengah pesak bertemu dengan tepat.		
41	Saya dapat menyelesaikan bagian kampuh pesak dengan kampuh buka yang diobras		
42	Saya dapat mengepres kampuh bagian pesak dengan baik.		
43	Pada saat menjahit ban pinggang, saya dapat menjahit dengan lebar yang stabil.		
44	Bagian depan Saya tidak mengalami kesulitan dalam mensejajarkan ban pinggang bagian tengah muka.		
45	Saya dapat menjahit ban pinggang bagian depan dengan baik, ban pinggang bagian depan rata tidak bergelombang.		
46	Saya dapat menjahit kerutan bagian belakang ban pinggang dengan baik, hasil jadi kerutan rata.		

47	Saya dapat menjahit tempat ikat pinggang (<i>belt loop</i>) dengan memastikan lebarnya stabil.		
48	Saya tidak mengalami kesulitan dalam menjahit tempat ikat pinggang dengan rapi		
49	Saya dapat menentukan posisi tempat ikat pinggang (<i>belt loop</i>) dengan tepat.		
50	Saya dapat menyelesaikan tepi kelim dengan obras sebelum dijahit.		
51	Sebelum menjahit kelim, saya dapat melipat kelim dengan rata tidak bergelombang.		
52	Saya dapat menjahit kelim dengan baik, lebar kelim yang saya jahit stabil.		

C. PENYELESAIAN

1. Pemasangan Kancing Kait

NO	PERNYATAAN	TANGGAPAN	
		YA	TIDAK
53	Saya dapat menentukan posisi kancing kait yang tepat.		
54	Saya dapat memasang kancing kait menggunakan tusuk feston dengan rapi.		

2. Pengepresan akhir

NO	PERNYATAAN	TANGGAPAN	
		YA	TIDAK
55	Saya dapat mengatur suhu setrika sesuai jenis bahan celana anak.		
56	Saya dapat menyetrika setiap bagian celana dengan baik.		
57	Saya dapat mengepres celana dengan baik, hasil pengepresan saya tidak berkilau.		
58	Saya dapat mengepres celana dengan baik, hasil pengepresan saya rata tidak bergelombang.		
59	Saya dapat mengepres celana dengan baik, hasil pengepresan saya tidak menimbulkan bayangan kampuh.		
60	Saya dapat mengepres celana dengan baik, hasil pengepresan saya tidak gosong.		

3. Pengemasan

NO	PERNYATAAN	TANGGAPAN	
		YA	TIDAK
61	Saya dapat melipat celana dengan baik, hasil lipatan saya rapi.		
62	Saya dapat mengemas celana menggunakan plastik kemas dengan rapi.		

**LEMBAR OBSERVASI IDENTIFIKASI KESULITAN BELAJAR SISWA
DALAM MEMBUAT CELANA ANAK**

A. Tahap Persiapan

Prosedur	No. Absen							
1. Menyiapkan Alat Untuk Menggunting								
a. Gunting								
b. Jarum								
c. Kapur jahit								
d. Skoci								
e. Spul								
f. Mesin jahit								
2. Menyiapkan Bahan								
a. Menyiapkan benang jahit sesuai warna bahan								
b. Menyiapkan ritsliting sesuai warna bahan								
c. Menyiapkan kancing kait								

B. Tahap Proses

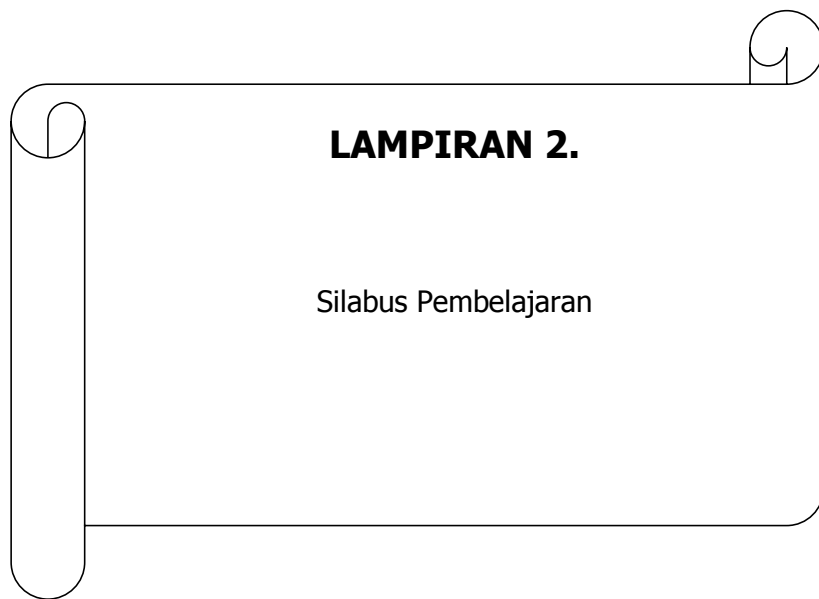
3. Meletakkan Pola di Atas Bahan									
a. Pola disiapkan dengan rapi									
b. Pola diletakkan di atas bahan dengan memperhatikan arah serat									
c. Pola ditindih menggunakan pemberat agar tidak bergeser									
d. Pola disemat dengan baik									
4. Memotong bahan									
a. Menggunakan gunting kain yang tajam									
b. Bahan tidak diangkat									
c. Memotong sesuai garis potong									
5. Memindahkan Tanda Pola									
a. Menyiapkan alat dengan baik									
b. Memindahkan sesuai ukuran									
6. Menjahit lipit depan									
a. Jahitan rapi									
b. Arah kampuh lipit ke bagian sisi									
c. Bentuk lipit sesuai desain									
7. Menjahit saku sisi									
a. Jahitan rapi									
b. Sesuai dengan desain									
c. Dijahit sesuai prosedur									
d. Kedudukan saku rapi									
e. Diselesaikan dengan baik									
8. Menjahit belahan gulbi									
a. Jahitan rapi									
b. Sesuai dengan desain									
c. Dijahit sesuai prosedur									
d. Kedudukan gulbi rapi									
e. Diselesaikan dengan baik									
9. Menjahit sisi celana bagian luar									
a. Jahitan rapi									
b. Sesuai dengan desain									

c. Dijahit sesuai prosedur								
d. Diselesaikan dengan baik								
10. Menjahit pipa celana bagian dalam								
a. Jahitan rapi								
b. Sesuai dengan desain								
c. Dijahit sesuai prosedur								
d. Diselesaikan dengan baik								
11. Menjahit bagian pesak								
a. Jahitan rapi								
b. Jahitan kuat								
c. Dijahit sesuai prosedur								
d. Diselesaikan dengan baik								
12. Menjahit bagian ban pinggang								
a. Jahitan rapi								
b. Hasil jadi sesuai desain								
c. Dijahit sesuai prosedur								
d. Hasil kerutan merata								
13. . Menjahit Tali Sengkelit								
a. Lebar tali sengkelit stabil								
b. Posisi sengkelit tepat								
c. Jahitan sengkelit rapi								
d. Sengkelit dipasang dengan kuat								
e. Panjang tali sengkelit sesuai								
14. Menjahit kelim								
a. Dijahit sesuai tanda pola								
b. Hasil jahitan sesuai standar								
c. Dijahit sesuai prosedur								
d. Diselesaikan dengan baik								

C. Tahap Penyelesaian

Prosedur	NO. Absen							
15. Memasang kancing kait								
a. Posisi kancing kait tepat								
b. Kancing kait dipasang dengan kuat								
c. Dipasang dengan tusuk feston								
16. Penyetrikaan								
a. Pengepresan dilakukan pada setiap bagian celana								
b. Hasil pengepresan rata								
c. Hasil pengepresan tidak berkilau								
d. Tidak menimbulkan bayangan kampuh								
17.. Pengemasan								
a. Dilipat rapi								
b. Nama disemat dengan tusuk balut berkepala								
c. Dikemas dengan plastik bening berperekat								

CATATAN OBSERVASI



SILABUS PEMBELAJARAN

NAMA SEKOLAH : SMK NEGERI 2 GODEAN
 MATA PELAJARAN : KOMPETENSI KEJURUAN
 KELAS/SEMESTER : X/2
 KOMPETENSI KEAHLIAN : BUSANA BUTIK
 STANDAR KOMPETENSI : MEMBUAT BUSANA ANAK
 KODE KOMPETENSI : 103.KK.08
 ALOKASI WAKTU : 144 jam @ 45 menit

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu		Sumber Belajar
						TM Tatap Muka (Teori)	PS Pratik di sekolah	
103.KK.05.01 Mengelompokkan macam-macam busana anak	<ul style="list-style-type: none"> Mampu mengidentifikasi macam-macam kelompok busana anak 	<ul style="list-style-type: none"> Pengetahuan tentang macam-macam kelompok busana anak 	<ul style="list-style-type: none"> Kreatif Mandiri Tanggung jawab Kerja keras 	<ul style="list-style-type: none"> Mengali informasi tentang macam-macam kelompok busana anak Diskusikan macam-macam kelompok busana anak 	<ul style="list-style-type: none"> Test tertulis/ Test lisan/ Tugas 	2	12 (2)	<ul style="list-style-type: none"> Modul Teknologi Menjahit Buku Pembuatan Busana Ravi dan Anak, DEPDIK BUD, 1995
103.KK.05.02 Memotong bahan	<ul style="list-style-type: none"> Mampu mempersiapkan bahan yang akan dipotong Mampu menyiapkan bahan utama, bahan tambahan, dan bahan pelengkap sesuai desain dan kebutuhan Mampu memeriksa bahan utama sesuai kualitas dan kuantitas dengan cara menyusutkan dan disetrika sesuai dengan karakteristik bahan utama 	<ul style="list-style-type: none"> Pengetahuan tentang persiapan memotong bahan Pengetahuan menganalisa kebutuhan bahan utama, bahan tambahan, dan bahan pelengkap berdasarkan desain yang akan dibuat Pengetahuan menguji coba bahan utama dan bahan tambahan dengan cara diuji, disetrika 		<ul style="list-style-type: none"> Mengali informasi tentang persiapan memotong bahan Praktek persiapan pemotongan bahan: <ul style="list-style-type: none"> Menganalisa kebutuhan bahan utama, bahan tambahan dan bahan pelengkap berdasarkan desain busana yang akan dibuat Menguji daya susut bahan utama maupun bahan tambahan (turing) Memeriksa bahan yang akan dipotong 	<ul style="list-style-type: none"> Test lisan/ Unjuk kerja 	2	12 (2)	

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu		Sumber Belajar
						TM	PS	
	<ul style="list-style-type: none"> Mampu melakukan pemotongan bahan. 	<ul style="list-style-type: none"> Pengetahuan tentang memotong bahan Langkah-langkah meletakkan pola diatas bahan Hal-hal yang harus diperhatikan saat meletakkan rancangan pola diatas bahan Pengenalan arah serat, corak bahan Teknik peletakan pola dengan memperhatikan arah serat, tekstur, corak bahan Tambahan kampuh untuk setiap bagian pola sesuai disain dan jenis kampuh yang diterapkan Teknik memotong bahan dengan memperhatikan SOP dan K3 	<ul style="list-style-type: none"> Kreatif Mandiri Tanggung jawab Kerja keras 	<ul style="list-style-type: none"> Praktek pemotongan bahan Menunjukkan berbagai perlengkapan kebutuhan meletakkan pola diatas bahan Menjelaskan sekaligus mendemonstrasikan cara meletakkan pola diatas bahan Menghitung ulang jumlah komponen pola sesuai disain Memberi tambahan kampuh pada setiap bagian pola yang akan dijahit dengan menandai batas kampuh tersebut menggunakan kapur jahit/pensil kapur Memotong bahan tepat pada garis kampuh sesuai bentuk pola Meratakan hasil potongan Menerapkan prinsip-prinsip keselamatan dalam bekerja 	<ul style="list-style-type: none"> Test tertulis Tugas Unjuk kerja 			<ul style="list-style-type: none"> Modul Teknologi Menjahit Buku Pembuatan Busana Bayi dan Anak Depdikbud, 1985
103.KK.05.03 Menjahit busana anak	<ul style="list-style-type: none"> Mampu mengidentifikasi bagian-bagian busana yang akan dijahit dengan benar Mampu mengidentifikasi bagian-bagian busana yang dijahit sesuai gambar busana 	<ul style="list-style-type: none"> Pengetahuan tentang memahami gambar busana Pengetahuan mencermati teknik-teknik dasar menjahit busana anak Pengetahuan menjahit busana sesuai disain Teknik menjahit bagian-bagian busana dengan memperhatikan K3 	<ul style="list-style-type: none"> Kreatif Mandiri Tanggung jawab Kerja keras 	<ul style="list-style-type: none"> Menggali informasi tentang memahami gambar busana Berdiskusi tentang memahami gambar busana Praktek menjahit macam-macam teknik dasar menjahit busana anak Praktek menjahit macam-macam teknik menjahit busana sesuai disain 	<ul style="list-style-type: none"> Test lisan Test tertulis Tugas Unjuk kerja 	2	12 (2)	

				<ul style="list-style-type: none"> Praktek menjahit bagian-bagian busana dengan memperhatikan K3 		
<ul style="list-style-type: none"> Mampu melakukan teknik menjahit sesuai dengan teknik dasar menjahit yang distandarkan Mampu menerapkan K3 dalam setiap kegiatan 	<ul style="list-style-type: none"> Pengertian macam-macam teknik penyelesaian busana Pengertian tentang bahan pelengkap busana Pengertian macam-macam alat jahit tangan berdasarkan fungsinya Pengertian cara pemasangan bahan pelengkap sesuai jenis dan ketentuan yang distandarkan 	<ul style="list-style-type: none"> Kreatif Mandiri Tanggung jawab Kerja keras 	<ul style="list-style-type: none"> Mengali informasi tentang macam-macam tekoik penyelesaian busana Berdiskusi tentang macam-macam teknik penyelesaian busana Praktek menviapkan bahan pelengkap busana yang digunakan untuk finishing Praktek menviapkan alat jahit tangan yang dibutuhkan, menggunakan alat jahit Praktek menerapkan teknik pemasangan pelengkap busana 	<ul style="list-style-type: none"> Test lisan Test tertulis Tugas Unjuk kerja 	2	12 (2)
<ul style="list-style-type: none"> Mampu mengidentifikasi penyelesaian keseluruhan bagian busana sesuai faham gambar pada disain yang disaikan Mampu mengidentifikasi bahan pelengkap dan finishing sesuai kebutuhan Mampu mengidentifikasi alat jahit tangan yang digunakan sesuai fungsinya Mampu memasang bahan pelengkap sesuai posisi yang tertera dalam disain 	<ul style="list-style-type: none"> Pengertian tentang bagian-bagian potongan bahan yang perlu dipress Pengertian tujuan pengepresan 	<ul style="list-style-type: none"> Kreatif Mandiri Tanggung jawab Kerja keras 	<ul style="list-style-type: none"> Mengali informasi tentang bagian-bagian busana yang akan dipress Mengali informasi maksud pengepresan Praktek melakukan pengepresan sesuai dengan 	<ul style="list-style-type: none"> Test lisan Test tertulis Tugas Unjuk kerja 	2	12 (2)
<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi penyelesaian busana yang akan dipress Mengidentifikasi alat jahit tangan yang digunakan sesuai fungsinya Mampu memasang bahan pelengkap sesuai posisi yang tertera dalam disain 	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi bagian-bagian busana yang akan dipress Mengidentifikasi alat jahit tangan yang dibutuhkan, menggunakan alat jahit Mengidentifikasi teknik pemasangan pelengkap busana 	<ul style="list-style-type: none"> Kreatif Mandiri Tanggung jawab Kerja keras 	<ul style="list-style-type: none"> Mengali informasi tentang bagian-bagian busana yang akan dipress Mengali informasi maksud pengepresan Praktek melakukan pengepresan sesuai dengan 	<ul style="list-style-type: none"> Test lisan Test tertulis Tugas Unjuk kerja 	2	12 (2)
<ul style="list-style-type: none"> Mampu mengidentifikasi penyelesaian busana yang akan dipress Mampu mengidentifikasi alat jahit tangan yang digunakan sesuai fungsinya Mampu memasang bahan pelengkap sesuai posisi yang tertera dalam disain 	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi bagian-bagian busana yang akan dipress Mengidentifikasi alat jahit tangan yang dibutuhkan, menggunakan alat jahit Mengidentifikasi teknik pemasangan pelengkap busana 	<ul style="list-style-type: none"> Kreatif Mandiri Tanggung jawab Kerja keras 	<ul style="list-style-type: none"> Mengali informasi tentang bagian-bagian busana yang akan dipress Mengali informasi maksud pengepresan Praktek melakukan pengepresan sesuai dengan 	<ul style="list-style-type: none"> Test lisan Test tertulis Tugas Unjuk kerja 	2	12 (2)



LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN KUISIONNER

"Identifikasi Kesulitan Belajar Prosedur Pembuatan Celana Anak Pada Siswa Kelas X di SMK Negeri 2 Godean"

Mata Pelajaran : Produktif

Kelas/Semester : X Tata Busana/1

Standar Kompetensi : Membuat Pakaian Anak

Peneliti : Tiara Iftiyani

Validator : Dr. Endang Mulyatiningsih

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat bapak/ibu tentang kualitas kuisionner identifikasi kesulitan belajar yang dialami siswa.
2. Validasi terdiri dari identifikasi kesulitan belajar prosedur pembuatan celana anak.
3. Jawaban diberikan pada kolom penilaian dengan memberi tanda (✓).

Contoh pengisian :

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Penggunaan bahasa indonesia yang baik dan benar	✓	
2	Kalimat dalam angket mudah dipahami		✓

4. Keterangan penilaian sebagai berikut:
0: tidak; 1: ya
5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Aspek Penilaian Instrumen Kuisisioner Identifikasi Kesulitan Belajar Pembuatan Celana Anak

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Instrumen kuisisioner sesuai dengan kisi-kisi instrumen kuisisioner	✓	
2	Menggunakan bahasa Indonesia yang baku	✓	
3	Kalimat dalam kuisisioner mudah dipahami	✓	
4	Kalimat dalam kuisisioner tidak menimbulkan makna ganda	✓	
5	Instrumen kuisisioner sudah mencakup hal yang akan digali tentang identifikasi kesulitan belajar prosedur pembuatan celana anak	✓	
Jumlah skor nilai		5	

C. Kualitas Kuisisioner Identifikasi Kesulitan Belajar Prosedur Pembuatan Celana Anak

Kualitas	Interval Skor	Interpretasi
Layak	$3 \leq \text{Skor} \leq 5$	Instrumen kuisisioner identifikasi kesulitan belajar pembuatan celana anak dinyatakan layak digunakan untuk pengambilan data
Tidak layak	$0 \leq \text{Skor} \leq 2$	Instrumen kuisisioner identifikasi kesulitan belajar pembuatan celana anak dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data

D. Saran

Sudah diperbaiki sesuai saran.

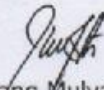
E. Kesimpulan

Kuisisioner identifikasi kesulitan belajar prosedur pembuatan celana anak dinyatakan:

1. Layak untuk diuji coba di lapangan tanpa revisi
2. Layak untuk diuji coba di lapangan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak

(mohon dilingkari sesuai dengan kesimpulan Anda)

Yogyakarta, 2016


Dr. Endang Mulyatiningsih
NIP. 19630111 198812 2

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN KUISIONNER

"Identifikasi Kesulitan Belajar Prosedur Pembuatan Celana Anak Pada Siswa Kelas X di SMK Negeri 2 Godean"

Mata Pelajaran : Produktif
Kelas/Semester : X Tata Busana/1
Standar Kompetensi : Membuat Pakaian Anak
Peneliti : Tiara Iftiyani
Validator : Dra. Sri Mulyatmi

B. Petunjuk Pengisian

6. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat bapak/ibu tentang kualitas kuisionner identifikasi kesulitan belajar yang dialami siswa.
7. Validasi terdiri dari identifikasi kesulitan belajar prosedur pembuatan celana anak.
8. Jawaban diberikan pada kolom penilaian dengan memberi tanda (✓).

Contoh pengisian :

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Penggunaan bahasa indonesia yang baik dan benar	✓	
2	Kalimat dalam angket mudah dipahami		✓

9. Keterangan penilaian sebagai berikut:
0: tidak; 1: ya
10. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Aspek Penilaian Instrumen Kuisisioner Identifikasi Kesulitan Belajar Pembuatan Celana Anak

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Instrumen kuisisioner sesuai dengan kisi-kisi instrumen kuisisioner	✓	
2	Menggunakan bahasa indonesia yang baku	✓	
3	Kalimat dalam kuisisioner mudah dipahami		✓
4	Kalimat dalam kuisisioner tidak menimbulkan makna ganda	✓	
5	Instrumen kuisisioner sudah mencakup hal yang akan digali tentang identifikasi kesulitan belajar prosedur pembuatan celana anak	✓	
Jumlah skor nilai		4	

C. Kualitas Kuisisioner Identifikasi Kesulitan Belajar Prosedur Pembuatan Celana Anak

Kualitas	Interval Skor	Interpretasi
Layak	$3 \leq \text{Skor} \leq 5$	Instrumen kuisisioner identifikasi kesulitan belajar pembuatan celana anak dinyatakan layak digunakan untuk pengambilan data
Tidak layak	$0 \leq \text{Skor} \leq 2$	Instrumen kuisisioner identifikasi kesulitan belajar pembuatan celana anak dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data

D. Saran

Sebaiknya peneliti memberikan penjelasan terlebih dahulu pada peserta didik tentang istilah-istilah busana yang belum di pahami oleh Peserta didik pada item kuisisioner.

E. Kesimpulan

Kuisisioner Identifikasi kesulitan belajar prosedur pembuatan celana anak dinyatakan:

1. Layak untuk diuji coba di lapangan tanpa revisi
2. Layak untuk diuji coba di lapangan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak

(mohon dilingkari sesuai dengan kesimpulan Anda)

Yogyakarta, 2016



Dra. Sri Mulyatmi
NIP. 19581228 198803 2 003

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN LEMBAR OBSERVASI

"Identifikasi Kesulitan Belajar Prosedur Pembuatan Celana Anak Pada Siswa Kelas X di SMK Negeri 2 Godean"

Mata Pelajaran : Produktif

Kelas/Semester : X Tata Busana/1

Standar Kompetensi : Membuat Pakaian Anak

Peneliti : Tiara Iftiyani

Validator : Dr. Endang Mulyatiningsih

C. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat bapak/ibu tentang kualitas lembar observasi identifikasi kesulitan belajar yang dialami siswa.
2. Validasi terdiri dari identifikasi kesulitan belajar prosedur pembuatan celana anak.
3. Jawaban diberikan pada kolom penilaian dengan memberi tanda (✓).

Contoh pengisian :

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Penggunaan bahasa indonesia yang baik dan benar	✓	
2	Kalimat dalam angket mudah dipahami		✓

4. Keterangan penilaian sebagai berikut:
0: tidak; 1: ya
5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Aspek Penilaian Instrumen Lembar observasi Identifikasi Kesulitan Belajar Pembuatan Celana Anak

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Instrumen pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan kisi-kisi instrumen lembar observasi	✓	
2	Menggunakan bahasa Indonesia yang baku	✓	
3	Kalimat dalam lembar observasi mudah dipahami	✓	
4	Kalimat dalam angket tidak menimbulkan makna ganda	✓	
5	Instrumen lembar observasi sudah mencakup hal yang akan digali tentang identifikasi kesulitan belajar prosedur pembuatan celana anak	✓	
Jumlah skor nilai		5	

C. Kualitas Lembar observasi Identifikasi Kesulitan Belajar Prosedur Pembuatan Celana Anak

Kualitas	Interval Skor	Interpretasi
Layak	$3 \leq \text{Skor} \leq 5$	Instrumen lembar observasi identifikasi kesulitan belajar pembuatan celana anak dinyatakan layak digunakan untuk pengambilan data
Tidak layak	$0 \leq \text{Skor} \leq 2$	Instrumen lembar observasi identifikasi kesulitan belajar pembuatan celana anak dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data

D. Saran *Dibuat 1x pengamatan hanya 1 lembar observasi dan siswanya yg diambil 8 orang / atau CCTV*

E. Kesimpulan

Lembar observasi identifikasi kesulitan belajar prosedur pembuatan celana anak dinyatakan:

1. Layak untuk diuji coba di lapangan tanpa revisi
- ② Layak untuk diuji coba di lapangan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak

(mohon dilingkari sesuai dengan kesimpulan Anda)

Yogyakarta, 2016

Endang Mulyatiningsih
 Dr. Endang Mulyatiningsih
 NIP. 19630111 198812 2

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN LEMBAR OBSERVASI

"Identifikasi Kesulitan Belajar Prosedur Pembuatan Celana Anak Pada Siswa Kelas X di SMK Negeri 2 Godean"

Mata Pelajaran : Produktif
Kelas/Semester : X Tata Busana/1
Standar Kompetensi : Membuat Pakaian Anak
Peneliti : Tiara Iftiyani
Validator : Dra. Sri Mulyatmi

D. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat bapak/ibu tentang kualitas lembar observasi identifikasi kesulitan belajar yang dialami siswa.
2. Validasi terdiri dari identifikasi kesulitan belajar prosedur pembuatan celana anak.
3. Jawaban diberikan pada kolom penilaian dengan memberi tanda (✓).

Contoh pengisian :

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Penggunaan bahasa indonesia yang baik dan benar	✓	
2	Kalimat dalam angket mudah dipahami		✓

4. Keterangan penilaian sebagai berikut:
0: tidak; 1: ya
5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Aspek Penilaian Instrumen Lembar observasi Identifikasi Kesulitan Belajar Pembuatan Celana Anak

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Instrumen lembar observasi pembelajaran sesuai dengan kisi-kisi instrumen lembar observasi	✓	
2	Menggunakan bahasa Indonesia yang baku	✓	
3	Kalimat dalam lembar observasi mudah dipahami		✓
4	Kalimat dalam angket tidak menimbulkan makna ganda	✓	
5	Instrumen lembar observasi sudah mencakup hal yang akan digali tentang identifikasi kesulitan belajar prosedur pembuatan celana anak	✓	
Jumlah skor nilai		4	

C. Kualitas Lembar observasi Identifikasi Kesulitan Belajar Prosedur Pembuatan Celana Anak

Kualitas	Interval Skor	Interpretasi
Layak	$3 \leq \text{Skor} \leq 5$	Instrumen lembar observasi identifikasi kesulitan belajar pembuatan celana anak dinyatakan layak digunakan untuk pengambilan data
Tidak layak	$0 \leq \text{Skor} \leq 2$	Instrumen lembar observasi identifikasi kesulitan belajar pembuatan celana anak dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data

D. Saran

Perbaikan hal dan ketidaking dalam lembar observasi sebaiknya di tulis heading hal dan ketidaking

E. Kesimpulan

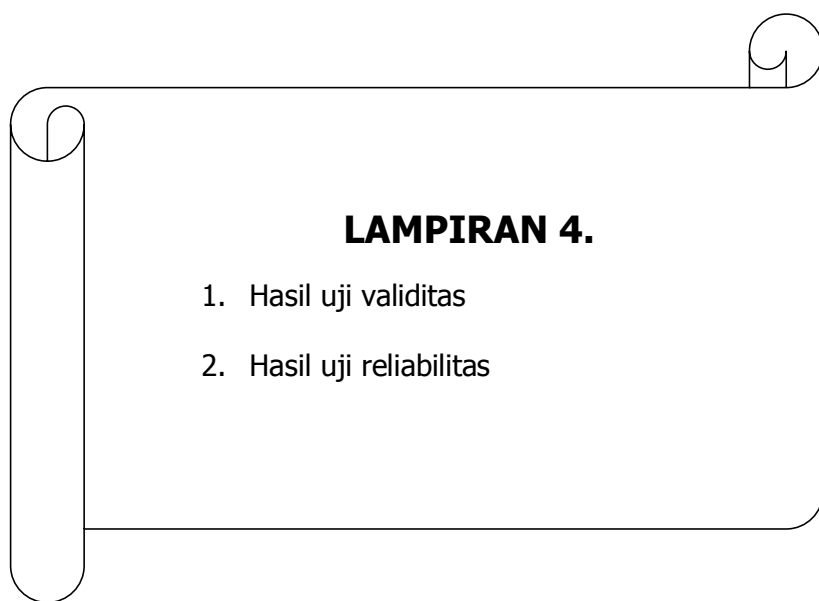
Lembar observasi identifikasi kesulitan belajar prosedur pembuatan celana anak dinyatakan:

1. Layak untuk diuji coba di lapangan tanpa revisi
 2. Layak untuk diuji coba di lapangan dengan revisi sesuai saran
 3. Tidak layak
- (mohon dilingkari sesuai dengan kesimpulan Anda)

Yogyakarta, 2016



Dra. Sri Mulyatmi
NIP. 19581228 198803 2 003



1. Uji Validitas Instrumen

a. Koefisiensi reproduibilitas (Kr)

$$Kr = 1 - \frac{e}{n}$$

Keterangan:

n : total kemungkinan jawaban

e : jumlah error

Kr : koefisiensi reproduksibilitas

Hasil perhitungan :

$$\begin{aligned} Kr &= 1 - \frac{282}{1984} \\ &= 0,857 \end{aligned}$$

b. Koefisiensi Skalabilitas

$$Ks = 1 - (e/p)$$

Keterangan :

e : jumlah error

p : jumlah kesalahan yang terjadi

Ks : koefisien skalabilitas

Hasil Perhitungan :

$$\begin{aligned} Ks &= 1 - (e/p) \\ &= 1 - (282/992) \\ &= 0,7157 \end{aligned}$$

2. Uji Reliabilitas dengan SPSS

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	93.8
	Excluded ^a	2	6.2
	Total	32	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.503	62



LAMPIRAN 5.

Penilaian Hasil Praktek Siswa

1. Rubrik penskoran
2. Pedoman penskoran
3. Rekap nilai siswa

RUBRIK PENSKORAN TUGAS SISWA

Nama Sekolah : SMK N 2 Godean
Kelas/ Semester : X/ 2
Standar Kompetensi : Membuat Busana Anak
Materi : Pembuatan Celana Anak
Nama Peserta Didik :

Petunjuk : Berilah tanda cek (√)

No	Komponen/ Subkomponen	Skor			
		1	2	3	4
1	Persiapan (skor maks 12)				
	Berseragam lengkap dan rapi				
	Persiapan alat				
	Persiapan bahan				
2	Proses Kerja (Skor maks 8)				
	Mengoprasikan mesin jahit				
	Menjahit bagian-bagian busana				
3	Hasil (skor maks 12)				
	Pressing				
	Kerapian				
	Kebersihan				
4	Sikap Kerja				
	sikap selama praktek				
5	Waktu				
	Ketepatan pengumpulan produk				

	Persiapan	Proses	Hasil	Sikap	Waktu	Total
Skor Perolehan	
Skor Maksimal	12	8	12	4	4	
Bobot	10	30	40	10	10	100
Total

PEDOMAN PENSKORAN TUGAS SISWA

Nama Sekolah : SMK N 2 Godean
Kelas/ Semester : X Busana/ Genap
Standar Kompetensi : Membuat Busana Anak
Materi : Pembuatan Celana Anak

NO	Komponen/ Sub komponen	Indikator/ Kriteria Unjuk kerja	Skor
1.	PERSIAPAN		
	Berseragam lengkap dan rapi	Memakai seragam lengkap (kemeja, celana praktek, menggunakan celemek) dan dikenakan dengan rapi	4
		Memakai seragam lengkap (kemeja, celana praktek, menggunakan celemek) dan tidak dikenakan dengan rapi.	3
		Mengenakan kemeja, celana praktek namun tidak mengenakan celemek.	2
		Mengenakan kemeja, tidak mengenakan celana praktek, dan tidak mengenakan celemek	1
	Persiapan alat	Alat disiapkan dengan lengkap dan bersih	4
		Alat disiapkan dengan kurang lengkap namun dalam keadaan bersih	3
		Alat disiapkan dengan lengkap namun kurang bersih	2
		Alat disiapkan dengan kurang lengkap dan kurang bersih	1
	Persiapan bahan	Bahan disiapkan dengan tepat dan lengkap	4
		Bahan disiapkan dengan kurang tepat namun lengkap	3
		Bahan disiapkan dengan tepat namun kurang lengkap	2
		Bahan disiapkan dengan kurang tepat dan kurang lengkap	1

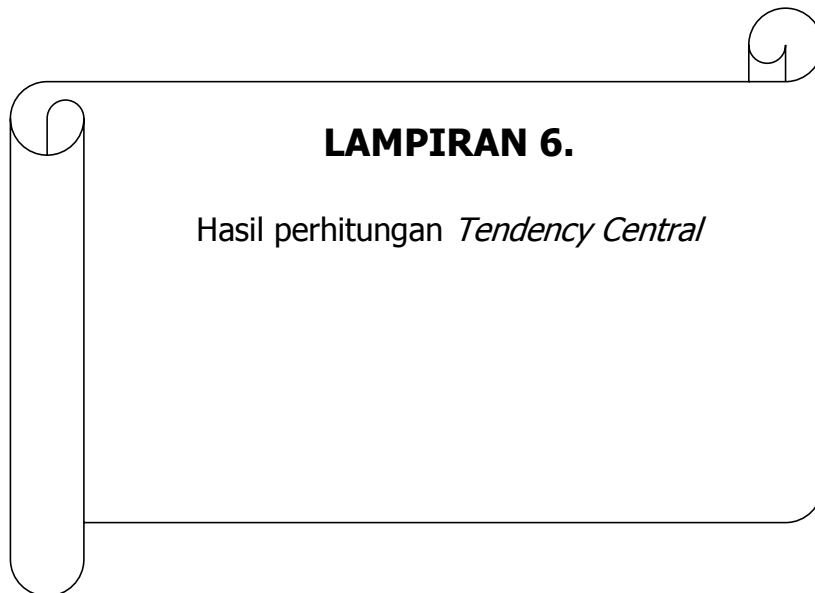
2.	PROSES KERJA		
	Mengoprasikan mesin jahit	Hasil jahitan sesuai standar dan mampu mengatasi permasalahan ringan mesin jahit	4
		Hasil jahitan sesuai standar namun kurang mampu mengatasi permasalahan ringan mesin jahit	3
		Hasil jahitan kurang sesuai standar namun mampu mengatasi permasalahan ringan mesin	2
		Hasil jahitan kurang sesuai standar dan kurang mampu mengatasi kerusakan ringan mesin jahit	1
	Menjahit bagian-bagian busana	menjahit sesuai bentuk yang diharapkan dan menjahit sesuai urutan, teknik penyelesaian benar	4
		Menjahit sesuai bentuk yang diharapkan, tidak sesuai urutan namun teknik penyelesaian tepat	3
		Menjahit sesuai bentuk yang diharapkan, tidak sesuai urutan, teknik penyelesaian tidak tepat	2
		Menjahit tidak sesuai bentuk yang diharapkan, tidak sesuai urutan dan teknik penyelesaian	1
3	HASIL		
	Pressing	Hasil pengepresan keseluruhan rata (tidak bergelombang), tidak berkilau, tidak menimbulkan bayangan kampuh	4
		Hasil pengepresan keseluruhan rata (tidak bergelombang), tidak berkilau, menimbulkan bayangan kampuh	3
		Hasil pengepresan keseluruhan rata (tidak bergelombang), berkilau, menimbulkan bayangan kampuh	2
		Hasil pengepresan keseluruhan tidak rata (bergelombang), berkilau, dan menimbulkan bayangan kampuh	1

	Kerapian	Kampuh, pesak, saku lipit, ban pinggang, golbi, rit sliting dijahit dengan rapi, (tidak ada sisa benang, setikan tidak berkerut, bekas kapur jahit tidak ada)	4
		Kampuh, pesak, saku lipit, ban pinggang, golbi, rit sliting dijahit dengan rapi, (ada satu/ dua sisa benang, setikan tidak berkerut, bekas kapur jahit tidak ada)	3
		Jahitan Kampuh, pesak, saku lipit, ban pinggang, golbi, rit sliting tidak rapi, (banyak sisa benang , setikan berkerut, bekas kapur jahit tidak ada)	2
		Jahitan Kampuh, pesak, saku lipit, ban pinggang, golbi, rit sliting tidak rapi, (sisa benang tidak dibersihkan, setikan berkerut, banyak bekas kapur)	1
	Kebersihan	Celana bersih tanpa noda oli atau bekas fislin, tidak ada tanda bekas kapur jahit	4
		Celana bersih tanpa noda oli atau bekas fislin,, ada tanda bekas kapur jahit	3
		Celana terkena noda oli atau bekas fislin, ada tanda goresan kapur jahit	2
		Celana terkena noda oli atau bekas fislin, banyak tanda goresan kapur jahit	1
4	SIKAP KERJA	Bekerja dengan memperhatikan K3 dan bersikap sopan di dalam kelas	4
		Bekerja dengan memperhatikan K3 namun bersikap kurang sopan di dalam kelas	3
		Kurang memperhatikan K3 namun bersikap sopan di dalam kelas	2
		Kurang memperhatikan K3 dan bersikap kurang sopan di dalam kelas	1

5	KETEPATAN WAKTU	Hasil produk dikumpulkan tepat waktu	4
		Hasil produk dikumpulkan 1 hari setelah waktu yang ditetapkan	3
		Hasil produk dikumpulkan 2 hari setelah waktu yang ditetapkan	2
		Hasil produk dikumpulkan 3 hari atau lebih setelah waktu yang ditetapkan	1

NILAI SISWA KELAS X BUSANA I

NO	RESPONDEN	NILAI SISWA	NILAI KKM	KETERANGAN
1	RESPONDEN 1	74	75	Blm KKM
2	RESPONDEN 2	73	75	Blm KKM
3	RESPONDEN 3	73	75	Blm KKM
4	RESPONDEN 4	81	75	KKM
5	RESPONDEN 5	77	75	KKM
6	RESPONDEN 6	73	75	Blm KKM
7	RESPONDEN 7	79	75	KKM
8	RESPONDEN 8	72	75	Blm KKM
9	RESPONDEN 9	76	75	KKM
10	RESPONDEN 10	69	75	Blm KKM
11	RESPONDEN 11	73	75	Blm KKM
12	RESPONDEN 12	79	75	KKM
13	RESPONDEN 13	84	75	KKM
14	RESPONDEN 14	72	75	Blm KKM
15	RESPONDEN 15	85	75	KKM
16	RESPONDEN 16	70	75	Blm KKM
17	RESPONDEN 17	82	75	KKM
18	RESPONDEN 18	71	75	Blm KKM
19	RESPONDEN 19	82	75	KKM
20	RESPONDEN 20	77	75	KKM
21	RESPONDEN 21	79	75	KKM
22	RESPONDEN 22	71	75	Blm KKM
23	RESPONDEN 23	85	75	KKM
24	RESPONDEN 24	75	75	KKM
25	RESPONDEN 25	87	75	KKM
26	RESPONDEN 26	70	75	Blm KKM
27	RESPONDEN 27	75	75	KKM
28	RESPONDEN 28	82	75	Blm KKM
29	RESPONDEN 29	82	75	KKM
30	RESPONDEN 30	84	75	KKM
31	RESPONDEN 31	81	75	KKM
32	RESPONDEN 32	70	75	Blm KKM



LAMPIRAN 6.

Hasil perhitungan *Tendency Central*

Hasil Perhitungan Gejala Pusat dengan SPSS

Statistics

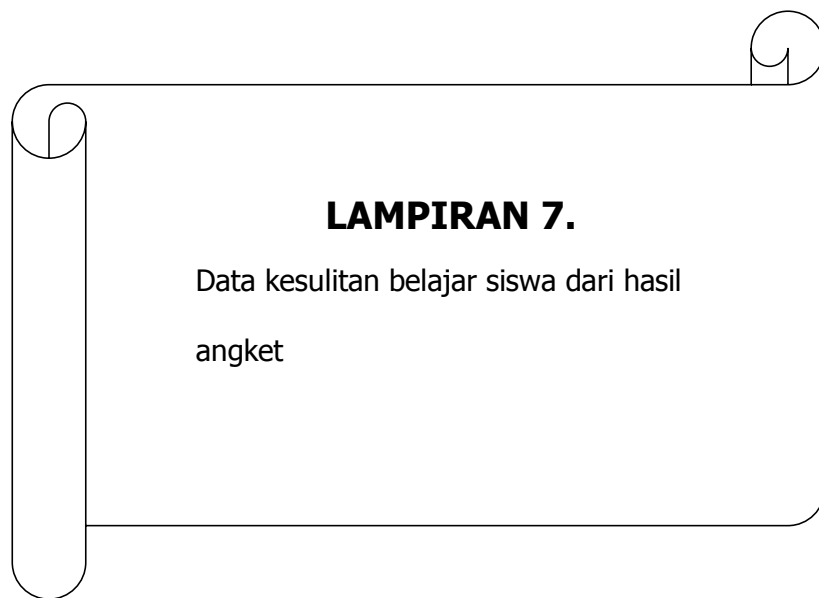
Nilai_siswa

N	Valid	32
	Missing	0
Mean		76.97
Median		76.50
Mode		73 ^a
Std. Deviation		5.343
Minimum		69
Maximum		87

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Nilai_siswa

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	69	1	3.1	3.1	3.1
	70	3	9.4	9.4	12.5
	71	2	6.3	6.3	18.8
	72	2	6.3	6.3	25.0
	73	4	12.5	12.5	37.5
	74	1	3.1	3.1	40.6
	75	2	6.3	6.3	46.9
	76	1	3.1	3.1	50.0
	77	2	6.3	6.3	56.3
	79	3	9.4	9.4	65.6
	81	2	6.3	6.3	71.9
	82	4	12.5	12.5	84.4
	84	2	6.3	6.3	90.6
	85	2	6.3	6.3	96.9
	87	1	3.1	3.1	100.0
Total		32	100.0	100.0	



LAMPIRAN 7.

Data kesulitan belajar siswa dari hasil
angket

Data Kesulitan Belajar Siswa Menurut Angket

1. Menyiapkan Alat

Tahapan	Tidak Sulit		Sulit	
	f	%	f	%
Menyiapkan gunting	30	94	2	6
Menyiapkan jarum	30	94	2	6
Menyiapkan kapur jahit	31	97	2	3
Menyiapkan skoci	31	97	2	3
Menyiapkan spul	30	94	2	6
Membersihkan mesin jahit	21	66	11	34
Memastikan hasil jahitan sesuai standar	24	75	8	25
Menggunakan mesin secara individu	12	37,5	20	62,5
Mengatasi benang atas putus-putus	24	75	8	25
Mengatasi benang bawah putus-putus	17	53	15	47
Mengatasi jarum sering patah	28	87,5	4	12,5

2. Menyiapkan Bahan

Tahapan	Tidak Sulit		Sulit	
	f	%	f	%
Menyiapkan benang jahit sesuai warna	31	96.8	1	3.1
Menyiapkan ritsliting sesuai warna	32	100	0	0
Menyiapkan ritsliting sepanjang 15 cm	31	96.8	1	3.1
Menyiapkan kancing kait	22	68.7	10	31.2

3. Meletakkan Pola

Tahapan	Tidak Sulit		Sulit	
	f	%	f	%
Sesuai arah serat	29	91	3	9
Menyemat dengan jarum pentul	31	97	1	3

4. Memotong Bahan

Tahapan	Tidak Sulit		Sulit	
	f	%	f	%
Sesuai tanda pola	29	91	3	9
Hasil tidak bergerigi	19	59	13	41

5. Memindahkan Tanda Pola

Tahapan	Tidak Sulit		Sulit	
	f	%	f	%
Memindahkan tanda pola dengan baik	31	96.875	1	3.125

6. Menjahit Lipit

Tahapan	Tidak Sulit		Sulit	
	f	%	f	%
Menjahit sesuai garis jahitan	31	97	1	3
Menentukan arah lipit	27	84	5	16
Mengepres lipit	29	91	3	9

7. Menjahit Saku Sisi

Tahapan	Tidak Sulit		Sulit	
	f	%	f	%
Menyiapkan lapisan saku	30	94	2	6
Menjahit lapisan kantong saku	28	87.5	4	12.5
Menjahit bagian lubang saku	27	84	5	16
Menjahit bagian kantong saku	30	94	2	6
Memastikan bagian saku rata	26	81	6	19

8. Menjahit Belahan Gulbi

Tahapan	Tidak Sulit		Sulit	
	f	%	f	%
Menjahit ritsliting bagian kiri dengan lapisan	23	72	9	28
Menjahit gulbi kanan dengan lapisan	21	66	11	34
Gulbi bagian kanan dapat menutup bagian gulbi kiri	29	91	3	9
Memastikan bahwa kedudukan gulbi rata	26	81	6	18
Menjahit tindas gulbi kanan dengan rapi	28	87.5	4	12.5

9. Menjahit sisi

Tahapan	Tidak Sulit		Sulit	
	f	%	f	%
Menjahit sesuai garis jahitan	31	97	1	3
Menyelesaikan kampuh dengan obras sesuai warna bahan	31	97	1	3
Mengepres kampuh	28	87.5	4	12.5

10. Menjahit Pipa Celana

Tahapan	Tidak Sulit		Sulit	
	f	%	f	%
Menjahit sesuai tanda pola	30	94	2	6
Menyelesaikan dengan obras sesuai warna bahan	31	97	1	3
Mengepres kampuh	29	91	3	9

11. Menjahit Pesak

Tahapan	Tidak Sulit		Sulit	
	f	%	f	%
Bagian pertengahan pesak bertemu dengan baik	28	87.5	4	12.5
Diobras sesuai warna bahan	29	91	3	9
Mengepres kampuh pesak	30	94	2	6

12. Menjahit Ban Pinggang

Tahapan	Tidak Sulit		Sulit	
	f	%	f	%
lebar ban pinggang stabil	23	72	9	28
Mensejajarkan bagian TM ban pinggang	25	78	7	22
Ban pinggang rata tidak bergelombang	25	78	7	22
Kerutan bagian belakang rata	25	78	7	22

13. Menjahit Tempat Ikat Pinggang

Tahapan	Tidak Sulit		Sulit	
	f	%	f	%
Menjahit dengan lebar stabil	22	69	10	31
Menjahit dengan rapi	21	66	11	34
Menentukan posisi yang tepat	27	84	5	16

14. Menjahit Kelim

Tahapan	Tidak Sulit		Sulit	
	f	%	f	%
Menyelesaikan tepi kelim dengan diobras	32	100	0	0
Melipat kelim dengan rata	25	78	7	22
Lebar kelim stabil	25	78	7	22

15. Memasang Kancing Kait

Tahapan	Tidak Sulit		Sulit	
	f	%	f	%
Menentukan posisi kancing kait	29	91	3	9
Memasang dengan tusuk feston yang rapi	30	94	2	6

16. Menyetrika Akhir

Tahapan	Tidak Sulit		Sulit	
	f	%	f	%
Mengatur suhu setrika	28	87.5	4	12.5
Menyetrika setiap bagian celana	27	84	5	16
Hasil pengepresan tidak berkilau	16	50	16	50
Hasil pengepresan rata tidak bergelombang	30	94	2	6
Hasil pengepresan tidak menimbulkan bayangan kampuh	25	78	7	22
Hasil pengepresan tidak gosong	30	94	2	6

17. Mengemas

Tahapan	Tidak Sulit		Sulit	
	f	%	f	%
Melipat celana dengan rapi	29	91	3	9
Mengemas dengan rapi	30	94	2	6



LAMPIRAN 8.

Surat Izin Penelitian

1. Surat Izin Fakultas
2. Surat Izin Kantor Kesatuan

Bangsa Kab Sleman



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK



Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281

Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734

Certificate No: QSC 00592

website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id

Nomor : 0320/H34/PL/2016

26 Februari 2016

Lamp. : -

Hal : Ijin Penelitian

Yth.

Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul Identifikasi Kesulitan Belajar Prosedur Pembuatan Celana Anak pada Siswa Kelas X di SMK Negeri 2 Godean, bagi Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan	Lokasi
1	Tiara Ifitayani	12513241023	Pend. Teknik Busana - S1	SMK Negeri 2 Godean

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu :

Nama : Sugiyem, M.Pd.

NIP : 19751029 200212 2 002

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai Bulan Maret 2016 s/d April 2016.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.

Wakil Dekan I

Dr. Widarto, M.Pd.
NIP. 19631230 198812 1 001

Tembusan :
Ketua Jurusan



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800
Website: www.bappeda.slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 867 / 2016

TENTANG
PENELITIAN

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata,
Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.
Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
Nomor : 070/Kesbang/811/2016 Tanggal : 29 Februari 2016
Hal : Rekomendasi Penelitian

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : TIARA IFTIYANI
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 12503241023
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Karangmalang Yogyakarta
Alamat Rumah : Gabahan Sumberadi Mlati Sleman
No. Telp / HP : 087839763410
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
IDENTIFIKASI KESULITAN BELAJAR PROSEDUR PEMBUATAN CELANA ANAK PADA SISWA KELAS X DI SMK NEGERI 2 GODEAN
Lokasi : SMK N 2 Godean Sleman
Waktu : Selama 3 Bulan mulai tanggal 29 Februari 2016 s/d 30 Mei 2016

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 29 Februari 2016

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Tembusan :

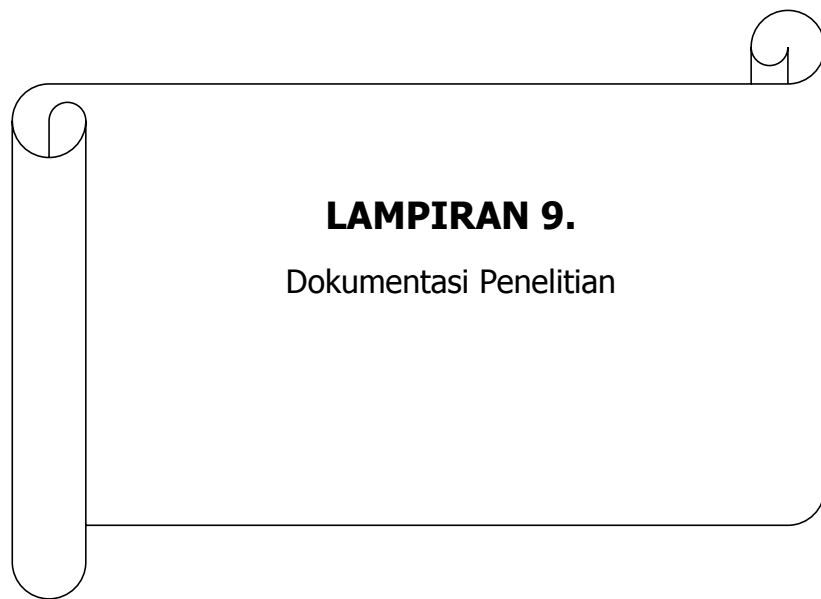
1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
3. Kabid. Sosial & Pemerintahan Bappeda Kab. Sleman
4. Camat Godean
5. Kepala UPT Pelayanan Pendidikan Kec. Godean
6. Ka. SMK N 2 Godean Sleman
7. Dekan Fak. Teknik UNY
8. Yang Bersangkutan



BR. HARYATUN, S.I.P. MT

Pembina. IV/a

NIP. 197304111986032003



LAMPIRAN 9.
Dokumentasi Penelitian

Dokumentasi Penelitian



Gambar 01.
Proses Meletakkan pola di Atas Bahan



Gambar 02.
Proses Memotong Bahan



Gambar 03.
Guru Menjelaskan Cara Menjahit Celana Kepada Siswa



Gambar 04.
Proses Menjahit Bagian- Bagian Celana



Gambar 05.
Siswa Melakukan Penyelesaian



Gambar 06.
Proses Pengisian Kuisiionner



Gambar 07.
Contoh Hasil Jadi Celana Anak



Gambar 08.
Contoh Kesulitan Dalam Memasang Kancing Kait